

KEMAMPUAN MENYIMAK AUDIO REKAMAN CERPEN “SETEGUH BATU KARANG”

SISWA KELAS II SEKRETARIS SMKN II PURWOREJO

TAHUN AJARAN 2003/2004

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

Tyka Kurniawati

991224051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2004

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENYIMAK REKAMAN AUDIO CERPEN "SETEGUH BATU KARANG"
SISWA KELAS II SEKRETARIS SMKN II PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2003/2004**

Oleh:

Tyka Kurniawati
991224051

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Pertama



Drs. P. Hariyanto

tanggal 20 Februari 2004

Pembimbing Kedua



Y. F. Setya Tri Nugraha, S. Pd.

tanggal 20 Februari 2004



SKRIPSI

KEMAMPUAN MENYIMAK REKAMAN AUDIO CERPEN "SETEGUH BATU KARANG"
SISWA KELAS II SEKRETARIS SMKN II PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2003/2004

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Tyka Kurniawati
NIM : 991224051

Dipertahankan di depan panitia penguji
Pada tanggal : 26 Februari 2004

Susunan Panitia Penguji
Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, M. Pd.

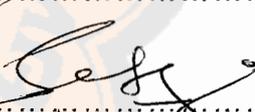
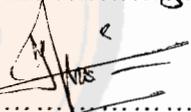
Anggota : Drs. P. Hariyanto

Anggota : Y.F. Setya Tri Nugraha, S. Pd

Anggota : Drs. J. Karmin, M. Pd.


.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 26 Februari 2004
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan





Dr. M. Slamet Soewandi, M.Pd.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

- Moto* :
- *Jangan pernah letih untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan seperti yang diinginkan.*
 - *Bercerminlah dari orang lain. Karena disitulah kita dapat belajar mengenai hidup.*
 - *Bersikap rendah kepada orang lain dan selalu bisa mensyukuri apa yang telah kita dapatkan, pastilah hidup kita dapat tenang.*

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. *Papa dan Mamaku yang tercinta, yang telah memberikan curahan kasih sayang dan dorongan material maupun spiritual.*
2. *Adik-adikku yang berada di PBSID*
3. *Pembaca yang budiman*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

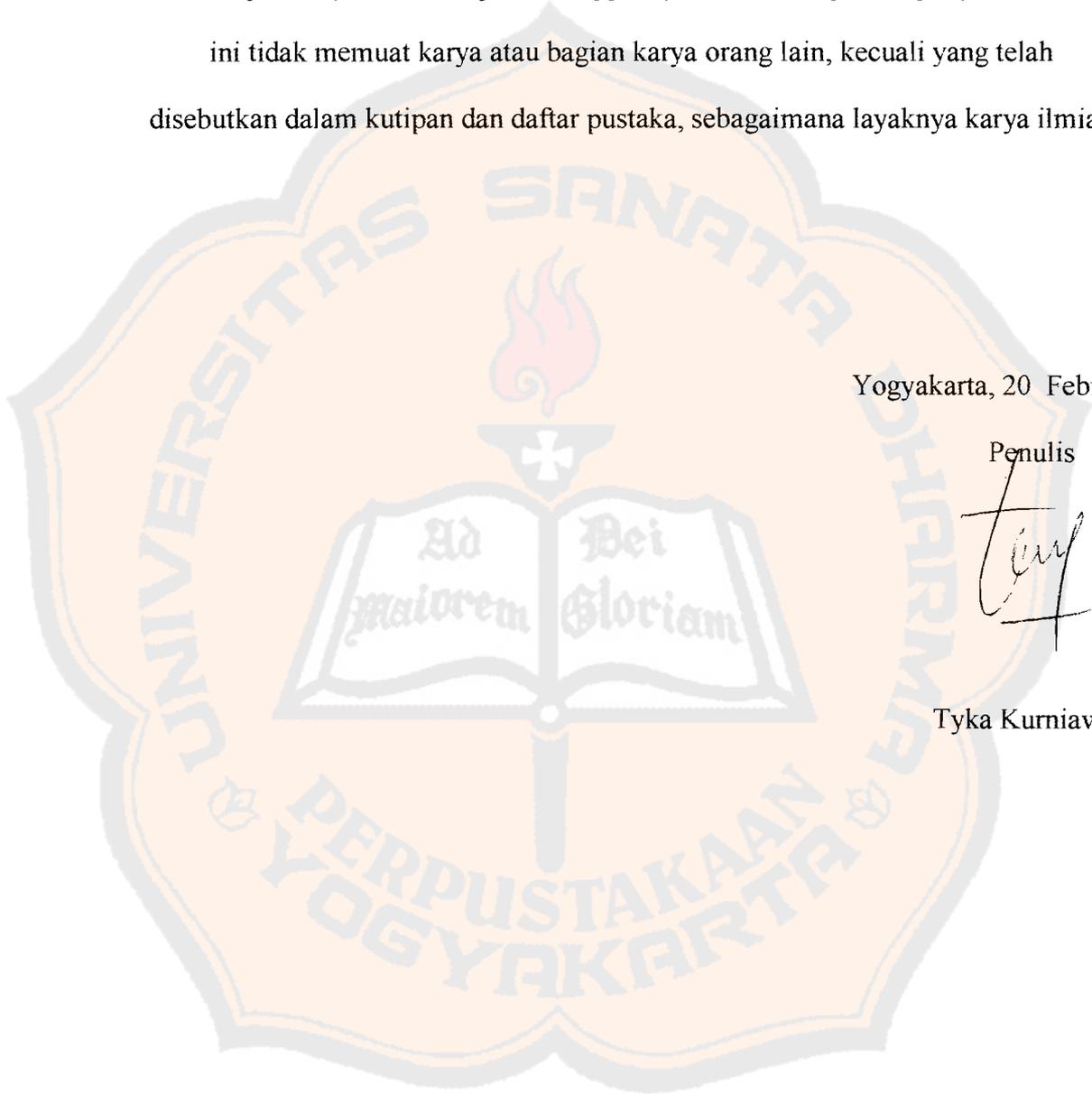
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah

Yogyakarta, 20 Februari 2004

Penulis



Tyka Kurniawati



ABSTRAK

Kurniawati, Tyka. 2004. *Kemampuan Menyimak Audio Rekaman Cerpen "Seteguh Batu Karang" Siswa Kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo. Tahun Ajaran 2003 2004*. FKIP-PBSID, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti tingkat kemampuan dan faktor-faktor yang mengganggu siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo dalam menyimak rekaman cerpen "Seteguh Batu Karang". Peneliti menggunakan tes esai bentuk sastra yang memakai teori kesastraan Moody. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mengganggu siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo dalam menyimak rekaman cerpen "Seteguh Batu Karang", peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan menyimak berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menyimak rekaman cerpen "Seteguh Batu Karang" berkategori baik. Faktor-faktor yang dapat mengganggu siswa selama kegiatan menyimak berlangsung adalah (1) faktor fisik, (2) faktor pribadi, (3) faktor sikap, dan (4) faktor pemahaman. Dari hasil ini manfaat yang dapat diambil adalah pembelajaran menyimak dapat menggunakan alat rekaman yang efektif dan efisien bagi guru dan siswa itu sendiri, seperti contohnya *tape recorder*.

ABSTRACT

Kurniawati. 2004. *The Ability to Review the Audio Recording of Short Story "Seteguh Batu Karang" of The Second Class of Secretary Students at SMKN II Purworejo*. FKIP-PBSID. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This research investigated the level of students' ability in comprehending the recording of short story entitled "Seteguh Batu Karang" and attempted to find out the factors that interfered the students in comprehending it. Using Moody's Literary Theory the researcher utilized a literary written test to find out the students' ability level. In finding out the factors that interfered the students, the researcher had an observation. The subject of this reseach was the second class of secretary students of SMKN II Purworejo.

The result of this research shows that the students' ability level can be categorized "good". There are four factors that interfered during the process of listening to the recording, those are (1) physical factor, (2) personal factor, (3) attitude factor, and (4) comprehension factor. The advantage from this result that is listening comprehending may use an effective and efficient for teacher and the students themselves, for example a tape recorder.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Mahaesa atas bimbingan dan karuniaNya yang amat besar untuk peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Kemampuan Menyimak Rekaman Audio Cerpen ‘Seteguh Batu Karang’ Siswa Kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo Tahun Ajaran 2003/2004”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Banyak kesulitan yang peneliti hadapi selama menyusun skripsi ini, namun atas bantuan dari berbagai pihak khususnya para pembimbing, peneliti dapat menyelesaikan kesulitan itu. Sehubungan dengan hal itu, peneliti merasa berkewajiban menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan rekomendasi penelitian ;
2. Dr. B. Widharyanto selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah yang selalu memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu dengan hasil yang terbaik ;
3. Drs. P. Hariyanto selaku Pembimbing Pertama, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kearifan, kesabaran, dan kesungguhan ;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Y. F. Setya Tri Nugraha, S. Pd. selaku Pembimbing Kedua, yang telah memberikan semangat dan koreksi terhadap naskah skripsi ini dengan penuh kecermatan ;
5. Drs. Sumarso selaku Kepala Sekolah SMKN II Purworejo, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian mengenai Kemampuan Menyimak Audio Rekaman Cerpen “Seteguh Batu Karang” di SMKN II Purworejo
6. Guru Bahasa Indonesia Kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo, yang telah memberikan petunjuk dan informasinya selama peneliti mengadakan penelitian di SMKN II Purworejo ;
7. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi agar skripsi ini dapat selesai dengan hasil baik ;
8. Kakak dan adik penulis tercinta yang selalu membimbing penulis dan memberi dukungan agar skripsi ini dapat berhasil dengan baik;
9. Parwita Budhi Laksana yang telah membantu secara spesial dalam berbagai hal;
10. Teman-temanku angkatan'99 termasuk BEDEBAJI, Adel, QQ and Dee.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi usaha peningkatan prestasi belajar, khususnya bagi SMKN II Purworejo.

Yogyakarta, 26 Februari 2004

Penulis



Tyka Kurniawati

991224051

DAFTAR ISI



Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Moto dan Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian Karya	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Variabel	6
F. Batasan Istilah	7
G. Sistematika Penyajian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
1. Pengertian Menyimak	9
2. Jenis-jenis Menyimak	10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	3. Tahap Menyimak	13
	4. Tujuan Menyimak	15
	5. Media	19
	6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Menyimak	23
	7. Tes Kesastraan Kategori Moody	33
	8. Kriteria Bahan Menyimak	36
	9. Rekaman Cerpen “Seteguh Batu Karang” sebagai Bahan Menyimak	38
	10. Pesan Moral Karya Sastra “Seteguh Batu Karang”	40
	B. Kerangka Berpikir	41
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	43
	A. Subjek Penelitian dan Jenis Penelitian	43
	B. Data Penelitian dan Sumber Data	44
	C. Pengumpulan Data	45
	D. Analisis Data	47
	E. Instrumen Penelitian	48
	F. Triangulasi Data	50
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
	A. Deskripsi Data	52
	B. Hasil Penelitian dan Pembahasannya	52
	1. Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo dalam Menyimak Audio Cerpen “Seteguh Batu Karang”	53

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Faktor-faktor yang Mengganggu Siswa Selama Kegiatan	
Menyimak berlangsung	56
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi	70
C. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	
TRANSKRIP CERPEN “SETEGUH BATU KARANG”.....	75
TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA INDONESIA	80
ANALISIS BUTIR SOAL.....	82
TES ESAI.....	85
JAWABAN SISWA.....	87
KUNCI JAWABAN.....	127
TRANSKRIP ASLI CERPEN SETEGUH BATU KARANG.....	129
BIODATA.....	137
SURAT IZIN PENELITIAN.....	138
SURAT KETERANGAN DARI KEPALA SEKOLAH.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas juga dari keluarga dan bangsa; tanda yang jelas bagi budi manusia (Samsuri,1985:4). Bahasa adalah alat komunikasi dan penjelmaan pikiran yang dapat menyatukan masyarakat dan kebudayaannya. Dengan bahasa manusia dapat memahami dan mengadakan hubungan antar-sesamanya serta lingkungannya, sebab berbahasa berarti pula menggunakan kesanggupan dan kemampuan untuk mengungkapkan serta menangkap maksud dan tujuan dengan menggunakan bahasa sebagai media (Kakanwil Depdikbud Jawa Barat,1984: 251)

Bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang terjadi berasal dari bahasa yang diujarkan dari sang pembicara untuk memberikan suatu maksud kepada si pendengar. Kegiatan berkomunikasi dapat mengarah pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah (Keraf,1985:24). Setiap kali orang berkomunikasi, maka ada dua hal yang terjadi. Yang pertama, tiap kelakuan seseorang mampu menambahkan atau menghambat penyelesaian dari komunikasi orang tersebut. Dikatakan menambah jika seseorang tersebut dapat merespon dengan baik informasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara atau memberi gagasan terhadap materi pembicaraan. Sedangkan dikatakan menghambat apabila seorang

yang diajak berkomunikasi tidak dapat memberikan respon. Yang kedua, hubungan orang itu dengan orang lain adalah salah satu dari kedua hubungan tersebut yaitu menguatkan atau merugikan. Misal apabila si B dapat memberikan respon atau informasi dari materi ujaran, maka kegiatan komunikasi dapat menguntungkan bagi si A (Brownell,1996:8).

Terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa itu berhubungan satu sama lain. Hubungan antara menyimak dan berbicara merupakan komunikasi dua arah, komunikasi tatap muka, juga komunikasi langsung. Sedangkan menyimak dan membaca bersifat reseptif yaitu menerima informasi dengan sumber lisan dan tertulis (juga fungsional) (Tarigan,1987:1). Menurut Widdowson (1978:5) hubungan antara berbicara dan menyimak adalah untuk mengungkapkan suatu bahasa ke dalam *aural medium*, dan hubungan antara membaca dan menulis adalah untuk mengungkapkan suatu bahasa ke dalam *visual medium*.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebelum mengadakan penelitian, pelajaran menyimak di SMK dapat dikatakan sangat kurang. Murid-murid lebih digiatkan pada membaca, berbicara dan menulis. Mungkin untuk murid-murid, pelajaran Bahasa Indonesia dianggap pelajaran yang kurang bermutu sehingga pada waktu pelajaran ini berlangsung banyak murid yang tidak menyimak dengan baik dan teliti. Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK lebih menekankan pada praktek menulis sesuai dengan jurusan masing-masing kelas. Misalnya untuk kelas Sekretaris, pembelajaran Bahasa

Indonesianya lebih mementingkan urusan macam-macam surat, karena hal itu sesuai dengan jurusannya. Oleh karena itu materi pelajaran untuk menyimak diberikan pada urutan terakhir.

Hal yang demikian itu tentu saja berbeda dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMU. Pelajaran Bahasa Indonesia di SMU lebih menekankan pada teori. Siswa SMU juga diberi materi tentang macam-macam surat, tetapi alokasi waktu tentu saja berbeda dengan SMK. Jadi pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMU dan SMK berbeda.

Perbedaan pelajaran Bahasa Indonesia di SMU dan SMK bukanlah menjadi penghalang bagi guru Bahasa Indonesia untuk memberikan materi pelajaran. Selaku guru Bahasa Indonesia yang baik perlu mencari cara yang dapat menarik perhatian siswa agar siswa dapat mengikuti pelajaran menyimak dengan baik.

Syarat minimal yang harus dipenuhi oleh guru keterampilan berbahasa adalah adanya persiapan dan penguasaan materi keterampilan berbahasa serta dapat mengajarkannya kepada para siswanya. Cara mengajarkan suatu keterampilan berbahasa atau teknik pengajaran menyimak merupakan suatu hal penting bagi seorang guru keterampilan berbahasa (Tarigan,1986: 39).

Guru bukanlah sebagai subjek yang memperlakukan siswa sebagai objeknya yang ada di dalam kelas.. Setidaknya tugas guru menurut (Pranowo,2002:3) untuk sekarang ini adalah

1. *Fasilitator*; guru dapat membantu siswa dalam hal penyediaan buku-buku. Buku-buku apa saja yang dapat dipakai untuk sumber belajar mereka. Misalnya untuk memberikan materi pelajaran tentang karya sastra angkatan 45, guru dapat memberikan contoh-contoh buku yang menjelaskan angkatan 45 kepada siswa agar siswa dapat mempelajarinya.
2. *Informator*; guru dapat memberikan informasi atas pelajaran yang sedang berlangsung. Di sini guru juga dapat menunjukkan bagaimana cara membaca puisi, bermain watak, dan lain-lain.
3. *Motivator*; guru hendaknya mampu memberikan motivasi kepada muridnya. Misalnya saja ada murid yang nilainya jelek, maka guru dapat memberikan pujian agar murid tersebut tergerak untuk belajar yang lebih giat lagi.
4. *Dinamisator*; guru hendaknya mendukung siswa tatkala siswa itu sudah mulai jenuh dengan tema yang ada. Misalnya siswa jenuh dengan materi puisi yang sulit dan membosankan. Guru dapat memberikan tugas lain kepada siswa untuk membaca salah satu puisi hasil pekerjaannya. Langkah ini diambil untuk menghindari pengajaran yang monoton.

Selain guru yang merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar di kelas, masih ada faktor-faktor lain yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan menyimak di sekolah. Misalnya kesiapan siswa juga berpengaruh dan sangat diperlukan dalam kelancaran menyimak. Kesiapan itu sendiri ada yang berkaitan dengan fisik, lingkungan, ataupun pada minat dari siswa itu sendiri. Faktor fisik ini akan lebih pada keadaan dari kondisi siswa, mungkin ada yang sulit

mendengar, atau lambat berpikir, atau dalam keadaan lelah, dan lain-lain. Faktor lingkungan seperti pada kondisi lingkungan yang ada selama keadaan menyimak itu berlangsung dan minat tergantung pada diri siswanya. ✓

Penulis merasa tertarik untuk meneliti kemampuan menyimak siswa kelas II Sekretaris SMKN II PURWOREJO karena penulis menduga adanya beberapa faktor penyebab kemampuan menyimak mereka masih tergolong rendah. Kebanyakan waktu untuk pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMK digunakan untuk pembahasan menulis macam-macam surat. Cerpen “Seteguh Batu Karang” dipilih oleh penulis karena di dalam cerpen tersebut terdapat topik yang dekat dengan dunia remaja saat ini. Cerpen tersebut juga termasuk jenis karya sastra baru. Alasan mengapa dipilihnya kelas II Sekretaris adalah karena di dalam KBK 2002 terdapat pelajaran menyimak terutama untuk sastra. SMKN II Purworejo dipilih karena sekolah ini belum pernah diadakan penelitian Bahasa Indonesia terutama untuk menyimak suatu karya sastra yang menggunakan media *tape recorder*. ✓

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauh manakah tingkat kemampuan siswa kelas II Sekretaris siswa SMKN II Purworejo dalam menyimak cerpen “Seteguh Batu Karang”?

12-1-20

✓

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mengganggu (kemampuan menyimak) siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo dalam menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang”?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengemukakan tingkat kemampuan menyimak siswa kelas II SMKN II Purworejo dalam menyimak cerpen Seteguh Batu Karang.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mengganggu kemampuan menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” siswa kelas II SMKN II Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, antara lain :

1. Memberikan informasi kepada guru Bahasa Indonesia perihal penggunaan media, khususnya dalam pembelajaran menyimak cerpen yang bertema sastra.
2. Mendorong penelitian-penelitian lain yang sejenis baik yang berkaitan dengan menyimak cerpen maupun jenis menyimak lainnya.

E. Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak rekaman cerpen siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo tahun ajaran 2003/2004 dan faktor apa saja yang dapat mengganggu kelancaran menyimak cerpen “Seteguh Batu Karang” siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo. Siswa kelas II Sekretaris akan

akan diberikan suatu rekaman cerpen yang berjudul “Seteguh Batu Karang”. Rekaman dan akan diputar selama dua kali untuk satu kelas.

F. Batasan Istilah

Suatu penelitian akan lebih jelas dan spesifik jika dibatasi ruang geraknya. Batasan istilah untuk judul penelitian ini, penulis batasi dengan istilah kemampuan, menyimak rekaman cerpen, Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kesanggupan; kecakapan; kekuatan; dan kekayaan. Sedangkan kegiatan menyimak dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendengarkan rekaman cerpen yang telah direkam dalam *tape recorder*. Informasi ini berupa rekaman suatu cerpen yang berjudul “Seteguh Batu Karang”.

G. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kerangka teori : pengertian menyimak, jenis-jenis menyimak, tahap menyimak, tujuan menyimak, media, faktor-faktor menyimak, tes kesastraan Moody, criteria bahan menyimak, rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” sebagai bahan menyimak, dan pesan moral cerpen “Seteguh Batu Karang”, juga berisi kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

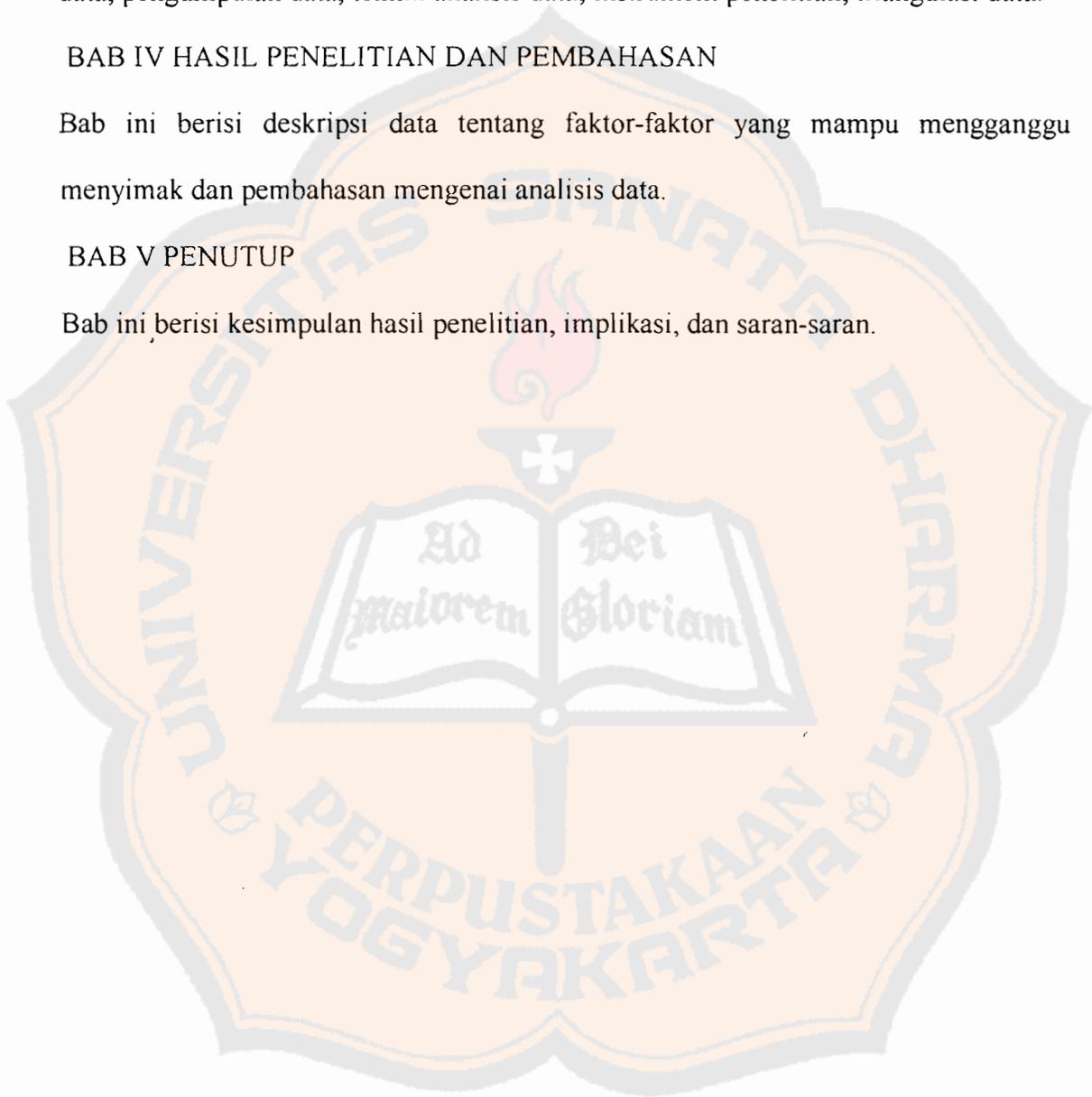
Bab III ini berisi subjek penelitian dan jenis penelitian, data penelitian dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian, triangulasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data tentang faktor-faktor yang mampu mengganggu menyimak dan pembahasan mengenai analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Menyimak

Banyak ahli yang telah memberikan batasan dari pengertian menyimak. Seperti contohnya Don Brown dan Russel and Russel. Mereka berpendapat bahwa kata menyimak tidak bisa disamakan dengan kata mendengar. Dalam bahasa Inggris padanan kata menyimak dan padanan kata mendengar sudah berbeda. Padanan kata mendengar adalah *to hear* dan padanan kata menyimak adalah *to listen*.

Menyimak yaitu mendengarkan suatu informasi dengan penuh pemahaman dan perhatian serta diikuti dengan apresiasi (Russel and Russel dalam Tarigan, 1980:28). Menurut Anderson (dalam Tarigan 1987:28) batasan menyimak adalah suatu proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan,1987:28).

2. Jenis-jenis Menyimak

Menyimak menurut Nunan (1991:17) ada dua jenis yaitu *bottom up* dan *top down*. Model *bottom up* ini terjadi dari urutan berbicara yang dipotong-potong di dalam pokok suara, hubungan ini bersama-sama membentuk kata, rangkaian kata-kata ini bersama-sama ke bentuk klausa kemudian menjadi kalimat, dan seterusnya. Dengan kata lain model *bottom up* terjadi ketika pengetahuan orang lain itu kosong dan untuk memperoleh pengetahuan yang baru seseorang itu harus mendengar dengan teliti mulai dari ejaan, kata, kosa kata, kalimat, dan sampai pada wacana. Pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori seseorang sebagai pengalaman mereka. Misalnya : A akan melakukan kegiatan menyimak dengan judul Siti Nurbaya. A belum pernah mendengar apalagi membaca tentang Siti Nurbaya. Jadi pengetahuan A akan Siti Nurbaya itu kosong. Kegiatan menyimak yang akan dilakukan oleh A berarti harus benar-benar memperhatikan ejaan, kata, kosa kata yang mungkin masih baru atau baru pertama kali didengar oleh A, kalimat, sampai pada isi dari cerita Siti Nurbaya itu sendiri. Dengan demikian kegiatan menyimak yang dilakukan oleh si A termasuk jenis *bottom up*.

Sedangkan model *top down* adalah suatu model yang menggunakan pengetahuan jangka pendek tapi tidak secara langsung disandikan ke dalam kata-kata melainkan hanya disimpan saja. Maksud model *top down* ini seseorang terlebih dahulu telah mempunyai pengetahuan awal terhadap informasi yang akan orang itu simak. Kegiatan menyimak yang dilakukan oleh orang itu hanyalah untuk penambahan pengetahuan saja. Misal : A pernah mendengar cerita tentang Siti Nurbaya walaupun hanya sekilas. Suatu ketika A harus menyimak rekaman cerita

Siti Nurbaya maka A telah mempunyai pengetahuan awal tentang Siti Nurbaya ketika A pernah mendengar cerita dari orang lain. Di sini A dalam melakukan kegiatan menyimak termasuk jenis *top down*.

Soebowo (1997:28) juga menjelaskan ada jenis menyimak *bottom up*, *top down* dan interaktif. Kegiatan menyimak untuk model *bottom up* adalah kegiatan seseorang dalam memahami secara detail, berurutan, dan melibatkan pengidentifikasian kata, ejaan, dan unit linguistik lain yang lebih luas. Proses menyimak model ini dimulai dari rekaman kaset yang berisi informasi dan ditangkap oleh indera dengar untuk kemudian dialihkodekan sehingga dapat diketahui *deep structure*nya. Contoh model ini adalah ketika seorang pendengar mencoba memahami suatu informasi yang didengar dengan menggunakan bahasa yang kurang dipahami atau kecepatan seseorang dalam berbicara.

Berbeda dengan model *bottom up*, model *top down* lebih menekankan keaktifan pendengar dalam mengantisipasi informasi yang ia dengar. Dengan demikian proses mendengar dengan teliti tidak lagi merupakan proses penguraian kode menjadi pemahaman tetapi erat berkaitan dengan penemuan arti berdasarkan skemata pendengar. Keaktifan menyimak tidak lagi sekedar pada keaktifan mengidentifikasi bunyi-bunyi yang didengar ke arti atau *deep structure* tetapi berkaitan juga dengan keterkaitan antara skemata pendengar dengan isi informasi tersebut.

Model interaktif merupakan perkembangan lanjut dari pemahaman menyimak pada model sebelumnya. Pada proses interaktif kedua model sebelumnya bersama-sama terjadi (Carrell, Devine, Eskey melalui Soebowo:30). Dengan demikian menyimak tidak lagi sekedar kegiatan menguraikan sandi atau kode ke dalam arti seperti yang dimiliki kode tersebut tetapi juga mencakup penentuan arti oleh skemata atau pengetahuan awal pendengar terhadap informasi yang diberikan kode.

Anderson dan Lynch (1988 melalui Nunan,1991:18) mempertentangkan *bottom up* dengan *tape recorder*, *top down* dengan model pembangun. Pendapat tentang pendengar sebagai *tape recorder* adalah pendengar tersebut menyerap pesan-pesan lisan yang banyak itu seperti sebuah *tape recorder*. Cara ini bukan termasuk cara menyimak yang baik.

Jika anda meminta seseorang untuk mendengarkan pesan dan menyalin kembali beberapa pesan itu seperti seseorang tersebut mampu mengingatnya, anda akan menemukan secara umum bahwa seseorang itu hanya mempunyai sedikit ingatan tentang pesan tersebut, seseorang itu mempunyai kelupaan pada beberapa pesan yang telah diterima dan akhirnya ia akan menambahkan sedikit tapi tidak boleh melebihi pesan yang telah diberikan, dengan kata lain informasi yang ditambah itu harus benar-benar nyata bukan tambahan yang sengaja ditambah atau di luar topik yang telah ia dengar.

Penulis memilih model *bottom up* atas dasar dua alasan. Alasan pertama siswa belum mengetahui apa isi rekaman. Informasi yang akan diberikan oleh siswa dirasa oleh penulis belum pernah diberikan sebelumnya, oleh karena itu pengetahuan siswa atas rekaman atau informasi yang akan diberikan oleh penulis masih kosong. Alasan kedua siswa dituntut mendengarkan secara baik-baik dan teliti setiap kata dan ejaan termasuk isi dan pesan yang ada di dalam rekaman tersebut. Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh dan teliti karena di dalam rekaman tersebut termuat adanya kosa kata baru dalam hal ini bahasa asing yang mungkin bagi siswa masih ada yang belum mengetahuinya.

3. Tahap Menyimak

Menyimak membutuhkan suatu tahap. Tahap-tahap dalam menyimak ini sangat menunjang keberhasilan menyimak dengan seksama. Berikut tahap-tahap menyimak menurut (Tarigan, 1980:58-59):

1. *Tahap Mendengar*; dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam pembicaraannya. Jadi kita masih dalam tahap *hearing*. Contoh tahap mendengar yaitu ketika seseorang yang tidak sengaja lewat dan mengetahui ada percakapan di sebelahnya., maka seseorang tersebut termasuk mendengar adanya suatu pembicaraan.
2. *Tahap Memahami*; setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara, maka sampailah kita pada tahap *understanding*. Dalam tahap ini penyimak hanya cukup mengerti akan lambang-lambang yang mereka dengar tetapi mereka belum dapat sepenuhnya

menafsirkan lambang-lambang yang mungkin tersirat di dalam isi pembicaraan.

3. *Tahap Menginterpretasi*; penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi butir-butir yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian sang penyimak telah sampai pada tahap *interpreting*.
4. *Tahap Mengevaluasi*; setelah memahami serta dapat menginterpretasikan isi pembicaraan, sang penyimak pun mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara. Dalam tahap ini sang penyimak mampu menilai letak keunggulan serta kelemahan, kebaikan dan kekurangan sang pembicara. Maka dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating*.
5. *Tahap menanggapi*; merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Sang penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Sang penyimak pun sampailah pada tahap *menanggapi* atau *responding*.

Setelah mampu melewati semua tahap menyimak tersebut dapat diketahui bagaimana tingkat kemampuan menyimak yang telah dilakukan oleh siswa. Kemampuan yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan hasil jawaban siswa setelah menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” melalui *tape recorder*. Setelah siswa diharapkan benar-benar mampu menyimak dengan baik rekaman cerpen yang telah disimaknya, maka siswa akan diberikan tes esai yang harus

dikerjakan oleh siswa. Tes esai ini nantinya akan menentukan bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo dalam menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang”. Jadi sekali lagi kemampuan menyimak yang ada di dalam penelitian ini mengenai kemampuan siswa dalam menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” dan untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak dapat diperoleh dari hasil jawaban siswa setelah menjawab pertanyaan tes esai.

4. Tujuan Menyimak

Menyimak memang bukanlah suatu kegiatan yang mudah. Banyak orang mengira bahwa menyimak itu hanya berfokus pada kata-kata saja dan membuat kegiatan menyimak itu menakutkan. Tentu saja hal itu salah. Faktor utama di dalam menyimak secara interaktif adalah apakah hal yang disimak itu termasuk bagian interaksi atau bukan. Mendengar pasif merupakan hal yang berbeda dari bagian menyimak yang sesungguhnya. Karena hal tersebut sebagai pemborosan waktu yang meliputi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, mereka akan merasa bingung di dalam menyimak percakapan diantara orang-orang lain (Nunan,1991:23-24).

Menyimak dengan baik adalah mampu menerima pesan yang diterima kemudian disimpan ke dalam otak dan akhirnya dapat disampaikan dengan baik pula untuk orang lain yang membutuhkan informasi atau untuk diri sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan suatu keseriusan dalam menerima informasi yang telah diberikan dari orang lain. Apabila kita salah memahami maksud dari orang yang memberikan informasi maka proses menyimak itu dianggap gagal karena dalam menerima informasi atau pesan berbeda dengan pemberian informasi atau pesan.

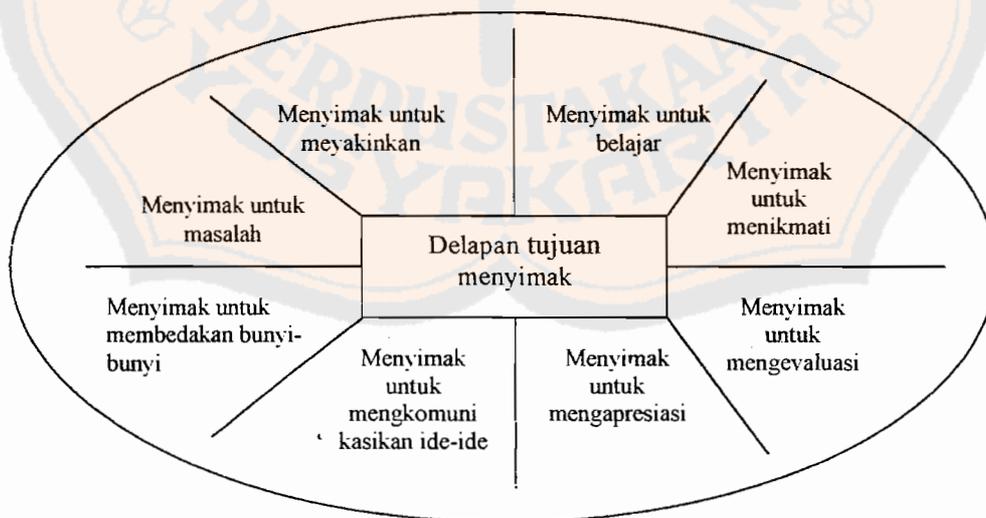
Tujuan orang untuk menyimak itu bermacam-macam. Menurut Tarigan (1980:56) terdapat delapan tujuan orang untuk menyimak, antara lain:

1. Menyimak untuk tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara. Dengan perkataan lain dia menyimak untuk *belajar*. Misal: siswa yang akan diberikan suatu materi tentang puisi angkatan tujuh puluhan.
2. Menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama sekali dalam bidang seni). Di sini menyimak berarti untuk menikmati suatu keindahan melalui indera pendengaran. Contoh: mendengar sandiwara radio.
3. Menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai hal-hal apa saja yang dia simak, Tujuan menyimak di sini untuk *mengevaluasi* apakah materi simakan tersebut baik atau buru, logis atau tidak logis, dan lain-lain.
4. Menyimak agar dia dapat menikmati serta menghargai hal-hal yang disimaknya. Dalam hal ini menyimak dengan tujuan *mengapresiasi materi simakan*. Contoh: membicarakan tentang percintaan.
5. Menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, atau perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar. Tujuan menyimak uini merupakan menyimak dalam *mengkomunikasikan ide-idenya sendiri*. Contoh: pembicaraan antara A dan B. A memberikan informasi tentang keunggulan novel yang telah dibacanya kepada si B.
6. Menyimak dengan maksud dan tujuan agar seseorang itu dapat *membedakan bunyi-bunyi* dengan tepat. Hal ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang

belajar bahasa asing dan berusaha dengan sungguh-sungguh tiap ejaan sampai pada kalimat yang diujarkan dari *native speakernya*.

7. Menyimak agar dia dapat *memecahkan masalah secara kreatif dan analisis*, sebab dari sang pembicara orang tersebut mungkin memperoleh banyak masukan berharga. Contoh: ketika ada suatu masalah yang terjadi dalam suatu diskusi. Setelah diadakan musyawarah, maka masalah tersebut dapat diselesaikan dengan analisis yang telah dilakukan bersama-sama.
8. Ada orang yang tekun menyimak sang pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan. Tujuan orang menyimak di sini merupakan menyimak secara *persuatif*. Contoh: ketika ada seorang yang sedang curhat kepada sahabatnya. Seorang tersebut ragu akan keputusan yang akan dibuatnya. Setelah mendengar beberapa saran dari sahabatnya maka keraguan dalam hatinya hilang.

Untuk lebih jelasnya, lihatlah gambar berikut ini :



Di dalam penelitian nanti, menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” mempunyai tiga tujuan, antara lain:

1. Menyimak untuk tujuan utama agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara. Maksud pernyataan itu bagi penulis yaitu penulis memilih dan menentukan rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” sebagai bahan materi tentang karya sastra. Materi yang ada dalam karya sastra tersebut dapat dimasukkan dalam rekaman. Selain itu dari rekaman cerpen maka siswa dapat mengambil hal-hal penting seputar karya sastra. Misal : amanat, tokoh-tokoh, setting, isi, dan lain-lainnya. Dengan demikian selain siswa melakukan kegiatan menyimak, siswa juga memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.
2. Menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan. Kegiatan menyimak yang diikuti oleh penikmatan mampu mengajak siswa untuk berimajinasi tentang bagaimana isi dari rekaman cerpen itu dapat terjadi pada diri tokoh-tokohnya. Selain itu siswa juga dapat berpikir terhadap informasi yang telah mereka simak.
3. Menyimak rekaman cerpen agar siswa mampu menyaring informasi dan pesan yang telah diberikan oleh penulis. Siswa diharapkan mampu memahami isi pesan dari rekaman cerpen yang telah disimaknya. Selain siswa mampu memahami hendaknya siswa jug mampu memilih segi positifnya.

5. Media

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan dari suatu sumber yang akan disampaikan kepada penerimanya (Soeparno,1988:1). Pengertian antara media pengajaran dan alat pengajaran tentu sangat berbeda. Alat pengajaran tidak dapat diisi oleh suatu program, misalnya saja antara papan tulis dengan penghapus yang memang tidak dapat diisi oleh suatu program. Sedangkan media pengajaran adalah suatu program yang telah diisi suatu informasi (Soeparno,1988:2-3).

Media pembelajaran sangat membantu guru dalam persiapan materi dan efisiensi kerja mereka. Sebenarnya media pembelajaran adalah alat pelajaran yang telah diisi suatu program pembelajaran untuk suatu mata pelajaran tertentu (Pranowo,2002:4). Ada berbagai macam media pembelajaran, yaitu (a) media berupa garis, (b) media berupa gambar, (c) media berupa gerak, (d) media berupa tulisan, dan (e) media berupa suara. Dari macam-macam media pembelajaran itu, dapatlah diketahui adanya sifat media, yaitu auditif, visual, dan audio visual (Pranowo,2002:7).

Media visual pada dasarnya adalah alat pelajaran yang di dalamnya berisi suatu program pembelajaran yang sifatnya dapat dilihat oleh siswa. Contoh dari media visual adalah foto, gambar-gambar pemandangan, film, poster, dan masih banyak lagi. Model media auditif adalah pelajaran yang berisikan suatu program yang dapat diterima siswa melalui indera pendengaran. Dapat diketahui contoh dari media ini adalah *tape recorder*, informasi dari radio. Yang terakhir adalah media audio visual. Dapat dikatakan media ini adalah media yang sempurna karena alat

pelajaran ini dapat diserap dengan indera penglihatan dan pendengaran. Karena dikatakan sempurna maka biayanya juga tergolong mahal.

Penulis memilih media auditif sebagai media pembelajaran yang berupa rekaman yang ada di dalam *tape recorder*. Alasan penulis memilih dan menggunakan media *tape recorder* adalah agar kegiatan menyimak mampu dibuat menarik perhatian siswa dan pelaksanaannya tidak merepotkan. Media *tape recorder* ini harganya juga terjangkau tidak begitu mengeluarkan banyak biaya. Rekaman dapat memberikan pengalaman mendengar (Hamalik,1980:117). Jadi apa yang kita dengar dapat kita simpan dalam ingatan masing-masing.

Menurut Hamalik (1980:119) ada kelebihan dalam alat rekaman ini. Kelebihannya yaitu

1. Rekaman memberikan bermacam-macam bahan pelajaran kepada kelas. Misalnya : pelajaran puisi, drama, ataupun pelajaran musik dapat diperoleh melalui alat ini.
2. Menjadikan pelajaran lebih konkret. Melalui rekaman inilah maka penyimak akan memperoleh pengalaman langsung dari pendengaran mereka.
3. Masyarakat dapat dibawa ke dalam kelas melalui rekaman. Informasi apa saja yang ada di luar kelas dapat kita rekam untuk dijadikan suatu media pembelajaran. Misalnya: pidato Presiden RI, tips-tips yang ada di radio, dan lain-lain.
4. Mendorong kegiatan belajar. Bahan-bahan yang diperoleh dapat merangsang diskusi dalam bidang mata pelajaran tertentu, mengapresiasi suatu benda.

Misal: ada suatu cerpen dan siswa harus berkelompok untuk dapat memerankan tiap tokoh di dalam cerpen tersebut.

5. Bahan yang diperoleh adalah asli. Informasi yang akan direkam haruslah dari sumber yang sebenarnya. Dengan demikian akan memberikan keterangan dan pengalaman yang sesungguhnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi pendidikan anak selanjutnya.
6. Rekaman akan memberikan latihan. Suatu keuntungan dari rekaman adalah alat itu dapat diulangi berkali-kali. Oleh karena itu rekaman dapat dijadikan suatu latihan. Hal seperti ini dapat membuat pelajaran menjadi baik.
7. Efisiensi dalam pengajaran bahasa. Misal dalam pelajaran berbicara. Maka dengan adanya rekaman ini dapat diisi dengan suatu contoh pidato yang baik.
8. Mendorong motivasi belajar. Rekaman akan merangsang perhatian dan minat. Dengan demikian memudahkan penerimaan keterangan-keterangan. Dengan adanya metode yang variatif maka belajar siswa tidak mengalami kejenuhan.

Alat rekaman selain mempunyai kelebihan ada juga kekurangannya. Sukadi (1980:15) mengemukakan bahwa kekurangan dari rekaman yaitu apabila kita menyimak suatu rekaman, maka nanti akan menyita sebagian besar tulisan. Maksudnya di saat kita mendengarkan suatu informasi maka kita juga perlu mencatat hal-hal penting yang ada. Pada saat kita menulis itulah maka konsentrasi kita akan terbagi. Biasanya konsentrasi kita lebih pada tulisan. Sedangkan Eselgroth via Sukadi (1980:16) mengemukakan alasan dari kekurangan rekaman yaitu bahwa kemampuan manusia untuk menyimpan informasi yang diterima melalui telinga saja hanya seperempat dibandingkan dengan kemampuan mengingat melalui mata.

Media pembelajaran memang dirasa sangat penting agar sasaran yang ingin dicapai oleh guru dapat tersampaikan kepada siswa dengan jelas dan benar. Penulis menggunakan media *tape recorder* sebagai media pembelajaran bahasa khususnya *menyimak* karena penulis ingin mengetahui tingkat kemampuan menyimak siswa dan faktor-faktor yang mengganggu kemampuan menyimak siswa selama kegiatan menyimak itu berlangsung.

Tape recorder merupakan media yang bersifat auditif, yang mengandalkan indera pendengaran dari seorang pendengar, dalam hal ini siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo. Kaset rekaman dalam *tape recorder* ini akan diisi suatu informasi yang kemudian akan didengar dan diserap oleh siswa. Informasi yang akan disimak oleh mereka mengenai sebuah cerpen yang berjudul “Seteguh Batu Karang”.

Penggunaan *tape recorder* sebagai media pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif karena selain adanya kegiatan menyimak juga dapat meliputi kegiatan bahasa yang lain, misalnya berbicara. Selain berbicara, dalam rekaman tersebut juga dapat disisipi dengan materi pembelajaran yang lain. Jadi di sini, guru mendapat efisiensi kerja.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Bagi murid SMK kelas II Sekretaris, mata pelajaran Bahasa Indonesia memang kurang diperhatikan khususnya untuk pelajaran menyimak karya sastra. Maka dari itu kemampuan menyimak murid-murid tergolong masih rendah. Memang perlu diupayakan satu media yang mampu menarik perhatian siswanya agar kemampuan menyimak karya sastra dapat dilaksanakan oleh siswa dengan hasil yang baik.

Memang harus disadari menyimak memang bukanlah suatu kegiatan yang mudah. Jika salah satu faktor (dari beberapa faktor) tidak terpenuhi maka kegiatan menyimak tidak dapat berjalan dengan baik. Sebelum dipaparkan mengenai penjelasan tiap-tiap faktor, maka ada baiknya jika terlebih dahulu mengetahui pendapat beberapa ahli mengenai jenis-jenis faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan menyimak.

Menurut Hunt (melalui Tarigan,1980:97) ada lima faktor yang mempengaruhi proses menyimak, yaitu :

- a. sikap; penyimak dapat menunjukkan sikap yang positif jika ia merasa tertarik dengan topik yang disajikan dan sebaliknya. Faktor sikap terlihat dari kelakuan si penyimak.
- b. motivasi; sangat dibutuhkan suatu dorongan dari diri si penyimak terhadap topik yang akan disajikan. Apabila siswa telah memiliki motivasi terhadap bahan simakan, maka siswa akan memahami betul isi simakan.
- c. pribadi; meliputi diri si penyimak. Pribadi ini dapat mengarah kepada kepribadian siswa.
- d. situasi kehidupan; dapat dilihat apakah situasi yang ada di sekitar dapat mendukung atau justru menghambat kegiatan menyimak.
- e. peranan dalam masyarakat; dari topik yang disajikan dapat dinilai apakah topik tersebut bermanfaat di lingkungan sekitar atau biasa-biasa saja.

Sedangkan Webb (dalam Tarigan,1980:97) mengemukakan pendapat lain mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi menyimak antara lain :

a. Pengalaman

Faktor pengalaman ini lebih pada pengalaman dari si penyimak atau dari diri individu itu sendiri. Pengalaman itu datanganya belum tentu dari diri sendiri, dapat juga pengalaman itu datanganya dari cerita bahkan kejadian yang menimpa orang lain. Contohnya : dalam dialog menyimak ada kata “taksi”. A belum pernah melihat bentuk taksi itu bagaimana, tapi A bisa mendeskripsikan bentuk taksi karena A pernah mendengar cerita dari teman yang pernah naik taksi. Berarti A telah mempunyai pengalaman tentang apa itu “taksi”.

b. Pembawaan

Faktor pembawaan dapat terlihat ketika pendengar sedang menyimak suatu informasi dari pembicara. Pembawaan yang tenang saat menyimak informasi akan lebih memperlancar jalannya menyimak. Pembawaan tenang yang dimaksud adalah pembawaan yang benar-benar konsentrasi terhadap informasi yang disimaknya. Faktor pembawaan ini dapat juga mendekati pada faktor sikap atau pendirian.

c. Sikap atau pendirian

Faktor sikap atau pendirian dapat dilihat ketika siswa dihadapkan pada topik yang akan mereka simak. Sikap siswa itu tercermin pada saat siswa tersebut merespon baik atau tidak terhadap topik yang disajikan. Respon yang baik dari siswa tentu saja dapat menunjang memperlancar kegiatan



menyimak sedangkan respon yang menolak terlihat dari sikap siswa selama kegiatan menyimak itu berlangsung dan setelah kegiatan menyimak selesai.

d. Motivasi, daya penggerak

Faktor motivasi ini datangnya dari dalam hati siswa. Motivasi merupakan daya penggerak bagi siswa apakah siswa mempunyai kemauan untuk menyimak atau tidak. Apabila dalam menyampaikan informasi tersebut dinilai baik maka siswa termotivasi untuk ingin mengetahui informasi apa yang akan disampaikan tetapi jika cara penyampaian ataupun topik sudah tidak dapat merangsang siswa untuk menyimak maka siswa tentu saja tidak akan termotivasi untuk menyimak dengan baik. Motivasi ini datangnya dari dalam sedangkan sikap datangnya dari luar maksudnya dapat dilihat dari luar.

e. Perbedaan jenis kelamin atau seks

Faktor perbedaan jenis kelamin atau seks sangat menentukan topik yang akan disajikan. Misalnya : topik yang akan disajikan meliputi kegiatan atau tips-tips memasak yang enak maka topik tersebut sangat cocok diberikan pada penyimak yang mayoritas perempuan sedangkan penyimak yang mayoritas laki-laki dapat disajikan topik sekitar olah raga atau topik-topik seputar dunia laki-laki. Hal ini tentu saja ada pengecualian.

Menurut Brown dan Yule (1983) melalui (Nunan, 1991: 24) ada empat kelompok faktor yang membuat tugas bahasa lisan itu sukar, yaitu :

a. Pembicara

Yang dimaksud pembicara adalah orang yang memberikan pesan. Pembicara ini meliputi ; ada berapa banyak (jumlah), seberapa cepat mereka bicara, apa tipe yang mereka punya. Dari pembicara inilah informasi akan disampaikan untuk pendengar. Apabila pembicara menyampaikan informasi dengan jelas, maka informasi tersebut juga akan diterima dengan jelas pula oleh si pendengar.

b. Pendengar

Orang yang menerima pesan dari pembicara itulah yang disebut sebagai pendengar. Pendengar ini meliputi ; peran pendengar (apakah partisipan atau pendengar pasif), tingkatan penerimaan yang dibutuhkan, ketertarikan seseorang tersebut terhadap topik.

Pendengar yang baik adalah pendengar yang mampu menyerap informasi dari si pembicara dengan benar. Jika informasi yang diterima sama dengan informasi yang disampaikan maka tidak akan terjadi kesalahan. Tapi jika ada salah satu gangguan maka tentu saja akan terjadi kesalahan.

c. Isi

Meliputi tata bahasa, kosa kata, struktur dari informasi, mengambil latar belakang pengetahuan. Dari isi inilah maka sebuah pesan dapat disampaikan. Isi merupakan hal penting. Dengan adanya isi inilah maka akan terjadi komunikasi. Pendengar akan merasa senang dalam menerima

pesan jika informasi atau isi dari pesan tersebut memang menarik perhatian si pendengar.

d. Dukungan

Yang dimaksud dengan dukungan di sini adalah media yang dipakai agar proses itu dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan dukungan yang baik pula agar pesan itu dapat diterima dengan baik juga. Dukungan ini meliputi apakah termasuk pemandangan, diagram-diagram atau alat-alat peraga lain untuk mendukung naskah.

Faktor-faktor penghambat kegiatan menyimak yang dikemukakan oleh Achsin (1981:5) mencakup tiga hal, antara lain :

- a. Keterbatasan fasilitas; misal belum tersedianya buku-buku dan alat perekam yang memadai, kondisi ruangan belajar yang belum menunjang pengajaran menyimak serta jumlah siswa yang sangat besar di dalam kelas.
- b. Faktor perhatian dan kebiasaan siswa menyimak. Hal ini banyak berhubungan dengan masalah pengelolaan kelas di dalam interaksi belajar mengajar menyimak.
- c. Faktor Kebahasaan mulai dari pengenalan bunyi di tingkat fonologis, kata, kalimat, kalimat dan ujaran, wacana sampai pada merangkap, menyimpan isi ujaran serta daya tahan menyimpan hasil simakan.

Tarigan (1980:99) mempunyai pendapat sendiri mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan menyimak. Menurut Tarigan ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kegiatan menyimak yang meliputi:

a. Faktor Fisik

Kondisi fisik seseorang penyimak memang menjadi unsur terpenting dalam menyimak. Misalnya ada orang yang susah sekali mendengar. Juga mungkin secara fisik dia terlahir atau di bawah ukuran gizi yang normal, sangat lelah, atau mengidap suatu penyakit fisik sehingga perhatiannya menjadi dangkal atau bahkan tingkah lakunya tidak karuan.

Selain kondisi fisik, maka lingkungan fisik juga merupakan salah satu unsur yang dapat menyebabkan proses menyimak menjadi terganggu. Contohnya saja ruangan yang mungkin terlalu panas, lembab, dingin, kemudian suara bising, para hadirin yang mondar-mandir seandainya saja yang dapat mengganggu seorang sedang menyimak.

Sekilas faktor fisik memang seperti hal kecil yang sering dilalaikan, tapi hal kecil inilah yang terpenting. Jika hal kecil ini diabaikan tentu saja kegiatan menyimak tidak dapat berjalan dengan lancar.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi yaitu faktor-faktor psikologis dalam menyimak. Faktor psikologis ini mencakup masalah-masalah :

- 1). prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan;
- 2). keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat pribadi serta masalah pribadi;

- 3). kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang jelas ;
- 4). kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan;
- 5). sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap pokok pembicaraan, atau terhadap sang pembicara.

Faktor psikologis ada yang berdampak positif ada pula yang berdampak negatif. Salah satu segi positifnya adalah jika seseorang itu ikut berdiskusi dalam suatu kelompok dan seseorang itu mempunyai pengalaman-pengalaman yang indah. Maka pengalaman itu dapat membantu proses kegiatan menyimak orang tersebut. Sedangkan faktor psikologis yang berdampak negatif adalah jika seseorang itu mempunyai kegiatan ke arah yang merugikan.

c. Faktor Pengalaman

Latar belakang pengalaman merupakan faktor penting dalam kegiatan menyimak. Dari perbincangan dapat juga digali kosa katanya. Misalnya, untuk menerangkan sesuatu, agar murid bisa menangkap dengan jelas maka guru dapat melukiskan apa yang disampaikan itu berdasarkan pengalaman yang telah dimilikinya.

d. Faktor Sikap

Dapat dilihat, apakah murid itu mempunyai sikap menerima atau menolak. Kebanyakan murid dapat merespon positif jika topik-topik yang dibicarakan itu menarik. Misalnya saja seorang guru mengajak murid untuk menceritakan

pengalaman mereka atau dapat juga guru membahas mengenai tugas pembawa acara. Murid akan merasa tertantang dan kegiatan menyimak dapat saling menguntungkan.

Faktor menolak sangat jelas terlihat jika siswa tidak menyukai topik yang sedang dibicarakan atau kondisi lingkungan atau fisik dari si penerima respon tidak mendukung. Tindakan menolak ini dapat dilihat saat kegiatan menyimak tersebut berlangsung dan saat kegiatan menyimak tersebut telah selesai.

e. Faktor Motivasi

Motivasi jelas merupakan faktor penentu keberhasilan seseorang. Jika motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Motivasi memang sangat erat hubungannya dengan pribadi seseorang. Seorang guru baiknya menanamkan serta memperbesar motivasi murid untuk menyimak dengan baik.

Telah disebutkan di atas begitu banyak faktor yang mampu mempengaruhi kegiatan menyimak siswa. Dari sekian banyak pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kegiatan menyimak siswa ternyata ada kesamaannya. Faktor penghambat yang mempunyai kesamaan lebih banyak pada faktor sikap, motivasi, dan pengalaman. Faktor sikap dan motivasi yang dikemukakan oleh Hunt sama dengan yang dikemukakan oleh Webb. Mereka berpendapat bahwa sikap dan motivasi sama-sama merupakan hal penting yang tidak boleh diremehkan oleh guru agar kegiatan menyimak dapat berlangsung dengan baik.

Begitu juga dengan faktor pengalaman yang dikemukakan oleh Webb dan Tarigan. Ternyata faktor pengalaman juga mampu mempengaruhi kegiatan menyimak siswa. Apabila siswa tidak mempunyai pengalaman mengenai hal yang sedang

mereka simak, maka tentu saja kegiatan menyimak tidak dapat berjalan dengan lancar. Faktor dukungan yang dikemukakan oleh Brown dan Yule mempunyai kesamaan dengan faktor keterbatasan fasilitas seperti yang dikemukakan oleh Achsin. Faktor ini sama-sama menitik beratkan pada media. Jika media tidak dapat mendukung, maka kegiatan menyimak akan dirasa kurang atau bahkan dapat terjadi kegagalan.

Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kegiatan menyimak memang hendaknya dicarikan cara pencegahannya agar kegiatan menyimak dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan informasi dari pengalaman guru selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung, dapat diketahui adanya beberapa faktor-faktor yang mengganggu kegiatan menyimak khususnya proses belajar mengajar, antara lain:

1. Faktor perhatian dan kebiasaan siswa menyimak.

Faktor ini dapat terjadi apabila dalam kegiatan menyimak yang sering diberikan oleh guru, siswa lebih suka pada kegiatan yang lain, misalnya saat kegiatan menyimak berlangsung ada siswa yang sengaja membaca buku, atau ada yang berbicara dengan teman lain. Perhatian siswa dalam topik menyimak dan kegiatan menyimak menjadi berkurang.

2. Faktor fisik

Faktor fisik ini dapat terjadi apabila kondisi siswa sudah lelah, lapar, dan lesu. Selain kondisi siswa, faktor fisik ini dapat juga ditemui pada lingkungan yang kurang mendukung. Mungkin saja ruangan kelas begitu dingin atau panas, suasana yang gaduh sehingga siswa dapat terganggu dalam proses menyimak.

3. Faktor pengalaman

Terhadap topik yang akan disajikan oleh penulis, mungkin ada diantara siswa yang belum mengerti atau belum mempunyai pengalaman yang cukup. Pengalaman yang belum cukup ini dapat ditemui apabila ada kosa kata baru, pengalaman mereka terhadap kosa kata baru itu mungkin masih nol.

4. Faktor sikap

Faktor ini dapat terjadi dan dapat dilihat oleh penulis bagaimana sikap siswa dalam kegiatan menyimak itu berlangsung, menolak atau menerima. Faktor menolak ini dapat terlihat dengan perilaku siswa selama kegiatan itu berlangsung.

7. Tes Kesastraan Kategori Moody

Berkaitan dengan kegiatan menyimak yang akan dilakukan oleh penulis untuk siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo penulis menggunakan tes kesastraan kategori Moody untuk memperoleh hasil tingkat kemampuan menyimak siswa II Sekretaris SMKN II Purworejo. Teori Moody memang digunakan untuk kesastraan. Tes esai yang dipakai oleh penulis merupakan pertanyaan yang sebagian besar menanyakan tentang sastra. Oleh karena itu penulis memilih teori Moody dalam penelitiannya. Berbeda dengan teori Bloom yang mempunyai enam tingkatan, teori Moody hanya mempunyai empat tingkatan dan umumnya berorientasi pada suatu karya secara kongkret (Nurgiyantoro,1994:341). Keempat tingkatan tersebut adalah

1. Tes Kesastraan Tingkat Informasi

Tes kesastraan tingkat informasi bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam bidang sastra, baik data-data yang termasuk dalam suatu karya maupun data-data lain yang dapat digunakan untuk membantu menafsirkannya. Data-data yang dimaksud berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan: apa yang terjadi, di

mana, kapan, nama, nama-nama pelaku, dan sebagainya. Data tentang suatu karya misalnya menanyakan masalah gaya, kapan terjadi, dan dimana terjadi.

Tes kesastraan tingkat informasi tampaknya yang lebih mendominasi tes-tes kesastraan di sekolah. Selain data-data seperti yang ada di atas, juga masih ada data lain yang dapat membantu penafsiran antara lain biografi pengarang: siapa namanya, dilahirkan dimana, karya yang keberapa, tahun terbit, dimana dan siapa penerbitnya, dan lain-lain.

2. Tes Kesastraan Tingkat Konsep

Tes kesastraan tingkat konsep sangat berkaitan dengan tanggapan tentang bagaimana data-data atau unsur-unsur suatu karya sastra itu diorganisasikan. Unsur-unsur karya sastra merupakan hal pokok yang dipersoalkan dalam tes tingkat ini. Masalah-masalah yang sering ditanyakan dalam tes kesastraan tingkat konsep meliputi apa sajakah unsur-unsur yang terdapat dalam fiksi dan puisi, mengapa pengarang lebih memilih unsur tersebut, apa hubungan sebab akibat peristiwanya, konflik apa saja yang timbul, faktor-faktor apa saja yang terlibat, dan lain sebagainya.

Siswa harus menyimak karya tertentu dan tidak hanya sekedar mengetahui isi secara garis besarnya saja, melainkan harus bersikap kritis dan analitis. Sikap kritis dan analitis inilah yang dipakai sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan butir-butir soal tingkat konsep.

3. Tes Kesastraan Tingkat Perspektif

Tes kesastraan tingkat perspektif berkaitan dengan pandangan siswa, atau pembaca pada umumnya, sehubungan dengan karya sastra yang dibacanya. Masalah yang sering dibicarakan dalam tes tingkat perspektif seputar permasalahan apakah

karya sastra tersebut bermanfaat, apakah isinya sesuai dengan realitas kehidupan, apakah ada kemungkinan bahwa cerita (situasi, konflik, penokohan, atau pelarian) semacam itu terjadi di tempat lain, kesimpulan apakah yang dapat diambil dari cerita tersebut bagi seseorang, dan lain-lain.

Tes kesastraan tingkat perspektif memang menuntut siswa untuk dapat memperhubungkan antara sesuatu yang ada dalam karya sastra tersebut dengan sesuatu yang ada di luar karya sastra. Dengan demikian pengetahuan tentang sesuatu yang di luar karya sastra yang bersangkutan akan sangat membantu dalam menjawab pertanyaan tingkat perspektif.

4. Tes Kesastraan Tingkat Apresiasi

Tes kesastraan tingkat apresiasi terutama berkisar pada permasalahan antara bahasa sastra dengan linguistik. Bahasa sastra sebagai salah satu fenomena linguistik linguistik pada umumnya. Masalah yang sering ditanyakan pada tingkat apresiasi antara lain mengapa pengarang justru memilih bentuk kata, atau ungkapan seperti itu, apakah pemilihannya memang baik dibanding bentuk linguistik lain, apa efek pemilihan bentuk, kata ungkapan, kalimat, dan gaya bagi karya tersebut secara keseluruhan, jenis atau ragam bahasa apa yang dipergunakan dalam karya tersebut, dan lain-lain.

Untuk dapat mengerjakan tes tingkat apresiasi membutuhkan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Siswa dituntut untuk menganalisis, mengenali, membandingkan, menggeneralisir dan menilai bentuk-bentuk kebahasaan yang dipakai dalam karya sastra tersebut.

Penelitian yang diambil oleh penulis lebih cenderung pada tes kesastraan tingkat perspektif. Tes bentuk esai yang digunakan oleh penulis memang lebih menitik beratkan pada sastra yang menanyakan pada aspek yang ada di dalam karya dan aspek yang ada di luar aspek karya tersebut. Siswa diajak untuk lebih mengenali terlebih dahulu yang kemudian lebih pada pemahaman akan karya itu sendiri. Pengenalan ini terlebih dahulu pada nama-nama tokoh sampai pada sifat tokoh dalam cerpen kemudian pada tahap pemahamannya siswa memang harus benar-benar menyimak dengan teliti agar isi dan pesan yang ada di dalam tes esai yang diberikan oleh penulis dapat dijawab dengan benar oleh siswa karena pertanyaan tersebut mencakup isi dari keseluruhan cerpen yang telah disimak oleh siswa.

8. Kriteria Bahan Menyimak

Suatu bahan dapat dikatakan baik apabila bahan tersebut mempunyai kriteria yang baik pula. Seorang guru tentu saja perlu memilih bahan pembelajaran yang sesuai untuk diberikan kepada siswanya. Akan tetapi, bahan pembelajaran yang sesuai belum tentu termasuk kriteria yang baik. Menurut Nugroho (2000:3) ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan, antara lain:

a. Keaslian dan validitas

Bahan pembelajaran yang diberikan tersebut haruslah asli. Maksudnya bahan tersebut tidak boleh ditambahi atau dikurangi. Keaslian bahan memang penting. Untuk mencari bahan yang asli dapat diperoleh di surat kabar, artikel-artikel, atau ensiklopedi. Siswa dapat diajak untuk ikut terlibat dalam situasi yang disajikan oleh pengajar.

b. Tingkat kepentingan bahan

Bahan-bahan yang akan kita pilih harusnya benar-benar penting bagi program pembelajaran. Penting di sini berarti bahwa bahan tersebut memang diyakini untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran. Setidaknya antara bahan yang akan disajikan ini dengan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh sama.

c. Menarik

Penyediaan bahan yang menarik perlu diusahakan agar memotivasi pembelajar. Contoh hal-hal yang menarik dalam kehidupan dapat dimasukkan sebagai bahan pembelajaran yang akan disajikan. Hal-hal yang menarik ini juga harus disesuaikan dengan materi pembelajar yang berlangsung. Dari materi pembelajaran yang menarik inilah maka kelas akan terjadi kegiatan kelas dapat dibuat beragam.

d. Keterbelajaran

Dalam hal ini berarti bahwa bahan yang akan kita sajikan dapat dipelajari oleh pembelajar dengan baik. Siswa dapat mempelajari bahan tersebut jika disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan kemampuan mereka itu, bahan-bahan yang kita sajikan dapat dihubungkan dengan hal-hal yang telah mereka sajikan.

e. Konsistensi dengan realita sosial

Bahan pembelajaran yang telah disiapkan hendaknya menyediakan orientasi yang bermanfaat terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan

demikian, bahan pembelajaran yang telah diberikan dapat langsung dipergunakan secara praktis dalam hidup bermasyarakat.

f. Bermanfaat

Bahan pembelajaran yang telah dipilih secara seksama hendaknya bermanfaat bagi siswa. Misalnya saja penyediaan bahan pembelajaran dengan topik pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja topik tersebut diharapkan bermanfaat juga bagi kehidupan sosial agar siswa dapat memilih mana yang terbaik bagi mereka sendiri.

g. Fleksibel

Fleksibilitas dalam konteks ini berarti bahan pembelajaran tidak hanya mengarah pada pencapaian kemampuan berbahasa tertentu saja melainkan tercapainya berbagai keterampilan berbahasa sekaligus. Misalnya ketika siswa sedang menyimak suatu karya sastra, sangat diharapkan bahan ini fleksibel karena selain kemampuan karya sastra siswa yang hendak dicapai dapat juga keterampilan berbicara siswa tercapai.

h. Keberagaman

Bahan beragam akan membantu pembelajar untuk memahami berbagai jenis teks dan memperkaya pengetahuan mereka dengan beragam informasi yang ada. Selain itu pengetahuan siswa juga tidak hanya pada satu teks atau satu tema saja, melainkan beragam atau variasi.

Penulis dalam hal ini sangat mengusahakan agar cerpen “Seteguh Batu Karang” ini yang sesuai dengan kriteria-kriteria bahan pembelajaran yang baik. Memang sangatlah diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam pemilihan bahan pembelajaran yang baik. Ketelitian dan kecermatan dilakukan agar dalam memberikan topik bahan pembelajaran tidaklah menyimpang dari materi pembelajaran yang ada.

9. Rekaman Cerpen “Seteguh Batu Karang” sebagai Bahan Menyimak

Cerpen yang berjudul “Seteguh Batu Karang” merupakan cerita fiktif saja. Ceritanya tentang sepasang kekasih yang memulai kisah asmara mereka ketika duduk di kelas II SMA. Orang tua dari masing-masing kekasih itu telah merestui hubungan mereka. Diceritakan bahwa Herman terlalu sibuk dengan aktivitasnya sehingga ia harus tinggal kelas kemudian Ita meneruskan kuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada. Setelah tiga bulan Ita tak menjawab surat dari Herman maka segera diketahui bahwa Ita telah mempunyai kekasih baru. Betapa sedih dan sakitnya hati Herman.

Ternyata Ita hamil di luar nikah karena dihamili oleh kekasihnya. Hal itu diketahui oleh Herman ketika kedua orang tua Ita mendatangi Herman di rumahnya. Orang tua Ita mengatakan bahwa mereka menginginkan Ita ke Serang saja tapi Ita menolaknya padahal kekasih Ita itu melarikan diri ke London. Akhirnya Herman mendatangi rumah Ita dan mulai membuka hatinya kembali untuk Ita. Tapi Ita ternyata tidak bisa. Ita mempunyai prinsip yang kuat bahwa ia harus menanggung beban itu sendiri karena itu semua memang sudah merupakan ulahnya sendiri.

Setelah anaknya besar (Heri nama anak itu), Ita melanjutkan kuliah lagi di Bandung (ITB). Untuk bias bertahan hidup di Bandung, Ita melakukan pekerjaan sampingan yaitu bekerja di meubel untu mendesain meubel yang ada. Suatu ketika Herman bertemu dengan Ita yang kini mempunyai penampilan baru. Herman sekali lagi mengutarakan maksud hatinya, tapi lagi-lagi Ita menolak. Ita menyuruh agar Herman segera melupakan dirinya. Akhirnya Herman tetap tidak dapat memiliki hati Ita dan diri Ita, padahal rasa cinta yang ia miliki hanya untuk Ita. Tetapi Herman akhirnya sadar bahwa apa yang dikatakan oleh Ita itu benar. Kejadian antara mereka yang dulu biarlah tetap menjadi kenangan yang manis. Mereka akhirnya tetap bersahabat tanpa adanya status yang megikat diantara mereka.

Banyak kejadian-kejadian yang baik dalam cerpen tersebut. Kejadian yang ada dalam cerpen “Seteguh Batu Karang” ini hendaknya dapat dijadikan pesan moral yang positif bagi remaja sekarang. Topik yang sangat dekat antara pergaulan bebas (kurang berhati-hati dan waspada dalam bergaul), kesetiaan, keteguhan hati, dan rasa cinta kasih terdapat dalam cerpen tersebut. Seperti yng telah diketahui bahwa pergaulan bebas itu tidak pernah ada manfaatnya.

Pembuatan rekaman cerpen ini dilakukan di dalam tape rekaman dan berdurasi lima belas menit. Untuk suara pengantar cerita dan wanita (Ita, ibu Ita, Bi Inah) diisi oleh Tyka sedangkan suara Herman diisi oleh Budhi. Rekaman ini akan diputar selama dua kali untuk satu kelas.

10. Pesan Moral Karya Sastra “Seteguh Batu Karang”

Dapatlah diambil suatu hikmah dari setiap kejadian. “Seteguh Batu Karang” mengisahkan sepasang kekasih yang memulai hubungan mereka sejak kelas II SMA. Suatu ketika hubungan mereka putus dikarenakan Herman terlalu aktif dengan kegiatan olahraganya dan akhirnya Herman tidak naik kelas. Ita, sang pacar melanjutkan kuliah di Fakultas Kedokteran Gajah Mada, dan seterusnya.

Terdapat beberapa pesan moral yang dapat diambil dari cerpen “Seteguh Batu Karang”. Pesan moral ini antara lain adalah keteguhan hati seorang pemuda (Herman) yang tetap setia kepada kekasihnya (Ita) walaupun telah dikhianati. Sikap Herman yang selalu baik terhadap Ita sangat tercermin dalam setiap kejadian. Berbagai upaya dilakukan oleh Herman untuk bias meyakinkan hati Ita agar mau menerima kembali kehadiran dirinya sebagai seorang pendamping hidupnya.

Setidaknya dapatlah dijadikan contoh bahwa seorang yang sungguh-sungguh mencintai kekasihnya tentu tidaklah tega membiarkan hati kekasihnya itu sakit atau membuat kesengsaraan bagi kekasihnya. Meskipun hati Herman telah sakit akibat pengkhianatan yang telah dilakukan oleh Ita, tetapi Herman selalu membantu Ita yang masih dalam keadaan susah. Hanya Herman yang mau berteman dengannya.

Dapat dilihat juga pesan moral lain yaitu kemudahan Ita yang menyerahkan mahkotanya kepada sang pacar yang belum jelas mencintainya. Bagi seorang wanita hendaknya jangan terlalu mudah menyerahkan mahkotanya begitu saja hanya untuk kesenangan sesaat. Dalam menjalin hubungan pastilah sangat banyak godaan, tinggal pribadi kita saja bagaimana mencegah hal buruk agar tidak menimpa pada diri kita.

Moral ketiga yang dapat ditemukan dalam cerpen ini adalah bentuk rasa cinta yang ditunjukkan oleh orang tua Ita kepada Ita. Orang tua Ita akan mengungsikan Ita ke Subang setelah mengetahui bahwa Ita hamil, tetapi Ita menolaknya. Maksud orang tua Ita bukan ingin menyembunyikan kandungan Ita melainkan orang tua Ita khawatir jika Ita akan rendah diri dan putus asa dalam menjalani hidupnya. Ternyata Ita sangat tegar dalam menjalani hidupnya.

Pesan-pesan moral inilah yang dipandang penting bagi penulis karena erat hubungannya dengan pergaulan anak SMU yang kini sudah dirasa bebas. Setelah menyimak cerpen ini diharapkan siswa akan menyadari betapa berbahayanya tindakan yang telah dilakukan oleh Ita.

B. Kerangka Berpikir

Menurut informasi dari guru Bahasa Indonesia, kegiatan menyimak untuk kelas II Sekretaris tergolong masih rendah. Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan pada urutan yang terakhir setelah membaca, menulis, dan berbicara. Memang sangatlah perlu dicarikan cara agar materi pembelajaran dapat mengenai sasaran yaitu *siswa*.

Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat mampu menarik perhatian siswa dan materi pembelajaran tersebut juga dapat diterima oleh siswa. Dalam pemilihan teknik dapatlah dipakai suatu media. Media ini beragam macamnya. Penulis menggunakan media *tape recorder* sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan suatu efisiensi dan efektivitas baik bagi guru maupun untuk siswa.

Media *tape recorder* ini akan diisi suatu informasi berupa rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” yang akan diserap oleh siswa. Setelah pemutaran kaset rekaman yang diputar selama dua kali ini, kemudian penulis akan menganalisisnya. Dari hasil analisis inilah maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam hal menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu karang” dan faktor-faktor apa saja yang dapat mengganggu siswa dalam menyimak atau ketika kegiatan menyimak itu berlangsung.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian dan Jenis Penelitian

Penulis menentukan subjek penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo. Jumlah keseluruhan siswa adalah 37 orang. Karena ada suatu hal yaitu pada saat penelitian berlangsung bersamaan dengan kemah Pramuka, maka subjek penelitian yang dapat diambil hanya berjumlah 32 siswa. Jenis penelitian yang diambil oleh penulis merupakan jenis deskriptif kualitatif. Telah banyak diketahui bahwa pokok pengertian dari deskripsi adalah suatu tulisan yang berisi pemerian (deskripsi, paparan, uraian) tentang suatu objek yang berkaitan dengan adanya waktu tertentu (Yudiono,1984:19). Yang dimaksud waktu tertentu di sini tidak terbatas pada satu jam, satu hari, satu minggu, tapi dapat juga berarti satu tahun atau lebih.

Deskripsi yang akan dipaparkan dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang tingkat kemampuan siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo dalam menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” dan deskripsi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mengganggu mereka dalam melakukan kegiatan menyimak Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyimak rekaman cerpen, penulis menggunakan cara statistik. Cara ini dipakai untuk memepermudah pengolahan data yang telah diterima oleh penulis. Sedangkan dalam pembahasannya penulis tetap memakai paparan terhadap data yang telah dianalisis.

Banyak orang berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini kurang bersifat ilmiah karena hanya menggambarkan saja. Kenyataannya, penelitian deskriptif bisa digunakan untuk mengadakan prediksi ataupun untuk keperluan generalisasi (Arikunto,199:196).

B. Data Penelitian dan Sumber Data

Data-data penelitian ini bersumber dari:

1. Guru Bahasa Indonesia SMKN II Purworejo

Guru Bahasa Indonesia ini yang memegang kelas II Sekretaris. Rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” dilakukan untuk mencari suatu informasi atau data yang lengkap tentang kemampuan siswa kelas II Sekretaris dalam bidang studi bahasa Indonesia. Rekaman itulah yang akan menentukan apakah kemampuan yang dimiliki siswa SMKN II Purworejo kelas II Sekretaris termasuk baik, cukup, atau kurang. Setelah diketahui data tersebut maka penulis akan menganalisisnya berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo bernama Dwi Sulistiyani.

2. Siswa-siswi SMKN II Purworejo

Siswa-siswi kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo akan diberikan rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang”. Siswa kelas II Sekretaris akan diputar rekaman cerpen sebanyak satu kali selama lebih kurang dua puluh menit. Setelah pemutaran rekaman, siswa kelas II Sekretaris akan diberikan

tes esai mengenai sastra yang pertanyaannya meliputi isi dari rekaman cerpen yang telah disimak oleh siswa. Evaluasi ini diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak siswa terutama kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo.

C. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan menyusun data penelitian, penulis menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan wawancara dengan informan. Teknik ini dipilih oleh penulis karena adanya hubungan kerja. Observasi tanpa wawancara tidak akan berhasil dengan baik. Sebaliknya jika di dalam pengumpulan data penulis hanya melakukan wawancara saja, tentu hasil penelitian tidak akan tepat.

1. Observasi

Observasi data bukan sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Penilaian yang dilakukan dengan teknik pengamatan atau observasi adalah dengan cara mengadakan pengamatan terhadap sesuatu hal secara langsung, teliti, dan sistematis (Nurgiyantoro,2001:57).

Penulis melakukan observasi pengajaran menyimak yaitu dengan cara memberikan rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” kepada siswa selama tiga puluh menit untuk pemutaran selama dua kali. Penulis mencatat factor- factor yang dapat mengganggu siswa dalam menyimak rekaman cerpen tersebut.

2. Wawancara dengan Informan

Peneliti melakukan teknik wawancara terhadap dua informan. Kedua jenis informan ini meliputi guru Bahasa Indonesia kelas II SMKN II Purworejo dan siswaswi khususnya kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo. Wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas II Sekretaris diharapkan sangat dapat memberi masukan bagi penulis tentang keadaan, situasi, metode, media yang sering digunakan, dan tingkat kemampuan menyimak siswa.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,1989:135). Sama halnya dengan pendapat yang menyatakan bahwa *interview* yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi atau pesan atau gagasan atau ide-ide dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto,1991:126).

Penggunaan metode wawancara ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo, maka penulis membuat petunjuk wawancara yang isinya tentang garis besar pokok-pokok pertanyaan yang ingin ditanyakan (untuk lebih jelasnya lihat pada lembar lampiran). Pokok-pokok materi wawancara yang peneliti tanyakan pada informan:

- a. Pandangan terhadap kondisi kegiatan menyimak kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo.

- b. Pendapat informan mengenai faktor-faktor yang mengganggu siswa selama kegiatan menyimak itu berlangsung.
- c. Pendapat informan mengenai kesulitan yang dihadapi selama kegiatan menyimak berlangsung.
- d. Pelaksanaan kegiatan menyimak itu sendiri.

Teknik wawancara ini menggunakan *tape recorder* kemudian peneliti mentranskrip semua hasil wawancara tersebut. Hasil wawancara ini peneliti gunakan sebagai hasil pemerolehan data yang asli, aktual, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

D. Analisis Data

Teknik yang ditempuh untuk mengolah data hasil tes kemampuan menyimak rekaman cerpen melalui media audio khususnya *tape recorder* adalah teknik kuantitatif. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Mengoreksi pekerjaan siswa kemudian mengurutkan hasil jawaban sesuai dengan jumlah perolehan jawaban yang benar.
2. Membuat tabel dengan urutan jumlah perolehan jawaban benar dari yang tertinggi sampai yang terendah.
3. Memberi skor pada tiap butir pertanyaan yang telah ditentukan.
4. Mengolah hasil secara statistik untuk memperoleh hasil rata-rata ideal dan simpangan baku ideal. Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya mean ideal (X_i) dan simpangan baku ideal (S_i) sebagai berikut:

X_i : Skor maksimal x 60 %

X_i : Mean Ideal

S_i : $\frac{1}{4} X_i$

S_i : Simpangan Baku Ideal

(Nurgiyantoro,2001:401)

5. Mengkonversikan angka menjadi nilai skala lima untuk mengetahui taraf kemampuan siswa dalam menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang”.

Tabel 3.1
Pedoman Konversi Skala Lima

Skala Sigma	Skala Lima	Skala Lima		Kategori
		E-A	0-4	
+1,5	$X_i+1,5 S$	A	4	Baik Sekali
+0,5	$X_i+0,5 S$	B	3	Baik
-0,5	$X_i-0,5 S$	C	2	Cukup
-1,5	$X_i-1,5 S$	D	1	Kurang
		E	0	Kurang Sekali

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode dalam penelitian (Arikunto,1993:121). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Instrumen tersebut akan digunakan untuk mengukur apa yang diketahui siswa mengenai isi rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang”. Semua butir yang diuji itu berkaitan dengan rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang”. Di dalam

instrumen ini penulis mencatat beberapa hal pokok yang berkaitan dengan kemampuan menyimak siswa, yaitu

a. Bahan rekaman yang akan diberikan.

Bahan rekaman yang penulis berikan untuk penelitian adalah jenis cerpen yang berjudul “Seteguh Batu Karang”. Cerpen ini dipilih oleh penulis karena pesan moralnya sangat baik untuk usia remaja. Jenis cerpen “Seteguh Batu Karang” ini termasuk jenis cerpen yang ringan untuk disimak. Topik yang ada dalam cerpen ini sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Cerpen “Seteguh Batu Karang” ditulis oleh Threes Emir yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Nuansa-nuansa Cinta”. Rakaman kaset ini berdurasi lima belas menit dan akan diputar sebanyak dua kali. Penulis memberikan sentuhan musik di awal dan di akhir rekaman cerpen. Rekaman cerpen ini direkam pada tanggal 20 September 2003. Cerpen “Seteguh Batu Karang” merupakan karya sastra yang sedikit diubah oleh penulis untuk dibaca dan akhirnya direkam.

b. Metode dan media yang berkaitan dengan kegiatan menyimak.

Metode yang akan dilakukan oleh penulis adalah siswa menyimak rekaman cerpen yang berdurasi lebih kurang lima belas menit. Proses menyimak ini akan dilakukan dua kali untuk satu kelas. Setelah menyimak rekaman tersebut maka siswa akan diberikan suatu evaluasi sedangkan media yang dipakai dengan kegiatan menyimak ini adalah kaset rekaman yang berisi rekaman cerpen yang berjudul “Seteguh Batu Karang”. Kaset rekaman ini akan diputar dalam *tape recorder* yang akan dibawa di dalam kelas.

- c. Evaluasi kemampuan menyimak siswa.

Evaluasi ini berisikan suatu pertanyaan yang akan diujikan kepada siswa. Pertanyaan itu berkaitan dengan isi cerpen yang mereka simak. Pertanyaan dari evaluasi ini mengarah pada sastra.

- d. Situasi selama kegiatan menyimak berlangsung.

Situasi yang akan penulis catat untuk hasil penelitian adalah situasi selama kegiatan menyimak berlangsung. Di dalam situasi tersebut akan terlihat apakah situasi selama kegiatan menyimak berlangsung dapat berjalan secara kondusif atau menghambat. Jika terdapat situasi yang menghambat kegiatan menyimak maka dapat dilihat faktor-faktor apa sajakah yang menghambat kegiatan menyimak. Situasi juga dapat dilihat selama pengisian evaluasi berlangsung.

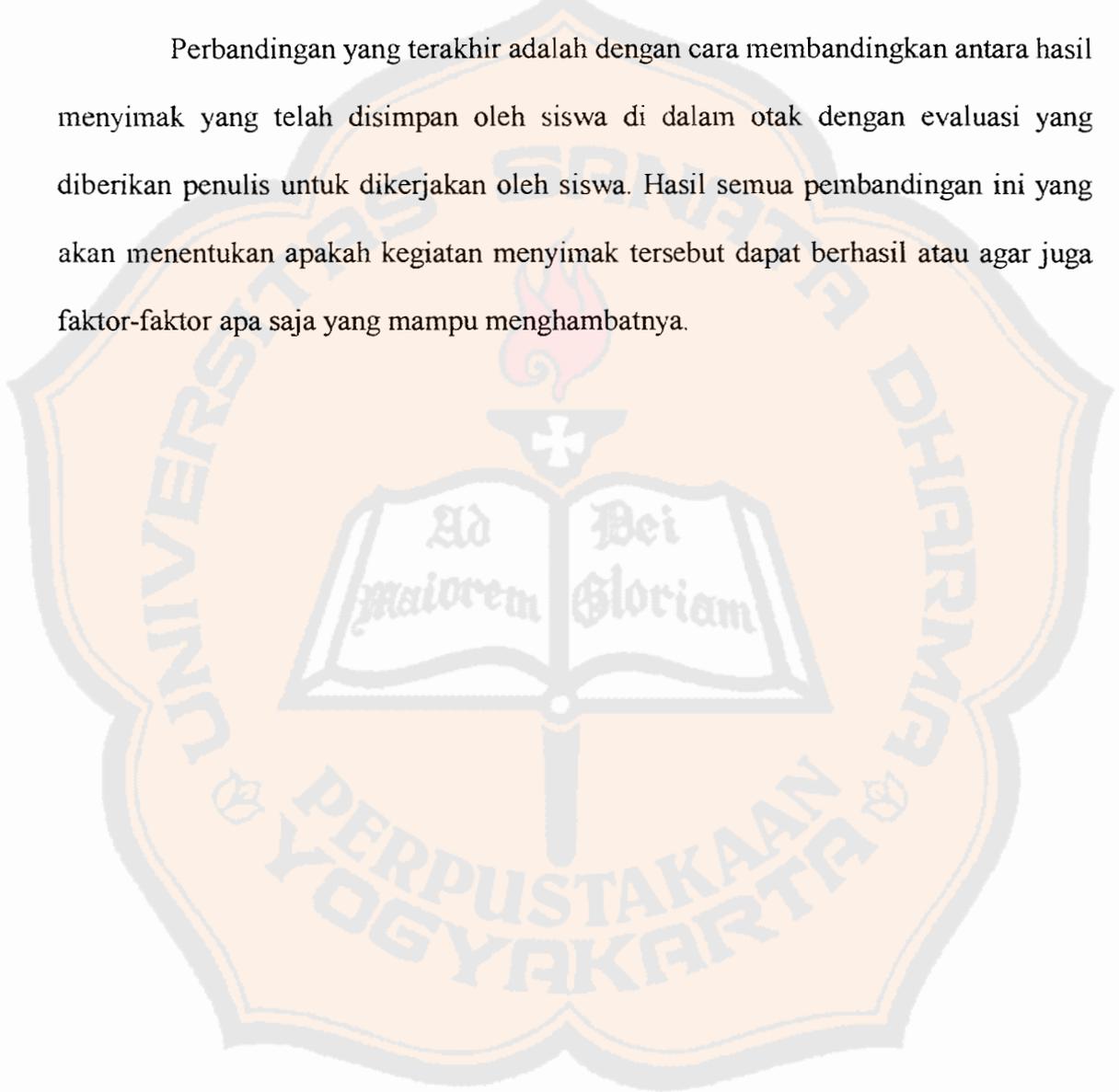
F. Triangulasi Data

Penggunaan triangulasi data dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian tentang kegiatan menyimak kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo yaitu dengan cara membandingkan terlebih dahulu antara isi dan jenis cerpen dengan kemampuan siswa. Kemampuan siswa ini terlebih dahulu diketahui dari wawancara dengan guru bidang studi yang bersangkutan. Informasi inilah yang akan dicatat oleh penulis, selain informasi tentang kemampuan siswa, penulis juga akan mendiskusikan rekaman cerpen kepada guru.

Perbandingan yang kedua adalah membandingkan antara hasil observasi di kelas dengan data hasil wawancara terhadap guru. Tujuan perbandingan ini untuk mengetahui kecocokan antara apa yang dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam

wawancara dengan observasi peneliti ketika melakukan kegiatan menyimak di kelas. Peneliti juga akan mewawancarai siswa kelas II Sekretaris tentang bagaimana kegiatan menyimak dan faktor-faktor yang mengganggu kegiatan menyimak.

Perbandingan yang terakhir adalah dengan cara membandingkan antara hasil menyimak yang telah disimpan oleh siswa di dalam otak dengan evaluasi yang diberikan penulis untuk dikerjakan oleh siswa. Hasil semua perbandingan ini yang akan menentukan apakah kegiatan menyimak tersebut dapat berhasil atau agar juga faktor-faktor apa saja yang mampu menghambatnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini berupa hasil kemampuan menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” melalui media audio siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo tahun ajaran 2003/2004 (Lihat table 4.1). Data penelitian ini diperoleh pada tanggal 25 September 2003 dan 29 September 2003. Pemutaran kaset rekaman dilaksanakan pada tanggal 25 September 2003 dan diputar selama dua kali. Waktu yang dibutuhkan selama pengambilan data delapan puluh menit; lima menit untuk prolog, tiga puluh menit untuk pemutaran kaset selama dua kali, tiga puluh menit mengerjakan tes esai, dan lima belas menit dilakukan oleh penulis untuk berinteraksi dengan siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo mengenai rekaman cerpen yang telah mereka simak dan menanyakan bagaimana keadaan menyimak Bahasa Indonesia selama ini. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 September 2003. Hasil wawancara (lihat halaman 80) digunakan untuk memperkuat informasi dari guru Bahasa Indonesia mengenai kegiatan menyimak selama proses belajar mengajar di kelas yang selama ini telah berlangsung.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasannya

Berdasarkan penelitian terhadap tiga puluh dua jawaban siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo, dapatlah dideskripsikan kemampuan menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu karang” melalui media audio yaitu *tape recorder*.

Jumlah siswa yang sebenarnya mencakup tiga puluh tujuh orang, karena adanya suatu hal maka yang dapat ikut hanya tiga puluh dua siswa. Peneliti hanya dapat diberi izin pada satu kelas saja, hal ini dikarenakan kelas tersebut dipandang sebagai kelas yang mempunyai prestasi baik.

1. Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo dalam Menyimak Audio Cerpen "Seteguh Batu Karang"

Penilaian yang diberikan diperoleh dari analisis komponen setiap aspeknya. Dari analisis tersebut akan diketahui skor masing-masing siswa. Nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa akan diolah berdasarkan tiap aspek yang disebut dengan istilah nilai kemampuan bulat. Skor tersebut kemudian dikonversikan ke dalam skor berskala lima untuk menghitung taraf kemampuan menyimak rekaman cerpen "Seteguh Batu Karang" melalui media *tape recorder* siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo berdasarkan patokan penilaian skala lima.

Tabel 4.1.

Kemampuan siswa menyimak rekaman cerpen "Seteguh Batu Karang"

Nama	Skor	Nama	Skor
Siti Amanah	9,3	Hariyati	7
Miarsih	8,3	Fitri Hariyani	6,8
Dewi Astuti	8,3	Nofiaty	6,8
Fitri Y	8,3	Is Dwiningsih	6,8
Lia Zullani	8,3	Puji Astuti	6,8

Romidah	8	Aysa	6,8
Openi	8	Indriyani	6,3
Susriyani	8	Aminah	6,3
Purwaningsih	8	Hariyani	6
Susanti	7,8	Rahayu	6
Tisya Sari	7,6	Rusiyastuti	5,6
Siska Zulianti	7,6	Dewi Martika S	5,6
Tri Sugiarti	7,6	Sarmini	5,3
Esti W	7,3	Astrinatun	5,3
Siti Salamah	7,3	Titin Khomariyah	5,3
Ninik Lestari	7,3	Sariyem	4,6

Hasil tes tersebut diolah secara kuantitatif untuk memperoleh skor rata-rata dan simpangan baku. Skor rata-rata dihitung dengan rumus $X_i = \text{skor maksimum} \times 60\%$ yaitu $9,3 \times 60\% = 5,58$ dan untuk mencari simpangan baku dengan rumus: $S_i = X_i \times \frac{1}{4}$ yaitu $5,58 \times \frac{1}{4} = 1,39$. Keterangan X_i : mean ideal dan S_i : Simpangan baku ideal.

Tabel 4.2
Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Lima

Skala Sigma	Skala Angka	E-A	0-4	Kategori
+1,5	$X_i + 1,5.S - 5,58 + (1,5 \times 1,39) = 7,6$	A	4	Baik Sekali
+0,5	$X_i + 0,5.S - 5,58 + (0,5 \times 1,39) = 6,2$	B	3	Baik
-0,5	$X_i - 0,5.S - 5,58 - (0,5 \times 1,39) = 4,8$	C	2	Cukup
-1,5	$X_i - 1,5.S - 5,58 - (1,5 \times 1,39) = 3,4$	D	1	Kurang
		E	0	Kurang Sekali

Tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” dengan kategori baik sekali apabila mempunyai skor 7,6-100. Kategori baik apabila memiliki skor 6,2-7,5. Siswa yang memiliki skor 4,8-6,1 termasuk kategori cukup, sedangkan siswa yang termasuk kategori kurang adalah siswa memiliki skor 3,4-4,7. Skor yang ada di bawah 3,4 termasuk dalam kategori kurang sekali.

Tabel 4.3.
Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menyimak Audio Rekaman Cerpen Seteguh Batu Karang

Nomor	Rentangan Nilai	Keterangan
1	7,6 – 100	Baik Sekali
2	6,2 – 7,5	Baik
3	4,8 – 6,1	Cukup
4	3,4 – 4,7	Kurang
5	< 3,4	Kurang Sekali

Rata-rata kemampuan menyimak audio rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” adalah 5,58. Berdasarkan penelitian terhadap tiga puluh dua siswa diperoleh hasil berkategori baik sekali pada rentangan skor 7,6-100 sebanyak 13 siswa; berkategori baik pada rentangan skor 6,2-7,5 diperoleh sebanyak 11 siswa; berkategori cukup pada rentangan skor 4,8-6,1 diperoleh sebanyak 7 siswa; berkategori kurang pada rentangan skor 3,4-4,7 diperoleh sebanyak satu siswa; dan berkategori kurang sekali tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas II SMKN II Purworejo dalam menyimak cerpen “Seteguh Batu Karang” termasuk dalam kategori baik.

2. Faktor-faktor yang Mengganggu Siswa Selama Kegiatan Menyimak Berlangsung

Kegiatan menyimak merupakan serangkaian kegiatan yang membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh. Menyimak untuk menyerap informasi dapat dilakukan dengan cara mendengarkan dengan teliti dan seksama informasi yang didengar atau informasi yang disampaikan dari orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media *tape recorder*, tempatnya di laboratorium bahasa. Rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” berdurasi tiga puluh menit untuk dua kali pemutaran.

Selama kegiatan menyimak berlangsung, penulis telah mengadakan pengamatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo dalam menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang”. Adapun faktor-faktor tersebut adalah

1. Faktor Fisik

Kondisi fisik siswa ternyata tidak menghambat proses menyimak itu berlangsung. Faktor fisik yang mempengaruhi kegiatan menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” adalah lingkungan fisik terutama suara bising di luar ruangan laboratorium bahasa. Laboratorium bahasa ini masih mempunyai kekurangan karena *head set* yang ada di dalamnya ada yang rusak sebagian. Selama penelitian berlangsung, dalam menyimak siswa langsung mendengar rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” tanpa menggunakan *head set* karena di tiap-tiap meja *head set*nya ada yang berfungsi dan ada yang tidak. Faktor fisik ini tidak boleh diabaikan meskipun secara sekilas faktor fisik ini seperti hal kecil saja yang dapat diabaikan. Suara bising yang ada di luar ruangan ternyata cukup menyita perhatian siswa selama kegiatan menyimak berlangsung. Konsentrasi siswa menjadi terbagi. Tentu saja siswa ingin mengetahui keadaan di luar ruangan. Pandangan siswa menjadi berubah, maksudnya dari yang benar-benar memperhatikan menjadi tidak memperhatikan. Pandangan mereka serasa ingin mengetahui terhadap situasi di luar ruangan.

Dampak negatif dari faktor fisik terutama suara bising di luar ruangan adalah siswa akan tertinggal beberapa hal mengenai informasi yang sedang mereka simak. Dampak negatif ini berpengaruh pada saat siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh penulis. Ada pertanyaan yang tidak dijawab dan ada juga jawabannya tidak sama atau tidak seperti yang diharapkan dari jawaban atas pertanyaan itu sendiri.

a. Jawaban yang tidak dijawab

No.	Nama	No. yang tidak dijawab
1.	Aminah	15
2.	Fitri Haryani	8
3.	Ninik Lestari	7, 13

b. Jawaban yang salah secara keseluruhan

No	Nama	Jawaban yang salah	No. yang salah
1	Sariyem	- Herman itu menjadi pacaran	1
		- Herman melanjutkan kuliah di ITB Bandung	2
		- Memandangi melototi terus perut Ita yang sudah besar dan mencubit Ita	5
		- Ita sangat cantik diminta Herman menggunakan lusedow warna hijau dimatanya yang membuat Ita tambah cantik memakai t-shirt	9
		- Seteguh batu karang	13
2	Titin Khomariah	- Karena diterima orang tua Herman yang menurutnya adalah gadis cantik Herman juga dapat diterima oleh orang tua Ita kemudian mereka menginginkan seorang anak laki-laki	9
		- Herman melanjutkan ke fakultas UI	2
		- Herman berbincang-bincang dengan Ita dengan waktu yang sangat lama	5
		- Herman tidak boleh mengurangi kemauanya	14
		- seteguh batu karang	15
3	Aastrinotun	- etika Herman dan Ita duduk dibangku SMU dan orang tuanya menyetujui hubungan mereka orang tua ita menganggap Herman sebagai anaknya sendiri	1
		- Herman tetap menyayangi Ita dan akan mengakui anak dalam perut Ita	5
		- Ita tidak mau karena Herman bukannya	6

		<p>bapaknya dia akan mengasuh anaknya akan bilang kalau ayahnya sudah meninggal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karena Herman Bukan ayah dari ayahnya 9 - Mobil mewah warna biru 8 - Henil 10 - Ita mengharapkan agar herman dapat menjalankan kehidupan ini sendiri 13 	
4	Sarmini	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungannya menjadi renggang karena Ita kuliah di UGM sedangkan Herman tidak Herman telah mengirim surat kepada Ita tiga kali,tapi tidak ada balasan. 1 - Herman melanjutkan seminar di UAMI jurusan kedokteran .Sebelum itu Herman belum lulus dan meluluskan terlebih dahulu. 2 - Ita kaget karena Herman masih mencintainya walaupun Ita sudah hamil dengan pacar barunya. 6 - Berwarna pink , merk Honda 8 - Perut Ita besar Ita mengenakan rok mini Di kelopak matanya tergores eyeser berwarna biru sehingga wajah manis Ita masih seperti yang dulu,lemah lembut. 9 - Ita masih teguh dengan pendiriannya yang dulu , ia tidak mau dinikahi oleh Herman. 14 	
5	Dewy Martika	<ul style="list-style-type: none"> - Ya, ketika mereka duduk di bangku SMA 5 - Ketika melihat perut Ita , Herman kaget melihat keadaan Ita . Setelah pulang dari tempat Ita Herman berpikir kalau dia masih mencintai Ita sampai sekarang walaupun dulu Ita pernah mengkhianati cintanya dan Herman bermaksud ingin bertanggung jawab atas anak yang dikandung Ita . 5 - Ita ingin menebus kesalahan yang pernah dilakukannya dengan membesarkan anaknya Ita tidak mau dikasihani . 8 - Mobil berwarna biru , Mercedes. 9 - Ita masih seperti dulu. Waktu itu Ita menggunakan T-shirt hijau muda dan celana jeans biru tua .Dengan rambut cepak dan menggunakan eyeshadow biru muda. 13 - Jalani jalan hidup masing-masing. 	
6	Rusiyastuti	<ul style="list-style-type: none"> - Herman meneruskan sekolahnya ke Senad 2 	

		UNPAD. - Reaksi Ita terkejut dan terharu tetapi Ita tidak mau karena Ita ingin menebus kesalahan yang telah Ita perbuat walaupun ditinggal calon bapak dan anaknya - Ita menolak karena dia ingin bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya dan tidak ingin merepotkan Herman. - Mobil Ita sedan berwarna biru dan bermerk BMW. - Kita jalani jalan hidup masing-masing.	6 7 8 13
7	Rahayu	- Ita menolak keinginan Herman untuk menikahinya, karena Ita tak ingin di kemudian hari terjadi masalah yang besar dan Ita tidak ingin Herman kecewa menikahinya yang sudah hamil. - Karena Ita tak ingin Herman kecewa dikemudian hari tentang keadaan Ita yang sekarang . - Mobil yang dipakai Ita yaitu Civic merah muda . - Ita kelihatan lebih cantik dengan T-shirt merah muda dan memakai celana merah muda . - Her, berjalanlah dengan jalan kehidupanmu sendiri. Dan carilah pasangan hidup yang sesuai dengan impian hidupmu.	6 7 8 9 13
8	Haryani	- Herman dan Ita menjalin hubungan intim dan mereka pacaran . - Pacarnya meneruskan kuliahnya ke London dan karena agama mereka berbeda. - Ita tidak mau karena bagaimanapun Ita hamil karena pacarnya , bukan Herman dan bila Ita menjadi istri Herman Ita takut Herman akan membedakan kasih sayang antara anaknya dan - Ita yang bukan darah dagingnya sendiri. - Karena Ita telah menyakiti Herman dan meninggalkannya. - Bagaimana denganmu Her?sudah menjadi dokter?"tidak It"."Bukannya tidak tapi belum dan kamu pasti bisa jadi dokter.	1 4 6 7 13
9	Aminah	- Herman menyukai Ita dan Itapun menyukai	1

		<ul style="list-style-type: none"> - Herman jadi mereka memutuskan untuk berpacaran. - Herman kuliah di Fakultas Kedokteran di Jakarta . - Karena Ita hamil dan pacarnya melarikan diri , Ita diungsikan ke Bandung . - Mobil Ita berwarna biru , mercy dan masih baru . 	<p>2</p> <p>3</p> <p>8</p>
10	Indryani	<ul style="list-style-type: none"> - Karena diantara Ita dan herman saling belajar bersama dan mereka sering berdua - Herman melanjutkan kuliah difakultas kedokteran Yogyakarta tingkat - Ita menolak ajakan Herman untuk menikah denganya secara halus. Alasanya Ita takut kalau Herman tidak menyayangi anaknya hasil dengan herman, Ita takut kasih sayangnya tidak sama denan anak tirinya - Seteguh batu karang 	<p>1</p> <p>2</p> <p>6</p> <p>15</p>
11	Aysa	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan pertemana antara Herman dan Ita berubah menjadi hubungan yang lebih intim yaitub ketika Ita berkunjung berkunjung kerumah Herman dan Ayah Herman suka pada Ita yang manis, dan ketika herman kerumah Ita disambut baik oleh keluarga Ita yang mendambakan anak laki-laki - Herman menyibukkan diri dengan melakukan kegiatan dan aktif disenat - Herman tidak mencemooh Ita atau mengejeknya, malah dia berniat untuk menikahi Ita, karena herman masih mencintai Ita bagaimana keadaanya - Reaksi Ita setelah mendengar keinginan Herman untuk menikahi Ita menolak karena Ita telah menghianati Herman dan Ita juga meragukan apakah Herman dapat mencintai anak Ita padahal dia bukan anak Herman jika mereka menikah dan mempunyai anak Herman bisa mencintai anak mereka itu secara tidak ingin menyulitkan Herman ia ingin menanggung kesalahanya sendiri 	<p>1</p> <p>2</p> <p>5</p> <p>6</p>
12	Puji Astuti	<ul style="list-style-type: none"> - Karena Ita pernah meninggalkan Herman - Warnanya biru muda - Katakan saja belum Her ? dengan 	<p>7</p> <p>8</p> <p>13</p>

		kesibukan sehari-hari kamu pasti dapat melupakanku	
13	Is Dwiningsih	<ul style="list-style-type: none"> - Alasannya karena ita hamil, akan diungsikan kerumah neneknya - Karena Ita hamil - Menolak karena Ita takut kalau nanti anak itu lahir muncul anak dari Ita dan herman lahir, Herman akan membedakan mereka berdua - Dia menolak karena Ita tetap pada pendiriannya, dia ingin mengasuh anaknya sendiri tanpa belas kasihan orang lain 	<p>3</p> <p>4</p> <p>6</p> <p>7</p>
14	Nofiati	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan antara Ita dan Herman menjadi hubungan yang intim karena orang tua yang menginginkan anak laki-laki - Manusia itu seperti gelombang 	<p>1</p> <p>13</p>
15	Fitri Haryani	<ul style="list-style-type: none"> - Yang dilakukan Herman setelah melihat Ita hamil ia melotot / terkejut - Seteguh batu karang 	<p>5</p> <p>15</p>
16	Haryati	<ul style="list-style-type: none"> - Ita menolaknya, karena anak yang dikandungnya bukan anak Herman Ita takut setelah anak itu lahir Hermaan akan membedakan kasih sayang anaknya - Karena Ita telah menyakiti hati Herman dengan meninggalkna tanpa sepatah katapun Ita tak ingin mengulangi kesalahannya untuk kedua kalinya - Ita melaju dengan mobilnya yang bermerk Honda warna biru metalik - Aku hanya ingin melupakan keinginanmu untuk menikahiku aku ingin kamu menginglatku sebagai sahabat 	<p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>13</p>
17	Ninik Lestari	<ul style="list-style-type: none"> - Mobil yang dipakai Ita adalah Civic warna merah muda 	<p>8</p>
18	Siti Salamah	<ul style="list-style-type: none"> - Karena tidak ingin Herman merasa kasihan terhadap keadaan Ita saat itu, dan Ita ingin menjalani kehidupan dengan merasa ikhlas terhadap apa yang terjadi dan tak ingin mengganggu kepentingan orang lain - Mobil yang dipakai Ita sebuah mobil Mercedes biru warna biru yang tampak sangat indah dan mewah 	<p>7</p> <p>8</p>
19	Esti Waryani Kaningsih	<ul style="list-style-type: none"> - Herman sekolah di FKOP - Karena dulu Ita menyakiti hati Herman - Ita masih seperti dulu, ia sangat cantik, 	<p>2</p> <p>7</p> <p>9</p>

		tetap seperti dulu dan dia tetap berpegang teguh tidak memenuhi keinginan Herman untuk menjadi istrinya	
28	Lia Zuliani	- Karena Ita telah meninggalkan Herman yang begitu mencintainya dan menjalin dengan pemuda tingkat 4 difakultasnya yang brengsek itu yang sudah menghamilinya tetapi tidak mau bertanggung jawab jadi ita merasa harus menebus kesalahannya sendiri - Mobil Civic warna merah muda	7 8
29	Fitri Yuniarti	- Ita menolak untuk menikah dengan Herman karena Ita tidak ingin menyakitinya lagi dan Ita juga tidak ingin melimpahkan tanggung jawab kepada Herman. - Mobil yang dipakai Ita mobil berwarna biru	7 8
30	Dwi Astuti	- Karena mereka selalu bermain bersama, menonton tv bersama belajar bersama dan karena hubungannya terlalu dekat itulah kemudian Ita dfan Herman menjalin hubungan	1
31	Minarsih	- Karena Ita telah berbuat suatu kesalahan dengan meninggalkan Herman yang begitu mencintainya dan berhubungan dengan pemuda brengsek yang hanya menghamilinya jadi ita merasa harus menebus kesalahannya itu sendiri - Seteguh batu karang	7
32	Siti Amanah	- Manusia hilang seperti gelombang	13

2. Faktor Pribadi

Faktor pribadi memang sangat bergantung pada pribadi siswa itu sendiri. Pribadi siswa itu terlihat pada waktu mengerjakan tes esai yang diberikan oleh penulis, ternyata siswa ada yang bertanya kepada teman. Hal ini dilakukan karena pada waktu menyimak ada siswa yang tidak menyimak dengan baik dan sungguh-sungguh. Bertanya kepada teman ini menunjukkan bahwa ada pribadi siswa yang

		matanya masih indah dengan lisedow biru muda	
20	Tri Sugiarti	- Herman sangat merindukan Ita, dari ia sekolah - Mobil yang dipakai Ita sangat bagus, dengan warna biru	2 8
21	Siska Yuliani	- Ketika mereka satu kelas dan satu bangku bahkan mengerjakan tugas pun bersama karena itu mereka saling berhubungan - Herman melanjutkan di Senad UNPAD	1 2
22	Tisya Sari	- Karena dengan seringnya mereka bekerja sama dalam ulangan yang kemudian belajar dan nonton tv bersama baik dirumah Ita atau Herman - "Aku ingin kau mencari penggantikmu setelah ada yang cocok kemudian kawinilah	1 13
23	Susanti	- Herman melanjutkan kuliah difakultas kedokteran tetapi sayangnya ia tidak lulus menjadi dokter - Mobil yang dipakai Ita sangat bagus dengan warna merah - Ita sudah mempunyai anak laki-laki yang sudah berusia 4 tahun	1 8 9
24	Purwaningsih	- Mobil yang dipakai Ita adalah mobil berwarna biru muda bermerk mersi - Kamu bisa menyukai aku, kamu bisa minta alamatku pada ibuku, kamu juga boleh berkunjung kerumahku kapan kau mau	8 13
25	Susriyani	- Ya, hubungan Ita dan Herman menjadi intim karena mereka sempat pacaran. - Ita menolaknya dengan halus karena ini semua kesalahan Ita sendiri dan Ita tak ingin dikasihani meskipun Ita tau kesungguhan hati Herman.	1 6
26	Openi	- Ita dan Herman berteman sejak kelas dua, setelah sekian lama berteman hingga sampai dikelas tiga akhirnya mereka menjalin hubungan yang lebih intim. - Ita hamil dan pacarnya melarikan diri Ita diungsikan kerumah neneknya dibandung.	1 3
27	Ramidah	- Ita tetap seperti dulu cantik dan bertambah gemuk, rambutnya dipotong pendek sekali, dia telah mempunyai anak berumur 4 tahun matanya dihias dengan esedo biru	9

kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Ketidakpercayaan diri ini akan membuat siswa mempunyai kepribadian yang buruk.

Selain bertanya kepada teman, ternyata ada juga siswa mencontek jawaban teman. Ada faktor lain juga yang dapat berhubungan dengan faktor pribadi yang akhirnya siswa mencontek jawaban teman. Faktor ini terjadi ada siswa yang mungkin lupa sesuatu hal akan isi dari rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” kemudian siswa daripada membuat kegaduhan lebih baik mencontek jawaban temannya. Ada juga kemungkinan siswa memang benar-benar tidak tahu jawaban dari pertanyaan yang ada maka lebih baik siswa tersebut mencontek jawaban dari temannya daripada kosong.

3. Faktor Sikap

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, kebanyakan siswa dapat merespon positif terhadap topik yang disajikan. Tetapi dalam faktor sikap ini tentu saja ada kejenuhan tersendiri. Pada awal pemutaran kaset rekaman siswa memang duduk dengan tenang, patuh, dan mencatat hal-hal yang dirasa oleh mereka penting. Setelah beberapa menit menjelang rekaman ini berakhir sikap siswa ada perubahan. Perubahan sikap ini memang tidak dilakukan oleh keseluruhan siswa, hanya beberapa saja.

Faktor sikap yang dinilai negatif tampak terhadap posisi duduk siswa yang tidak tenang dan tengak-tengok. Posisi duduk siswa yang tidak tenang dan tengak-tengok ini dilakukan oleh siswa untuk mencari jawaban dari temannya. Selain mencari jawaban dari temannya ada juga yang meminjam penghapus dari temannya.

Peneliti juga menemukan adanya satu faktor yang ternyata mampu menghambat keberhasilan kegiatan menyimak. Faktor pemahaman terhadap pembacaan soal yang diberikan oleh peneliti sebagai evaluasi kemampuan menyimak siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo dalam menyimak rekaman cerpen “ Seteguh Batu Karang” juga dapat mempengaruhi. Hal tersebut terlihat pada jawaban siswa yang terbalik saat menjawab pertanyaan. Maksud terbalik ini misalnya jawaban untuk soal nomor tujuh dijawab pada soal nomor enam. Jawaban untuk soal nomor enam adalah menolaknya karena Ita telah mengecewakannya dengan meninggalkannya tanpa sepele katapun sedangkan untuk jawaban soal nomor tujuh adalah Ita takut kelak jika mereka mempunyai anak, Herman akan menelantarkan anak yang telah ada sekarang. Karena kasih sayang Herman pasti akan berbeda terhadap anak-anaknya. Selain itu ada juga yang menjawab dengan jawaban lain dan kurang. Maksud kurang di sini adalah menjawab dengan kurang lengkap dan sedikit ditambahi dengan jawaban yang menurut mereka benar. Hal ini banyak dilakukan oleh siswa karena kurangnya pemahaman soal dengan saat menyimak maka hasil dari evaluasi akan mempengaruhi hasil kegiatan menyimak.

Faktor fisik memang dapat mengganggu lancarnya kegiatan menyimak. Gangguan yang ada di faktor fisik ini dapat mempengaruhi faktor-faktor lain sehingga sangat diharapkan upaya agar faktor fisik ini dapat ditanggulangi terlebih dahulu. Apabila *head set* tidak dapat dipakai seluruhnya maka dapat diatasi dengan menggunakan volume yang agak tinggi agar seisi ruangan dan siswa dapat mendengarkan dengan jelas.

Begitu juga untuk faktor pribadi. Pribadi siswa juga ternyata sangat mempengaruhi hasil dari kegiatan menyimak itu sendiri. Ketidakpercayaan diri yang ada pada siswa akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri karena hasil siswa itu bukan asli dari kemampuannya sendiri. Khususnya untuk kasus siswa yang mencontek jawaban siswa lain.

Faktor sikap nampak pada posisi duduk siswa. Memang hal ini tidak dapat dielakkan lagi apabila kita sedang menyimak dan mencapai pada titik kejenuhan pasti posisi duduk kita akan berubah. Perubahan yang tidak tenang tidak akan memunculkan dampak negatif apabila tidak digunakan untuk kegiatan mencari jawaban milik temannya. Apabila perubahan sikap duduk ini sampai pada tahap berjalan-jalan dari tempat duduknya ke tempat duduk temannya pasti dapat mengganggu lancarnya kegiatan menyimak.

Faktor pemahaman juga ternyata mengganggu, dalam hal ini mengganggu untuk hasil dari kegiatan menyimak siswa. Hasil yang diperoleh ini berdasarkan jawaban siswa setelah menjawab tes esai yang diberikan peneliti pada saat penelitian itu berlangsung.

Keempat faktor yang telah dijelaskan di atas ternyata mampu mempengaruhi kegiatan menyimak cerpen “Seteguh Batu Karang” itu berlangsung. Dari keempat faktor yang dapat mengganggu kegiatan menyimak, ternyata faktor psikologis tidak termasuk sebagai faktor pengganggu. Tidak adanya kepicikan yang timbul dari siswa ketika menyimak rekaman cerpen, siswa juga tidak menunjukkan sikap menolak terhadap tema yang disajikan. Tentu saja keempat faktor pengganggu

itu dapat menghambat jalannya atau proses kegiatan menyimak apabila faktor-faktor tersebut tetap dibiarkan dan tidak dicarikan solusi atau pencegahan. Akan tetapi dari keempat faktor tersebut di atas belumlah sampai pada tahap yang merisaukan. Untuk kegiatan menyimak berikutnya diharapkan dapat lebih baik karena guru hendaknya telah mencari solusi dari permasalahan ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 32 siswa diketahui bahwa kemampuan menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” melalui media audio *tape recorder* siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo dalam menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” baik, karena berdasarkan hasil penelitian sejumlah 32 siswa pada rentangan skor 6,2 – 7,5 dicapai oleh sebelas siswa.
2. Faktor-faktor yang mengganggu siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo selama kegiatan menyimak berlangsung antara lain :
 - a. Faktor Fisik
Suara bising karena adanya suatu kegiatan di luar kelas memang cukup menyita perhatian siswa untuk ingin mengetahui “ada apa” di luar kelas. *Head set* yang tidak lengkap juga dapat mempengaruhi kelancaran menyimak.
 - b. Faktor Pribadi
Faktor pribadi siswa itu terlihat pada waktu mengerjakan tes esai yang diberikan peneliti, ternyata siswa ada yang bertanya kepada teman. Selain bertanya kepada teman, ada juga siswa yang mencontek jawaban

teman. Hal ini dapat menunjukkan adanya kepribadian siswa yang kurang percaya diri.

c. Faktor Sikap

Faktor sikap terlihat ketika siswa telah mengalami kejenuhan. Kejenuhan siswa mulai tampak ketika kaset rekaman akan menjelang pada akhir pemutaran. Kejenuhan siswa ini digunakan untuk saling bertanya kepada teman atau ada juga yang mencontek jawaban teman.

d. Faktor Pemahaman

Faktor pemahaman terhadap pembacaan soal yang diberikan oleh peneliti dalam menyimak rekaman audio cerpen “Seteguh Batu Karang” ternyata dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan menyimak siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo.

B. Implikasi

Taraf kemampuan menyimak siswa kelas II Sekretaris SMKN II Prworejo dalam menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” melalui media audio *tape recorder* berkategori baik. Ada tiga hal yang menyebabkan kemampuan menyimak rekaman audio cerpen “Seteguh Batu Karang” siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo berkategori baik, yaitu

1. Peranan media audio dapat menentukan efektivitas dan efisiensi guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa peranan media audio dalam pembelajaran, khususnya dalam menyimak

cerpen, telah mampu memberikan nuansa baru, memotivasi belajar, efektif dan efisien, mengembangkan apresiasi, dan lebih bervariasi.

2. Guru diharapkan untuk terus membekali dirinya sendiri dengan penguasaan materi yang lebih baik dan dapat memilih serta menggunakan pendekatan, metode, dan strategi mengajar yang lebih tepat, karena pembelajaran dengan menggunakan media audio dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini khususnya untuk menyimak cerpen sastra, guru diharapkan mempunyai variasi pembelajaran yang bagus agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar.
3. Faktor-faktor yang mengganggu siswa selama kegiatan menyimak berlangsung dapatlah untuk segera diatasi. Guru terlebih dahulu diharapkan dapat mengatasi faktor-faktor yang kemungkinan akan terjadi kemudian setelah beberapa kali melakukan kegiatan menyimak, faktor-faktor yang mampu mempengaruhi dapat perlahan-lahan atau sedikit demi sedikit hilang. Mungkin dapat juga diadakan *sharing* kepada siswa mengenai kegiatan menyimak yang telah berlangsung. Dengan demikian guru dan siswa sama-sama dapat mengatasi kemungkinan faktor-faktor yang mungkin akan timbul selama kegiatan menyimak itu berlangsung.

C. Saran-saran

Penelitian kemampuan menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” melalui media audio siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo tahun ajaran 2003/2004 ini merupakan sumbangan dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia,

khususnya menyimak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan dua saran sebagai hasil penelitiannya, sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Indonesia khususnya khususnya SMKN II Purworejo, gunakanlah media audio *tape recorder* dalam pembelajaran karena dapat memberikan efektifitas dan efisiensi kerja dan tercapainya tujuan pengajaran mengingat dibutuhkan variasi pengajaran dalam pembelajaran agar tidak terjadi kejenuhan belajar.
2. Pihak sekolah SMKN II Purworejo yang telah memberikan izin khusus juga untuk guru bahasa Indonesia SMKN II Purworejo agar bisa menggunakan laboratorium bahasa sebagai sarana pembelajaran yang baik. Karena selama ini laboratorium bahasa lebih banyak digunakan oleh guru bahasa Inggris untuk kegiatan menyimak juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir. 1981. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Brownell, Judi. 1996. *Listening: Attitudes, Principles and Skills*. Bolton: Allyn and Bacon.
- Depdiknas. 2002. *KBK SMU*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum.
- Emir, Threes. 1980. *Nuansa-Nuansa Cinta*. Kumpulan Cerpen. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Kakanwil Depdikbud Jawa Barat. 1984. *Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia*.
- Keraf, Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. : Jakarta : PT. Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Nugroho, Setyo Tri. 2000. *Catatan Perkuliahan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodologi: A Textbook For Teeachers*. Prentice Hall International (UK).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pranowo. 2002. *"Pengembangan Media Pembelajaran Berfokus Pada Pembelajar"* Makalah. Yogyakarta: PBSID,USD.
- Samsuri. 1985. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Sukadi, Arief. 1980. *Pemilihan Media Untuk Penyusunan Disain Perkuliahan*. Yogyakarta: Institut Press IKIP.

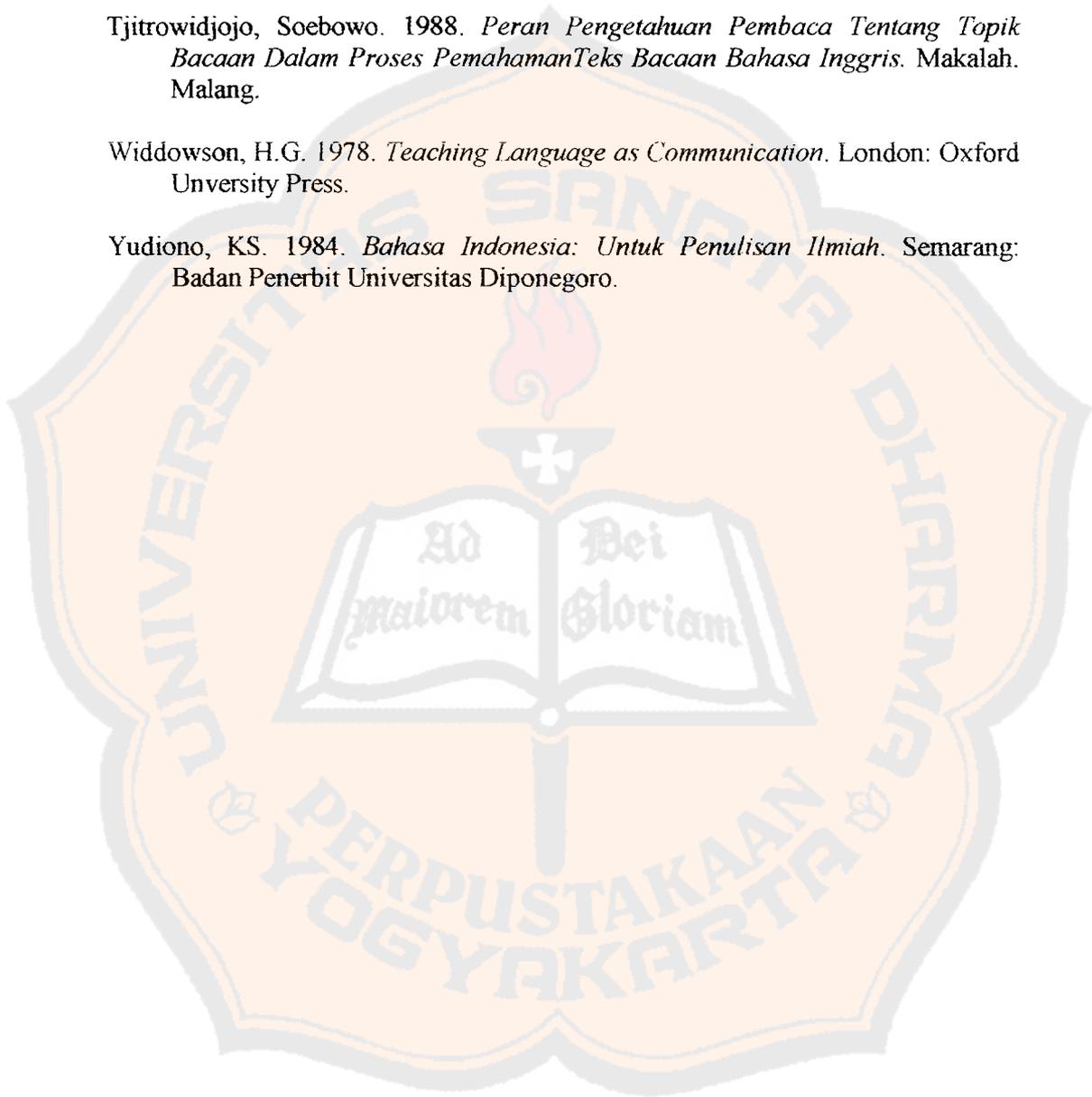
Tarigan, Guntur. 1980. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

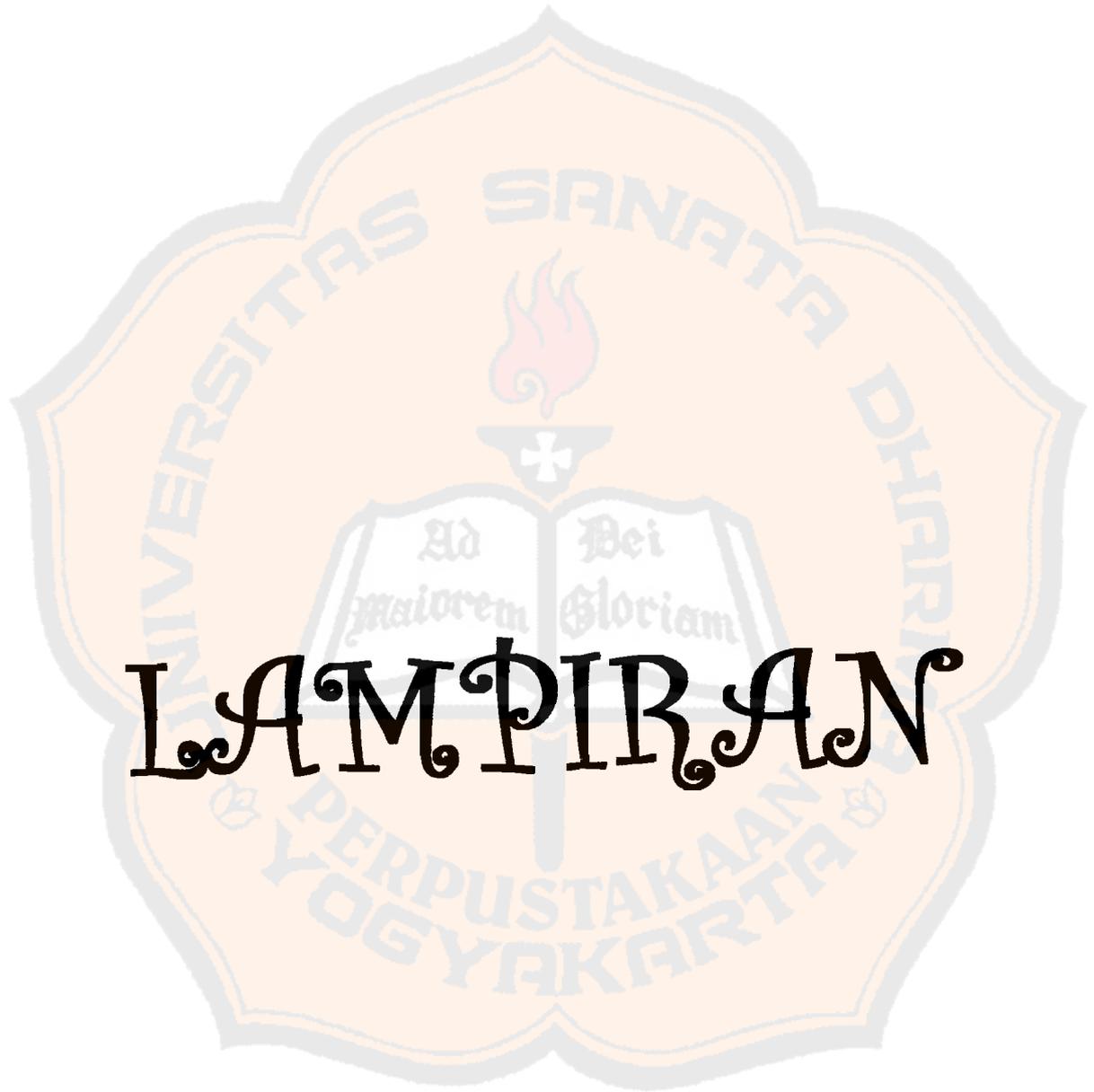
Tarigan, Jago. 1987. *Teknik Pegajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tjitrowidjojo, Soebowo. 1988. *Peran Pengetahuan Pembaca Tentang Topik Bacaan Dalam Proses PemahamanTeks Bacaan Bahasa Inggris*. Makalah. Malang.

Widdowson, H.G. 1978. *Teaching Language as Communication*. London: Oxford University Press.

Yudiono, KS. 1984. *Bahasa Indonesia: Untuk Penulisan Ilmiah*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.





LAMPIRAN

Transkrip “Seteguh Batu Karang”

Herman ingat betul waktu duduk di kelas II SMA, Ia satu bangku dengan Ita. Mula-mula saling melirik kalau ulangan, lalu belajar bersama dengan kawan, disusul dengan nonton *mauine* Sabtu siang pulang sekolah. Akhirnya keduanya memulai hubungan yang lebih intim. Hubungan ini amat manis. Orang tua Herman sangat sayang pada Ita yang manis dan lembut hati. Herman pun diterima oleh orang tua Ita yang amat mendambakan anak laki-laki.

Di kelas tiga Herman terlalu aktif dalam perkumpulan olah raga sekolah. Ia mewakili sekolahnya dan membawa nama baik melalui basket, renang dan voli. Tetapi akibat yang diterima ternyata tidak seimbang dengan jerih payahnya. Ia tidak lulus.

Ita melanjutkan ke Fakultas Kedokteran Gajah Mada. Hubungan dilanjutkan dengan surat-menyurat sampai bulan kedua Ita di kota gudeg. Surat berhenti. Tiga kali Herman menulis tanpa balasan. Sampai suatu sore ayah Ita mendatangi rumah Herman dan secara sepintas menceritakan bahwa Ita sudah menjalin hubungan dengan mahasiswa kedokteran tingkat empat. Hancur hati Herman saat itu juga.

Dengan sekuat tenaga Herman melupakan Ita. Dua tahun lamanya memerangi hatinya sendiri dengan menyibukkan diri di senat FKUI. Perlahan-lahan pikirannya tidak dipenuhi Ita lagi karena kesibukannya sehari-hari tidak memberikam kesempatan padanya untuk memikirkan Ita. Sampai suatu malam Minggu orang tua Ita yang memang masih sering berkunjung datang dan membawa kabar buruk, bahwa Ita hamil dan pacarnya melarikan diri ke London. Alasannya Ita beragama katolik sedangkan pacarnya

anak pengusaha batik yang amat fanatik Islam. Herman tentu saja kaget, secara tidak sadar terlontar dari mulutnya pertanyaan “Sekarang Ita ada di mana Tante?”

“Di rumah, Her. Semula kami bermaksud untuk mengungsikan Ita di rumah neneknya, Subang. Tapi Ita tidak mau dan ia telah mengambil sikap untuk tidak usah merahasiakan ini pada tetangga maupun teman-temannya. Tadinya kami sangat risau, tapi Ita berkata bahwa ini adalah kesalahannya sendiri dan ia akan menanggungnya. Malah setelah anaknya lahir ia akan meneruskan kuliah.”

Hampir tidak percaya Herman mendengar perkataan ibu Ita. Kuat benar hatinya dan betapa bajingannya lelaki yang telah merusaknya. Dengan penuh rasa ingin tahu Herman menjumpai Ita. Pelan diketuknya pintu. Dengan tak sabar dikatakannya pada Bibi Minah, yang ingin beramah-tamah menanyakan ini itu selama ia tidak muncul, bahwa ia ingin bertemu Ita.

“O....ada, ada. Sebentar ya, Bibi panggilkan.” Hampir tak percaya ia melihat Ita keluar dari kamar depan dengan perut yang besar dan rambut yang dipotong cepak. Tanpa perasaan canggung sedikit pun ia menyalami Herman.

“Bagaiman kabarnya, Her?” “Baik ,It.” “Jangan kau pandangi begitu dong perut ini. Kan kasihan anakku malu nanti. Sudah tak punya bapak, masih dipelototi begitu..” Mereka berbincang-bincang sampai lama sekali malam itu. Pulangnya Herman tak bisa tidur. Jauh di dalam hatinya ia masih mencintai Ita. Memang Ia telah mengkhianatnya tapi aneh, Herman tak punya perasaan dendam dan sakit hati terhadap Ita

Minggu berikutnya Herman sibuk dengan ujiannya. Sabtu malam baru ia sempat main ke rumah Ita. Dengan hati-hati Herman mengutarakan maksud hatinya untuk kembali mendampingi Ita. “Aku akan sabar menunggu anakmu lahir. Setelah itu kita baru

menikah. Dan aku akan menganggap anakmu sebagai anakku sendiri.” “Jangan Her, mungkin kau bisa tapi aku tak bisa. Kesalahan yang aku lakukan cukup sekali saja, yaitu ketika aku meninggalkanmu tanpa sepatah katapun. Sekarang aku begini dan tak mau dikasihani.” Bukan mengasihani, It. Tapi aku memang masih benar-benar cinta sama kamu.”

Entalah kenapa aku tidak bisa merasa demikian. Untuk kawin denganmu rasanya aku tak bisa, Her. Nomer satu, dulu aku pernah meninggalkanmu. Nomer dua, aku nantinya punya anak darimu dan ini bukan anakmu. Mengenai cintamu padaku aku tidak menyangsikan, tapi cintamu terhadap anakku kelak masih dipertanyakan. Lalu seandainya kita punya anak kelak, apakah kau sanggup untu tidak membedakan mereka? O...tidak, Her aku tidak mau masuk dalam kesulitan itu.”

“It, aku yang begitu memimpikan kamu agar menjadi istriku. Tolong luluskanlah permintaanku ini,It.” sela Herman. “Jangan, Her. Biarkanlah aku tetap pada keadaanku yang sekarang ini bahkan sampai besok. Aku menolak ajakan orangtuaku untuk ke Subang karena aku akan menebus semua kesalahanku. Aku akan menghadapi semuanya, baik itu ejekan dari bekas teman-temanku atu cemooh tetangga. Dan anak itu akan kubesarkan sendiri sampai ia memanggilku Ibu” karena akulah ibunya. Jika ia menanyakan ayahnya akan kujawab bahwa ayahnya telah meninggalkan ibu sudah lama. Memang permulaannya terasa janggal tapi perlahan-lahan anak itu akan tahu bagaimana statusnya. Mengapa orang lebih suka hidup dalam mimpi dan mengingkari kenyataan?”

Setelah itu Herman tidak menemuinya lagi.untuk kedua kalinya ia harus mengubur semua kenangan indah yang pernah dimilikinya. Sampai suatu Minggu siang kurang lebih jam sepuluh ketika ia sampai di depan Katedral, dilihatnya mobil yang

hendak keluar bukan main banyaknya. Ketika Honda Civic warna biru muda menikung di depannya, ia melihat bahwa yang duduk di belakang setir adalah Ita. Ia yakin betul. Diikutinya mobil tersebut. Sampai di Cikini, di depan Elyse bakery, dibunyikan klakson mobilnya tepat berada di belakang Honda biru muda yang diubernya. Ita melihat kearah kaca, dan Herman melambaikan tangannya. Kemudian Ita melambatkan jalan mobilnya dan Herman tepat berada di sampaing kanannya.

“Mau ke mana It, aku mau bicara sebentar.” teriak Herman dan akhirnya mereka minum di *coffee shop* di sebelah kanan jalan. Herman tertegun melihat Ita. Ia nampak agak gemuk. Badannyapadat dibungkus *t-shirt* biru muda dan *pleats* biru tua. Rambutnya dipotong pendek sekali. Ketika ia membuka kaca matanya, ia melihat bahwa mata itu masih sama seperti dulu, lembut dengan *eye shadow* biru muda di kelopak atas yang membuatnya tampak lebih indah.

Dihampirinya Ita dan diulurkannya tangan Heraman dan disambut oleh Ita dengan genggaman yang hangat. “Bukan main, kamu tambah cantik, It.” Ingin sekali Herman mencium pipinya. Namun dibatalkannya dan Herman hanya mencolek sedikit pipi kanannya. “Bagaimana Her, sudah menjadi dokter?” dipandangnya Ita dalam-dalam. “Kukira aku bisa melupakanmu,It, ternyata tidak”. “Jangan berkata tidak, Her. Katakanlah belum. Nanti suatu saat kamu pasti bisa.” “Mungkin mudah bagimu tapi aku tidak, It.” “Kenapa kau tidak menanyakan anakku?” Herman langsung terkejut. “Sudah besar, Her, empat tahun umurnya.” Kuberi nama Heri. Potongan dari namaku dan namamu. Untuk mengingatkan betapa baiknya kamu. Hanya kamu yang tidak mencemooh aku.”

“O...ya sekarang kamu ada di mana?” “ Aku kuliah lagi di Bandung. Aku mendaftar ke ITB dan diterima di jurusan Senirupa. Aku menyewa pavilyun kecil dan

kubawa Heri ke sana.” “Kau di Bandung sekarang? Apakah kau....” “Sudah kawin maksudmu? Belumlah Her, aku masih tetap pada pendirianku yang dulu. Kebetulan aku bekerja membantu perusahaan mebel dengan mendisain ruang atau perabotan. Lumayan Her, dalam tiga tahun aku bisa membeli mobil.”

Dipandangnya wajah Ita. Masih sama seperti dulu. “It, aku masih menginginkan engkau dan anakmu. Bisakah kau terima permintaanku kali ini?” “Jangan kau bangun suasana romantis lagi, Her. Biarkan aku dengan jalanku sendiri. Aku tidak menyuruhmu untuk memilih jalan yang serupa. Kalau kau menemukan seseorang yang kaurasa cocok, kawinlah.”

“Aku tak bisa melupakanmu, It.” “Aku tidak menyuruh engkau untuk melupakanku. Biarlah semua mejadi kenangan manis. Mengingatnya bukan berarti harus mendapatkannya. Malah mungkin suatu ketika engkau mendapatkan aku sebagai istrimu, kenangan manis itu hilang ditelan gelombang.” Aku heran mengapa kau jadi sekeras itu?” Ita mengangkat cangkir yang tidak disadarinya sudah didiamkan sejak lamaa. “bangunlah dari mimpimu, Her? Hadapi kenyataan ini. Kita hidup dalam dunia masing-masing tanpa melupakan satu sama lain.”

“Bolehkah aku tetap bersahabat denganmu,It?” “ Tentu saja boleh, asal kau tidak mengulangi permintaanmu yang tadi. Besok aku pulang ke Bandung, kalau sekali waktu kau ingin ke sana mintalah alamatku kepada Ibu.” Ita menghirup kopinya lalu mengemasi tasnya dan berdiri. Herman ikut berdiri. “Nah Her, sampai di sini saja, ya? Trims atas kopinya.” “It, bolehkah aku menciummu?” “Boleh,” jawab Ita tegas. Herman mencium pipi Ita, dan Ita segera pergi meninggalkannya. Pelan Herman mengusap air matanya yang menetes dari pelupuknya.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA INDONESIA

(Ibu Dwi Sulistiyani)

Tanggal 29 September 2003 pukul 10.30 durasi delapan menit

1. Bagaimana pandangan ibu terhadap kondisi kegiatan menyimak kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo?

Jawab: Untuk kegiatan menyimak khususnya pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekretaris sudah cukup bagus. Maksudnya di sini untuk jurusan sekretaris 1 anaknya kebanyakan adalah perempuan sehingga lebih memperhatikan tidak banyak bercandanya (omong). Kalau diterangkan anak-anak itu memperhatikan. Kemampuan menyimaknya sudah cukup bagus. Kalau guru bertanya, mereka sudah dapat merespon dengan baik. Tidak cuma ya atau diam, tapi mereka dapat menjawab sesuai dengan pertanyaannya.

2. Pendapat ibu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa selama kegiatan menyimak itu berlangsung apa saja?

Jawab: Kalau menurut saya ada tiga faktor yang mampu mempengaruhi siswa selama kegiatan menyimak itu berlangsung, diantaranya:

- a. **Suasana** ; Suasana belajar jika waktunya pagi jam pertama sampai jam keempat suasananya masih tenang. Anak-anak masih fit, masih segar. Jika diberi respon masih bagus, tapi kalau sudah siang sudah agak menurun, anak ada yang lapar dan lemas. Jadi untuk proses belajar mengajar juga terganggu.
- b. **Waktu** ; Jadi untuk masalah waktu pelajaran Bahasa Indonesia di jam terakhir sangat terganggu. Walaupun anak yang mempunyai

kemampuan bagus tapi kalau sudah siang sudah ada yang lapar, ngantuk apalagi kalau sudah jam satu melihat ada teman-temannya yang sudah pulang maka anak-anak mengajak ikut pulang.

c. Kondisi fisik anak itu sendiri sudah berkurang

3. Pendapat ibu mengenai kesulitan yang dihadapi selama kegiatan menyimak itu berlangsung?

Jawab: Kesulitannya jika ada anak yang kelihatannya diam memperhatikan tapi ternyata sedang melakukan sesuatu di luar materi. Jika kita nerocos macam-macam kemudian ada anak yang tidak memperhatikan, sibuk dengan kegiatan lain, Contohnya ada siswa yang baca buku mungkin pelajaran setelah pelajaran bahasa Indonesia ada ulangan PPKn. Anaknya diam tapi dia melakukan kegiatan lain di luar materi yaitu membaca buku PPKn. Seolah-olah memperhatikan tapi ternyata tidak. Itu hanya satu atau dua anak saja yang lain tidak.

4. Pelaksanaan kegiatan menyimak itu sendiri di dalam kelasnya?

Jawab: Pelaksanaannya kadang-kadang dalam materi pelajaran, yaitu dalam hal wacana yang ada di kurikulum khusus ada yang dibacakan jadi harus menyimak wacana dari guru setelah dibacakan. Jadi anak mencatat hal-hal penting dari wacana yang saya bacakan. Wacana itui dapat saya ambil dari koran, dari majalah, berita-berita yang aktual. Anak menulis hal-hal inti. Kadang-kadang jika kita membacanya cepet anak akan merasa ketinggalan terutama dalam hal menulisnya juga merasa ketinggalan. Anak itu paham tapi sulit untuk mengungkapkan. Harus sering dilatih untuk menyimaknya. Jika pertanyaan tertulis, anak pasti bisa tapi jika melisankan anak masih sulit.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8	Fitri yuniarti	1	1	1	0.5	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12.5
9	Haryati	0.5	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	10.5
10	Haryani	0	1	0.5	0	1	0	0	0.5	1	1	1	1	0	1	1	9
11	Indriyani	0	0	1	0.5	1	0	1	0.5	1	1	1	1	0.5	1	0	9.5
12	Is Dwiningsih	0.5	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0.5	1	1	10
13	Lia Zuliani	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0.5	1	1	12.5
14	Miarsih	1	1	1	1	1	1	0	0.5	1	1	1	1	1	1	0	12.5
15	Ninik lestari	1	1	1	1	1	1	0	0	0.5	1	0.5	1	0	1	1	11
16	Nofiati	0	1	1	1	1	0.5	0.5	0.5	0.5	1	1	0	0	1	1	10
17	Openi	0	1	0	0.5	1	1	1	0.5	1	1	1	1	1	1	1	12
18	Puji Astute	1	1	0.5	0.5	1	0.5	0	0	0.5	1	1	1	0	1	1	10
19	Purwaningsih	0.5	1	1	1	1	1	0.5	0	1	1	1	1	0	1	1	12
20	Rahayu	1	1	0.5	1	1	0	0	0	0	1	0.5	1	0	1	1	9
21	Romidah	1	1	0.5	0.5	1	0.5	1	0.5	0	1	1	1	1	1	1	12

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

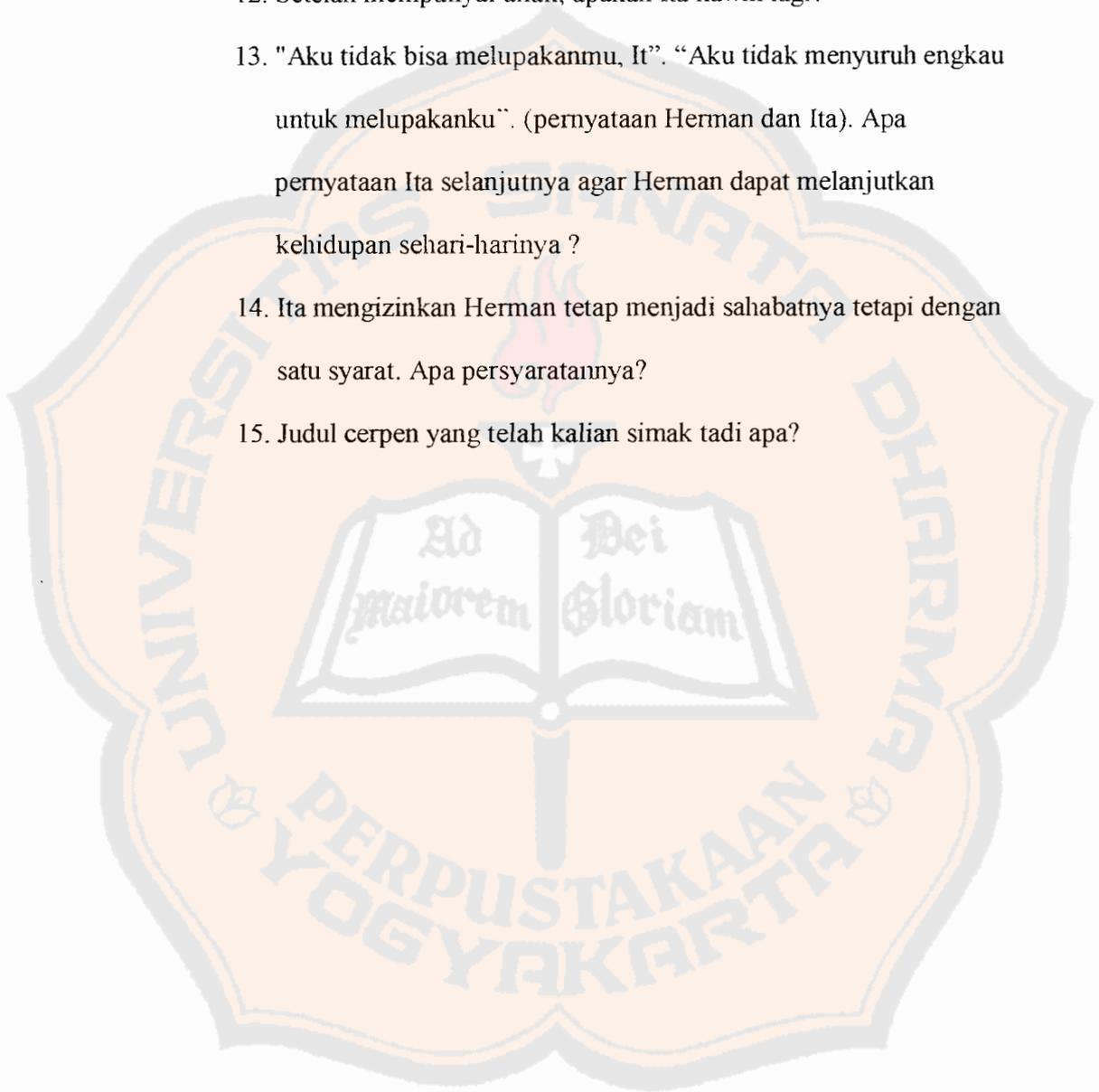
84

22	Rusiyastuti	1	0	0.5	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	8.5
23	Sariyem	0	0	0	1	0	0.5	1	0	0	1	0.5	1	1	1	0	7
24	Sarmini	0	0	0.5	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0.5	0	1	8
25	Siti Salamah	1	1	0.5	0.5	1	0.5	0	0	1	1	1	1	1	0.5	1	11
26	Siska Zulianti	0	0	1	1	1	1	0.5	0.5	1	1	1	1	0.5	1	1	11.5
27	Siti Amanah	0.5	1	1	1	1	1	0.5	1	1	1	1	1	0	1	1	13
28	Susriyani	0	1	0.5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0.5	1	1	12
29	Susanti	0.5	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11.5
30	Tisya Sari	0	1	0.5	0.5	1	1	1	0.5	1	1	1	1	0	1	1	11.5
31	Tri Sugiarti	0.5	0	0.5	1	1	1	1	0	0.5	1	1	1	1	1	1	11.5
32	Titin Khomariyah	0	0	1	1	0	0.5	1	0.5	1	1	0.5	1	0.5	0	0	8
	Jumlah	14	21	22	26	26	18.5	15.5	9.5	20.5	31	29.5	31	15.5	29.5	26	

TES ESAI

1. Bagaimana hubungan pertemanan antara Ita dan Herman berubah menjadi hubungan yang lebih intim?
2. Akhirnya hubungan antara Herman dan Ita dipisahkan oleh jarak. Ita melanjutkan kuliah di Fakultas Kedokteran Gajah Mada, lalu bagaimana dengan Herman?
3. Apa alasan orang tua Ita ingin mengungsikan Ita? Dan Ita diungsikan kemana?
4. Hubungan antara Ita dan pacar barunya tidak berlangsung lama, dikarenakan oleh apa?
5. Setelah melihat Ita dengan perut yang ada isinya itu (hamil), apa yang akan dilakukan Herman?
6. Apa reaksi Ita setelah mendengar keinginan Herman untuk menikahinya? Berikan alasannya.
7. Herman begitu memimpikan Ita untuk menjadi istrinya, tapi Ita menolak. Berikan alasannya.
8. dua kali sudah hati Herman hancur, hingga disuatu Minggu siang Herman melihat Ita melaju dengan mobilnya. Deskripsikan mobil yang dipakai oleh Ita.
9. Akhirnya mereka minum di *coffe shop* di sebelah kanan jalan. Bagaimana keadaan Ita waktu itu?
10. Siapa nama anak Ita?

11. Bagaimana kehidupan Ita setelah punya anak? (dia tinggal dimana, kuliah atau tidak, apa pekerjaan sampingannya, jika kuliah Ita kuliah dimana).
12. Setelah mempunyai anak, apakah Ita kawin lagi?
13. "Aku tidak bisa melupakanmu, It". "Aku tidak menyuruh engkau untuk melupakanku". (pernyataan Herman dan Ita). Apa pernyataan Ita selanjutnya agar Herman dapat melanjutkan kehidupan sehari-harinya ?
14. Ita mengizinkan Herman tetap menjadi sahabatnya tetapi dengan satu syarat. Apa persyaratannya?
15. Judul cerpen yang telah kalian simak tadi apa?



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sinonim

1. Herman dan Ita menjadi pacaran
2. Herman melanjutkan kuliah di ITB Bandung.
3. karena ita hamil.
di subang.
4. karena ita hamil dan ita beragama Kristen sedangkan pacar barunya beragama Islam yang sangat fanatik pada agamanya.
5. memancing / melototi terus perut ita yang sudah besar dan membuat ita.
6. ita melotot ~~ke~~ Herman dengan alasan ita ingin menanggung sendiri apa yang telah dipikulnya.
7. ita lebih memperhatikan hati Herman, apakah Herman bisa menjaga anak ita dan tidak membicarakan urusan anaknya sendiri kekek.
8. mobil sudah halus dan ~~lurus~~ Giro.
9. ita sangat cantik dimata Herman dia menggunakan esedew warna ~~hijau~~ di mana yang membuat ita tambah cantik dan memakai t-shirt
10. nama anak ita adalah Heri.
11. ita tinggal di Bandung
dia tidak kuliah dan dia bekerja sampingan di sebuah perusahaan mebel.
12. ita tidak kawin lagi.
13. agar senang bersama ita menjadi kerangan yang manis dan membuat Herman agar menjalani hidup masing masing.
14. akhirnya adalah agar Herman tidak mengganggu lagi pertanyaannya yang tadi < Herman ingin agar ita menjadi istrinya / Herman mau mengabdikan ita < perminaan Herman >
15. Setelah Batu Karang

$$7 \times 2 = \frac{14}{3} = 4,6.$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Astinnalun

23

- 1) Ketika Herman & Ita duduk di bangku sofa di orang tuaanya menyekujur hubungan mereka. Orang tua Ita mengganggu Herman sebagai anak ya sendiri
- 2) Herman tidak bisa sendiri ✓ usahanya saja
- 3) Karena Ita sedang hamil & ibunya tidak ingin hal ini diketahui orang lain. Ita ✓ udian. Ita di ungkirkan. Rencana neneknya di ubah
- 4) Karena pacarnya pinggangnya pendek dan juga di anggap sebagai adatnya berbeda. Ita ✓ udian. ketelit & pacarnya Islam
- 5) Herman akan tetapi menyuruh Ita, dan akan mengasuh anak dalam perut Ita ✓
- 6) Ita tidak mau karena Herman bukannya bapaknya dia akan mengasuh anaknya dan ang bilang kalau ayahnya sudah meninggal
- 7) Karena Herman bukannya ayahnya ✓
- 8) mobil mewah warna biru ✓
- 9) Ita sangat cantik dengan badan yang gemuk, memakai baju biru muda & biru tua ✓, mata yang dihiasi dengan eye-shadow biru muda, dan rambut yang pendek
- 10) Herman ✓
- 11) Ita tinggal di Bandung & kuliah di ITS Seginopo dan bekerja perusahaan mobil ✓
- 12) tidak ✓
- 13) Ita menghancurkan agar Herman dapat melanjutkan kehidupannya sendiri ✓
- 14) Supaya Herman tidak menghancurkan Ita sebagai istrinya ✓
- 15) setagut Batu Baras ✓

$$8 \times 2 = \frac{16}{3} = 5,3$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Titin Khomarizah

1. Karena ia diterima oleh orang tua Herman yang menurutnya adalah gadis yang cantik dan Herman juga dapat diterima oleh orang tua ia karena mereka menginginkan seorang anak laki-laki.
2. Herman melanjutkan ke FKU ✓
3. agar tidak diketahui oleh para tetangga dan teman, teman ia bahwa ia sedang hamil.
Ia diungsikan ke tempat neneknya di Sumbang ✓
4. Karena ia hamil dan laki-laki itu pergi ke London ✓
5. Herman berbinerang-binerang dengan ia dengan waktu yang sangat lama
6. Ia menolaknya karena ia tidak ingin dikasihani oleh siapa saja, ia merasa dirinya bersalah dan ingin menebus semua kesalahannya 1/2
7. karena adanya ia bucin anaknya Herman dan apabila ia punya anak lagi dari Herman ia takut kalau Herman akan membedakan mereka.
8. warna biru muda 1/2
9. Ia mengenakan thrust biru muda dan celana jms biru muda dan ia masih seperti yang dulu.
10. Nama anak ia Heri ✓
11. Ia hidup mandiri dengan seorang anaknya. Ia tinggal di Bandung dan bekerja pada sebuah perusahaan mebel. 1/2
12. Tidak ✓
13. anggaplah semua yang terjadi menjadi kenangan manis 1/2
14. Herman tidak boleh mengurangi kemauannya
15. Seteguk batu karang

$$8 \times 2 = \frac{16}{3} = 5,3.$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seminar

1. Herman melanjutkan di ~~Uduli~~ Jurusan ~~pekerjaan~~ ~~Sebelum~~ itu Herman belum lulus dan meluluskan terlebih dahulu.
2. Untuk menghindari, cemoohan masyarakat dan teman-temannya. Agar ia dapat melanjutkan lagi kuliahnya. (Kembali?).
1. Adanya perbedaan agama ~~dan~~ ita hamil sehingga pacarnya ~~barunya~~ meninggalkannya.
5. Herman tetap menginginkan ita untuk menjadi istrinya.
7. Ita menolak dg alasan: takut di kemudian hari dikhawatirkan Herman tidak akan mengakui anak yang masih dikandung ita.
9. Ita keaget karena Herman masih mencintainya walaupun ita sudah hamil dengan pacar barunya.
8. Berwarna pink, merk Honda.
3. Perut ita besar. Ita mengenakan topi mini. Di kelopak matanya tergores - eyeser berwarna biru sehingga wajah manis ita masih seperti yang dulu, lemak lembut.
10. Hiri ✓
11. Dia tinggal di Bandung, kuliah di ITB jurusan seni rupa. Ita mempunyai pekerjaan sampingan yaitu mendesain ruangan di sebuah perusahaan mebel.
12. Tidak. ✓
13. Tapi kita masih bersahabat kita hidup di dunia yang berbeda, kita tidak saling mengganggu. ~~Ita~~ adalah wanita lain sebagai istrinya.
14. Ita masih teguh dengan pendiriannya yang dulu, ia tidak mau dinikahi oleh ~~herman~~.
5. "Seteguh Batu Karang" ✓
1. Hubungannya menjadi renggang karena ita kuliah di Universitas Gajah Mada sedangkan ~~herman~~ tidak. Herman telah mengirim surat kepada ita tiga kali, tetapi tidak ada balasan.

$$8 \times 2 = \frac{16}{3} = 5,3$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Deny Martika Sari / 04, ...

70. ketika mereka duduk di bangku SMA.
2. Herman tidak lulus ✓
3. Alasan orang tua itu ingin mengurgiskan itu karena itu hamil dan tidak ada yang bertanggung jawab. karena pacurnya pergi kelandaan untuk menghindari tanggung jawab. itu akan di urgiskan di rumah neneknya disubang.
4. karena itu hamil ✓
5. ketika melihat perut itu. Herman kejut melihat keadaan itu. Setelah piang dari tempat itu Herman berpikir kalau dia masih mencintai itu sampai sekarang walaupun dulu itu pernah mengkhianati cintanya dan Herman bermaksud ingin bertanggung jawab atas anak yang dikandung itu.
6. itu tidak menyetimanya karena itu tidak ingin melakukannya lagi. dulu itu pernah mengkhianatinya dan sekarang itu tak ingin membebaninya. selain itu anak yang ada dalam kandungannya bukan anak Herman. itu ragu apakah Herman bisa mencintai anak itu yang bukan darah dagingnya.
7. itu ingin meribus kesalahan yang pernah dilakukanya dengan membesarkan anaknya dan itu tidak mau dilasthani.
8. Mobil berwarna ~~merah~~ biru, mercede ✓
9. itu masih seperti dulu. waktu itu itu menggunakan stirit hijau muda dan celana jeans biru tua. Dengan rambut cepak dan menggunakan eyeshadow biru muda.
10. Heri (Herman + ita) ✓
11. ita tinggal di Bandung. berkuliah di ITB (giri rupa) dan ita punya pekerjaan sampingan yaitu bekerja di Perusahaan Meubel sebagai penata ruang.
12. ita tidak menikah lagi. ✓
13. Jalani jalan hidup kita masing-masing di dunia ✓
14. Herman tidak mengulangi perintaannya untuk menjadikan ita sebagai istrinya.
15. Setegup Batu Karang. ✓

$$B = \frac{8,5 \times 2}{3} = \frac{17}{3} = 5,6$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

02 Okt 03

Nama : Rusiyastuti

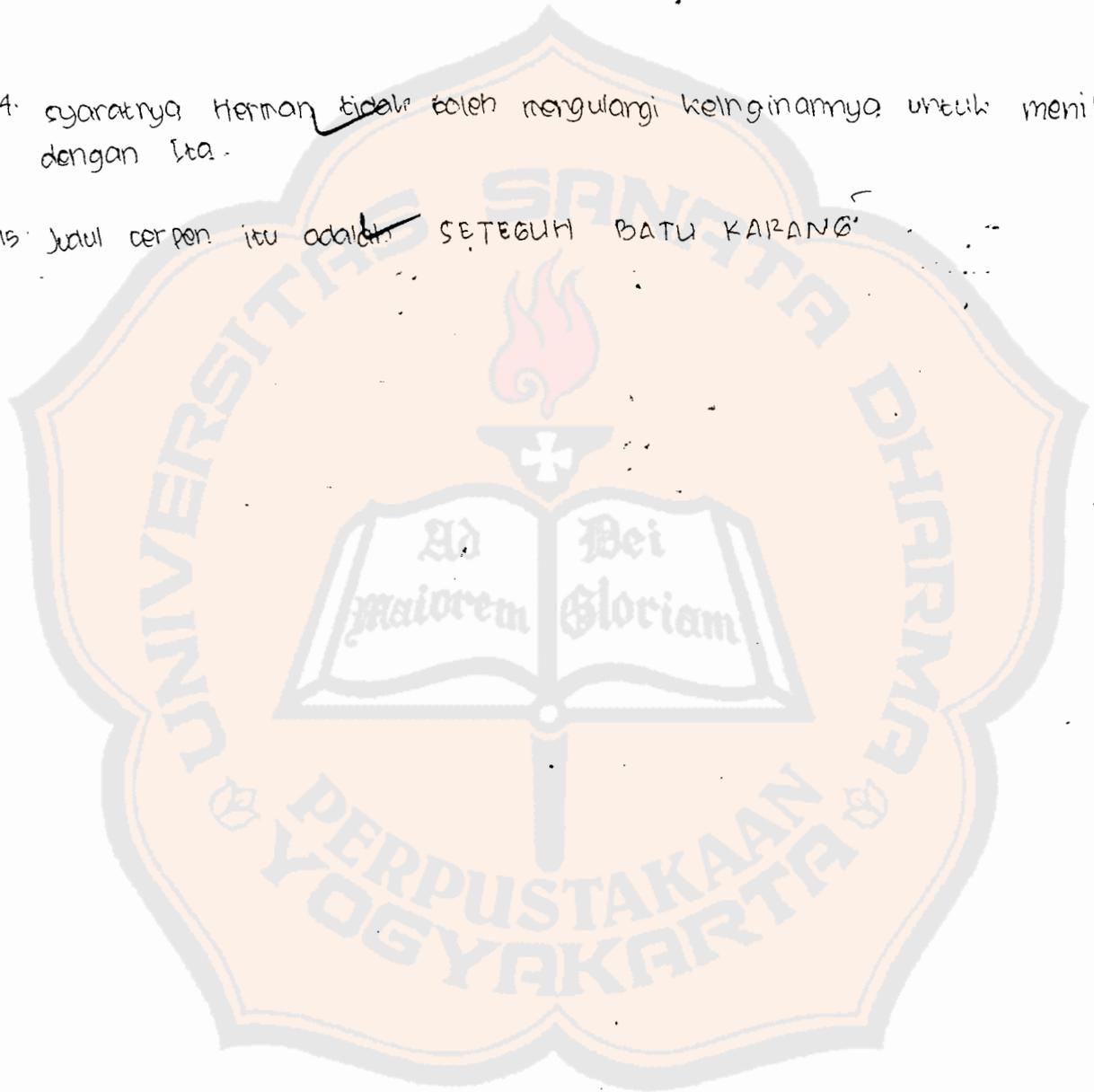
No. : 14

1. hubungan Ita dgn Herman berubah menjadi hubungan yang lebih intim karena mereka berdua selalu bersama, belajar bersama di rumah orang tua mereka. Dan karena hubungan pertemanan mereka sangat didukung oleh kedua orang tua mereka masing.
2. Herman meneruskan sekolahnya ke senad UNPAD.
3. ~~gisan orang tua~~ Ita mengunsiakan Ita karena Ita hamil dengan orang lain dan telah ditinggal pergi ke London. $\frac{1}{2}$
Ita diungsiakan dirumah neneknya di subang.
4. hubungan Ita dan pacar^{baru}nya tidak berlanjut lama karena karena Ita hamil dan pacar barunya ~~pergi~~ tidak bertanggung jawab.
5. Setelah melihat Ita telah hamil, Herman ingin menikahi Ita, dan anak Ita dia dianggap sebagai anak Herman sendiri.
6. reaksi Ita terkejut dan terharu tetapi Ita tidak mau karena Ita ingin menebus kesalahan yg telah ia perbuat walaupun ~~tidak~~ telah ditinggal calon bapak dari anaknya.
7. Ita mendak karena Ita ingin bertanggung jawab atas ~~perbuat~~ apa yang telah diperbuatnya dan tidak ingin ~~merupakan~~ Herman.
8. mobil Ita ^{sedan} berwarna biru dan bermerek ~~BMW~~.
9. keadaan Ita waktu itu sudah tidak sedang hamil karena dia sudah melahirkan anaknya dan telah berumur 4 tahun. Rambut Ita dipotong pendek sekali dan keadaannya pun ~~masih~~ sama seperti dulu dan malah semakin cantik.
10. nama anak Ita adalah Heri gabungan dari kata Herman dan Ita.

$$8,5 \times 2 = \frac{17}{3} = 5,6$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keadaan Ita setelah punya anak : dia tinggal di paviliun kecil sewaan nya, di Bandung, dia kuliah di ITB, dia bekerja sampingan diperusahaan mebel. Ita kuliah di ITB jurusan desain.
12. Setelah mempunyai anak Ita ~~tidak~~ kawin lagi.
13. "Kita jalani jalan hidup ~~masing-masing~~".
14. syaratnya Herman ~~tidak~~ boleh mengulangi keinginannya untuk menikah dengan Ita.
15. Judul cerpen itu adalah ~~adalah~~ SETEGUH BATU KARANG.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rahayu

39

1. Mulanya hubungan Ita dan Herman hanya sekedar teman saja tapi lama kelamaan menjadi hubungan yang lebih intim ~~mereka~~ dikelas duduk sebangkunya dan di rumah mereka belajar kelampok bersama. ~~Dan~~ dukungan dari kedua orang tua Ita dan Herman yang dapat merehimanya membuat ~~Ita dan~~ Herman menjadi lebih intim. Karena mereka sudah saling kenal maka perasaan yang tadinya hanya sekedar teman berubah ~~menjadi~~ perasaan cinta dan sayang.
2. Karena Herman terlalu sibuk ~~dalam~~ kegiatan olahraganya maka dia tidak lulus ~~sekolah~~ dan akhirnya Herman melanjutkan di Serat FKUI
3. Alasan orang tua Ita mengungsikan Ita yaitu karena Ita hamil ~~sebelum~~ menikah sedangkan pacarnya tidak ~~mau~~ bertanggung jawab.

- ke Bandung

4. Hubungan antara Ita dan ~~pacar~~ barunya tidak berlangsung lama dikarenakan Ita beragama Katholik sementara orang tua ~~pacar~~ Ita yang baru ~~farabik~~ terhadap agama Islam.
5. Yang dilakukan Herman setelah melihat Ita hamil adalah Herman tetap cinta (sayang) pada Ita bahkan dia ingin menidaki Ita untuk menjadi istrinya.
6. Ita menolak keinginan Herman untuk menikahinya. Karena Ita tidak ingin diketik kemadian hari terjadi masalah yang besar dan Ita tidak ingin Herman kecewa menikah dan gan Ita yang sudah hamil.
7. Karena Ita tidak ingin Herman kecewa diketik kemudian hari tentang keadaan Ita yang sekarang.
8. Mobil yang dipakai Ita yaitu ~~Civic Merah Muda~~
9. Ita kelihatan lebih cantik dengan T-shirt ~~merah muda~~ dan memakai celana merah muda
10. Nama anak Ita adalah Heri ✓
11. Kehidupan Ita setelah punya anak Ita tinggal di Bandung, Dia kuliah di ITB jurusan Seni Rupa ~~Y2~~
12. Setelah Ita mempunyai anak Ita tidak kawin ✓
13. Her bergalaribah dengan jalan kehidupanmu sendiri. Dan carilah pasangan hidup sesering sesuai dengan impian hidupmu.
14. Persjarebatan yang diucapkan Ita kepada Herman yaitu Agar Herman tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan Herman ingin menikahinya.
15. Judul cerpenya yaitu ~~Sebuah Batu Karang~~

$$9 \times 2 = \frac{18}{3} = 6.$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Amalia

Amalia

1. ...
 2. ...
 3. ...
 4. ...
 5. ...
 6. ...
 7. ...
 8. ...
 9. ...
 10. ...
 11. ...
 12. ...
 13. ...
 14. ...
 15. ...

$$9,5 \times 2 = \frac{19}{3} = 6,3$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Alma Jariyani

No : 29

1. Karena diajarkan Iba dan Herman sering belajar bersama dan mereka sering berdua.
2. Herman melanjutkan kuliah di Fakultas Keokteran Yogyakarta tingkat 4.
3. Alasannya supaya Iba tidak dijebak dan dicemooh oleh orang karena Iba telah hamil dan pacarnya pergi meninggalkan dia ke London. Iba diungsikan ke Subang.
4. Karena adanya perbedaan agama antara Iba dengan pacar barunya. Iba beragama katolik sedangkan pacar barunya beragama fanatik Islam dan anak pengusaha batik.
5. Herman terkejut dan mengajak Iba untuk menikah dengannya supaya anak itu tidak dijebak orang dan mempunyai ayah.
6. Iba menolak ajakan Herman untuk menikah dengannya secara halus. Alasannya adalah Iba takut kalau Herman tidak menyayangi anaknya hasil dengan pacar barunya. Kalau Iba menikah dengannya pasti akan mempunyai anak dengan Herman, Iba takut kasih sayangnya tidak sama dengan anak tirinya.
7. Karena Iba masih takut kalau anaknya tidak disayang seperti anaknya sendiri kalau dia sudah menikah nanti.
8. mobil yang dipakai Iba mobil sedan berwarna biru muda.
9. keadaan Iba waktu itu adalah Iba sekarang berbadan lebih gemuk dengan menggunakan t-shirt berwarna biru dan eye shadow berwarna biru muda, dengan mata yang masih seperti dulu.
10. anaknya Iba bernama Heri.
11. setelah punya anak Iba tinggal di Bandung, dia kuliah ~~di~~, pekerjaannya sampingannya dia bekerja di perusahaan mebel, dan Iba kuliah di ITB.
12. Iba tidak kawin lagi.
13. Menyuruh Herman agar menikah dengan orang lain dan mengangap hubungan mereka sebagai kenangan yang manis.
14. Syaratnya adalah Herman tidak boleh mengulangi kata-kata yang mengujak Iba agar mau menikah dengannya.
15. Judul cerpennya adalah "Sebeguk Batu Karang".

$$9,5 \times 2 = \frac{19}{3} = 6,3$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ATSA No. 36

1. Hubungan pertemanan antara Ita dan Herman berubah menjadi hubungan yang lebih intim yaitu ketika Ita berkunjung ke rumah Herman dan ayah Herman buka pada Ita yang manis, dan ketika Herman kerumah Ita disambut baik oleh keluarga Ita yang mendambakan anak laki-laki.
 2. Herman menyibukkan diri dengan melakukan kegiatan dan aktif di Senat
 3. Orang tua Ita ingin mengungsikan Ita, karena orang tua Ita tidak ingin melihat anaknya dicemooh, diejek oleh para tetangga mereka karena Ita mengandung anak tanpa nikah.
Ita diungsikan ke Subang
 4. Hubungan antara Ita dengan pacar barunya tidak berlangsung lama karena setelah berhubungan dan akhirnya Ita mengandung pacar barunya itu meninggalkan Ita yang beragama katolik sedangkan pacar barunya fanatik Islam.
 5. Herman tidak mencemooh Ita atau mengejeknya, malah dia berniat untuk menikahi Ita, karena Herman masih mencintai Ita bagaimanapun keadaannya.
 6. Reaksi Ita setelah mendengar keinginan Herman untuk menikahnya dia (Ita) menolak karena dia telah mengkhianati Herman, dan Ita juga meragukan apakah Herman dapat mencintai anak Ita padahal dia bukan anak Herman, dan jika mereka menikah dan mempunyai anak Herman bisa mencintai anak mereka dan anak Ita secara sama. Ita tidak ingin menyulitkan Herman ia ingin menanggung kesalahannya sendiri.
 7. Herman menimpikan Ita jadi istrinya tapi ia menolak karena jika dia (Herman) telah memperistri Ita maka kenangan indah antara Herman dan Ita akan hilang. Dan Ita meragukan keribuan Herman pada anaknya walaupun Ita yakin Herman masih sangat mencintainya.
 8. Mobil yang dipakai Ita warna biru mengkilat merk King.
-
9. Ita seperti Ita yang dulu, ia badannya tampak padat dan cantik, wajah Ita sangat cantik diniasi eyesedo warna biru di kelopak matanya, rambut dipotong sepak.
 10. Iteri (singkatan dari Herman dan Ita)
 11. Setelah punya anak Ita tinggal di Bandung dan kuliah di ITB jurusan akade mi Serupa. Ia tinggal di Paviliun disana ia bekerja di Perusahaan Mebel sebagai desainer.
 12. Setelah punya anak Ita tidak kawin lagi.
 13. Pernyataan Ita : Iter, jangan bilang helak bisa, bilang saja belum ber.
kamu bisa mengisi hari-harimu dengan berbagai kegiatan dan bila kamu menemukan seseorang yang cocok kawinlah dengannya.

$$10 \times 2 = \frac{20}{3} = 6,8$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Syarat Herman bisa menjadi sahabat Ika yaitu Herman tidak boleh mengulangi keinginan / permintaannya untuk berkah dengan Ika.

15. Judul : Seteguh Batu Karang

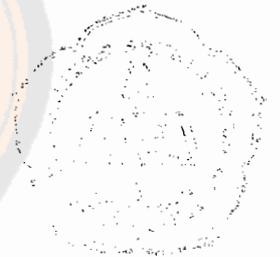


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Puji Astuti

9

1. Ita dan Herman mulai berhubungan ^{sejak} ~~di~~ kelas 2 dan waktu di kelas mereka sering ~~bertukar~~ ~~bertukar~~ bertukar, kontak-kontakan per waktu istirahat dan sering nonton bersama.
2. Herman tidak lulus ~~sekolah~~.
3. alasan: agar Ita tidak merasa ~~malu~~ ~~malu~~ dg tetangganya dan teman-nya Ita diungkitkan ke ~~rumahnya~~.
4. dikarenakan Ita hamil dan pacarnya ~~meninggalkan~~ dirinya.
5. Herman tetap mencintai Ita seperti dulu dan Herman menawarkan dirinya untuk mengasuh anak Ita.
6. Ita tetap mencintai Herman karena ~~Ita~~ ~~ingin~~ ingin mengasuh hidupnya sendiri.
7. karena Ita pernah ~~menghinggalkan~~ Herman.
8. warnanya biru muda.
9. Ita sudah melankor, rambutnya dipotong pendek, memakai T-shirt warna biru.
10. namanya ~~Hing~~ yaitu gabungan antara nama Ita dan Herman.
11. Ita kuliah di ITB jurusan seni rupa ~~dan~~ sebagai pekerjaa sampingan Ita bekerja di perusahaan rabel. Ita tinggal di Bandung.
12. setelah punya anak Ita tidak ~~kalut~~ lagi.
13. syaratnya Herman tidak ~~minta~~ agar Ita mengasuh istrinya.
13. katakan saja belum ~~harus~~ dg kesibukanmu sehari-hari kamu pasti dapat mengasuhku.
15. Setengah Batu karcing ✓ $10 \times 2 = \frac{20}{3} = 6,8$



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Nofidati

No: 07

1. Pertemanan antara Ito dan Herman menjadi hubungan yang intim karena orang tua Ito yang menginginkan anak laki-laki ✓
2. Herman sibuk dgn kegiatan olahraga seperti (basket) dan akhirnya tidak lulus dan mengulang sekali lagi di kelas = (3)
3. Karena Ito sedang hamil, agar tidak menjadi bahan ejekan tetangganya dan temannya -Ito ditungsiakan ke Subang. ✓
4. Karena Ito beragama Katholik lagi pula Ito mengandung. Ayah pacar Ito sudah tahu bahkan Ia menolak Ito. Karena ayah pacar Ito seorang yang beragama Islam yang fanatik. ✓
5. Herman mempunyai keinginan untuk menikah dgn Ito ✓
6. Ito tidak mau karena Ia tidak mau minta belas kasihan orang lain karena itu memang kesalahannya sendiri ✓
7. Ito tidak mau karena Ito sudah pernah meninggalkan Herman tanpa sepatah kata pun dan anak yang dikandungnya itu bukan anak Herman ✓
8. Mobil berwarna biru dengan merk civic Y2 ✓
9. Ito sudah melahirkan anaknya Ia kelihatan seperti dulu Ia memakai T-shirt biru muda dan mengenakan eye syedo di kelopak matanya ✓
10. anak Ito bernama Hleri ✓
11. Ito belum menikah lagi ✓
Ia tinggal di Bandung, kuliah di ITB jurusan seni rupa membantu perusahaan mebel dalam mendisain gambar
12. tidak Ito tetap pada pernikahannya yang dahulu? ✓

$$10 \times 2 = \frac{20}{3} = 6 \frac{2}{3}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 14. tidak melontarkan pertanyaah (aku ingin menikah dgn mu lta)
- 15. "Seteguh Batu karang" ✓



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4 HARYATI

4 35

1. Herman sering belajar bersama di rumah itu. ✓
2. Herman tercap melanjutkan pelajarannya di SMK karena tidak lulus. ✓
3. Karena itu sedang mengandung di luar nikah dan itu akan diungkapkan ke suamunya. ✓
4. Karena perbedaan agama, itu beragama katolik sedangkan pacarnya beragama islam keduanya tidak ada yang mau menyalah. ✓
5. Herman merasa kebetulan dan kecewa. Herman ~~is~~ mengungkapkan isih hatinya pada itu. Herman ingin menikahi itu. ✓
6. ~~Ita merasa kecewa~~ karena itu telah menakhiti rani Herman dan ingin meninggalkan rani seperti halnya itu dia ingin mengucilkan ~~kehidupannya~~ untuk kedua kalinya. ✓
7. Karena itu rani itu melakukannya, karena anak yang dikandungnya bukan anak Herman, itu takut setelah anak itu lahir Herman akan menhancurkan kasih sayang anaknya. ✓
8. Itu membeli ~~sebuah~~ mobilnya yang bermerek Honda warna biru metalik. ✓
9. ~~Ita dengan cepat~~. Waktu itu itu nampak gemuk dan tawar warna biru. Rambut itu di potong pendek. Walaupun demikian itu masih nampak manis seperti dulu dan polesan eye shadow warna biru di ketopala mancunya. ✓
10. Herf ✓
11. Setelah putra anak itu tinggal di Bandung dan masih meneruskan kuliahnya di ITB Bandung. Di samping kuliah itu juga bekerja sampingan di perusahaan mebel ~~sebagai~~. ✓
12. Tidak, itu ingin menguraikan anaknya. ✓
13. Itu hanya ingin ke rumah mas pakai keinginannya untuk menikahiku. Aku ingin kamu mendinaciku sebagai sahabat. ✓
14. Herman tidak mengucilkan pertanyaannya dan keinginannya untuk menikahi itu. ✓
15. Selegin batu karang ✓

$$B = \frac{10,5 \times 2}{3} = \frac{21}{3} = 7$$

Nama : Fitri Marlani **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

SMK N 2 Purworejo

1. Hubungan pertemanan Ita dengan Herman berubah menjadi hubungan yang lebih intim karena kedua-duanya satu bangku dan saling melingkari bahu, tangan, dan akhirnya mereka menjalin hubungan yang lebih intim dan sering berpelukan sepiang sepiang.
2. Herman masih di SMK karena dia tidak lulus dikarenakan aktifitas olahraga basket, voli, nya melalui olahraga itu.
3. Alasan orang tua Ita ingin mengungsikannya karena Ita hamil. Ia akan diungsikan ke rumah neneknya di Surabaya.
4. Hubungan Ita dengan pacar barunya tidak berharapan sama sekali orang tua pacar barunya itu adalah seorang fanatik Islam dan ingin Ita beragama Katolik jadi orang tua pacar barunya pergi ke London.
5. Yang dilakukan Herman setelah melihat Ita hamil, ia melotot ketakutan.
6. Resaksi Ita setelah mendengar keinginan Herman untuk menikahinya adalah ia menolak. Sebab Ita ingin memilih jalan hidupnya sendiri dengan ingin membesarkan anaknya nanti untuk menepis kesalahan dia dan karena Ita merupakan Herman akan rasa cinta Herman sendiri terhadap anaknya nanti kalau Herman akan menganggap anak sendiri, Ita bisa menolak.
7. Ita menolak menjadi Istri Herman karena dia akan memilih kehidupannya sendiri dan akan membesarkan anaknya sendiri sampai menikahinya itu.
8. Mobil Ita ...
9. Keadaan Ita waktu di coffe shop bersama Herman adalah masih cantik seperti dulu, ramping tubuh nya terbungkus Baju warna biru dengan potongan rambut pendek dan rautannya sudah re-maki esesedid warna biru.
10. Nama anak Ita adalah Heri, gabungan nama Herman dan Ita.
11. Setelah punya anak Ita tinggal di Bandung (di paviliun kecil) kuliah di ITB jurusan seni rupa, dan pekerjaan sampingannya adalah mendesain di sebuah perusahaan mebel.
12. Setelah punya anak Ita tidak takut lagi.
13. Perhatian Ita kepada Herman adalah menaruh Herman agar ...
14. Surat Ita mau bersahabat dengan Herman adalah meyakinkan Herman untuk tidak mengabaikan nya menikah atau menjadi istrinya.
15. Judul cerpen itu adalah "Setelah Baru Karang"

$$10,5 \times 2 = \frac{21}{3} = 7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NIN...
138

1. Hubungan pertemanan Herman & Ita berubah menjadi hubungan yang lebih intim karena seringnya mereka bersenda. Mereka duduk sebangun selain itu mereka juga sering mengadakan belajar kelompok sehingga mereka jadi lebih akrab dan akhirnya perasaan sebagai sahabat berubah menjadi rasa cinta & sayang. Sehingga mereka menjalin hubungan yang lebih intim.
2. Karena Herman terlalu aktif dlm olahraga akibatnya dia tidak lulus kemudian dia melanjutkan di senat.
3. - Orang tua Ita ingin mengungsikan Ita karena Ita hamil di luar nikah sedangkan pacarnya tidak mau bertanggung jawab. ~~Ita ditugaskan ke~~ ~~Senat~~.
- Ita diungsikan ke Subang
4. Hubungan Ita & pacar barunya tidak berlangsung lama karena Ita beragama Katolik sedangkan ~~pacarnya~~ orang tua pacarnya fanatik thd Islam selain itu orang tua pacarnya juga seorang pengusaha Batik yg ~~se~~ kaya.
5. Setelah melihat Ita hamil, Herman ingin menikahnya.
6. Ita menolak keinginan Herman untuk menikahnya karena Ita tidak ingin Herman kecewa, selain itu dia ingin menebus dosa yg telah dilakukannya.
- 7.
8. Mobil yang dipakai Ita adl Civic warna merah muda.
9. Waktu itu Ita kelihatan sangat cantik dg tubuhnya yg padat yg dibalut dg ~~T-shirt~~ ~~da~~ warna biru muda & telana biru tua.
10. Nama anak Ita : Heri.
11. Ita tinggal di Bandung dan kuliah di ITB / bagian seni rupa.
pekerjaan saungnya
12. Setelah mpj anak, Ita tidak kawin lagi.
13. "Hadaptah kenyataan ini"
14. Tidak mengulangi permintaannya untuk menjadi istrinya.
15. Seteguh Batu Karang.

$$B = \frac{11 \times 2}{3} = \frac{22}{3} = 7,3$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Siti Fatmah

Nomer : 17

TES ESAY

1. Karena setiap kali ulangannya mereka saling mencuri pandang lalu belajar bersama dengan teman-temannya hingga hubungan mereka menjadi lebih intim.
2. Karena banyaknya kegiatan yang diikuti oleh Herman, misalnya basket, renang dan voli sehingga Herman tidak lulus dalam sekolahnya.
3. Alasan orang tua Ita ingin mengungsikan Ita ialah supaya Ita tidak merasa malu oleh ejekan teman-temannya maupun tetangganya atas keadaan Ita yang telah hamil di luar nikah. Ita ingin diungsikan ke rumah pamannya?
4. Hubungan antara Ita dan pacar barunya tidak berlangsung lama karena pacarnya Ita meninggalkan Ita setelah menghamili Ita.
5. Setelah melihat Ita dengan perut yang ada isinya (hamil), Herman ingin menikahi Ita karena Herman tidak dapat melupakannya, Herman ingin menikahnya bukan karena kasihan terhadap Ita melainkan Herman masih sangat mencintainya.
6. Reaksi Ita setelah mendengar keinginan Herman akan menikahnya, Ita menolaknya dengan halus keinginan Herman, karena Ita ingin menjalani kehidupan ini tanpa mengganggu kepentingan orang lain.
7. Karena Ita tidak ingin Herman merasa kasihan terhadap keadaan Ita saat itu, dan Ita ingin menjalani kehidupan dengan merasa bebas terhadap apa yang terjadi dan tidak ingin mengganggu kepentingan orang lain.
8. Mobil yang dipakai Ita sebuah mobil Mercedes warna biru yang tampak sangat indah dan mewah.
9. Keadaan Ita saat itu ialah masih seperti dulu dengan dibalut tiset biru muda dengan potongan rambut yang cepak dan setelah kematiannya dibuka terlihat sorot mata yang seperti dulu dan tampak serasi dengan esedre biru muda.
10. Nama anak Ita ialah Heri yang diambil dari nama Herman dan Ita, karena hanya Hermanlah yang tidak mencemoeh dirinya.
11. Keadaan Ita setelah melahirkan (punya anak), Ita tinggal di sebuah rumah sewaan di Bandung. Ita juga masih kuliah di Bandung tepatnya di ITC jurusan seni rupa. Pekerjaan sampingannya ialah mendesain di sebuah perusahaan kecil.
12. Setelah mempunyai anak, Ita tidak kawin lagi.
13. Pernyataan Ita selanjutnya memang benar supaya Herman dapat melanjutkan kehidupan sehari-harinya yaitu belum bisa melupakannya tapi suatu saat pasti bisa dilupakan dan biarlah kerangan itu bersimpan menjadi kerangan yang indah karena mengingat kerangan manis tidak harus memiliki.
14. Ita mengizinkan Herman tetap menjadi sahabatnya tetapi dengan satu syarat yaitu tidak boleh mencoba untuk menyungunya lagi untuk menikahnya.
15. Judul cerpennya ialah Sebuah Batu Karena

$$11 \times 2 = \frac{22}{3} = 7,3$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

22/11/2021

1. Sejak Herman dan Ita saling menyukai pada waktu liburan dan mereka lalu pergi berdua ke sebuah tempat pada suatu siang.
2. Herman setelah di FKOP
3. Karena Ita telah hamil dan yang mengandung Ita pergi meninggalkannya Ia diungsikan ke rumah neneknya di Lembang.
4. Karena Ita beragama Nasrani, sedangkan suaminya seorang muslim yang fanatik sekali dg Islam.
5. Ingin menikahi Ita walaupun anak yang dikandung Ita butan darah dagingnya sendiri.
6. Ita tidak mau karena dia dulu pernah meninggalkan Herman dan dia sekarang ingin menikmati hidupnya sendiri.
7. Karena dulu Ita telah menyakiti hati Herman
8. mobil yang dipakai oleh Ita adalah mobil CIVIKS berwarna biru muda.
- ~~9. Ita melanjutkan di ITB jurusan seni rupa dan juga telah membunyah anak ya. Setelah dia telah bekerja di perusahaan UKR dan dalam 3 tahun ia dapat membeli sebuah mobil.~~
10. nama anak Ita adalah HERI
11. Ia tinggal di Bandung dan melanjutkan kuliah di ITB dan bekerja di sebuah perusahaan uktr. mebel
12. tidak
13. Apabila Herman sudah menemukan pilihan yang tepat, Ita menyuruh agar Herman segera menikah.
14. syaratnya yaitu Herman agar Herman tidak lagi mengajak Ita untuk menikah dg nya
15. Judul cerpen adalah "Seteguk Batu Karang"
16. Ita masih seperti dulu, ia sangat cantik, ~~se~~ matanya masih indah dengan disedaw biru muda.

$$10,5 \times 2 = \frac{22}{3} = 7,3$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Karena Herman dan Ita sudah ~~berpakaian~~ ^{Y2} sama, dalam kelas mereka duduk satu baris.
2. Herman sangat merindukan Ita, dan ia bekalan.
3. Karena Ita hamil dan pasarnya ~~Y2~~ ^{Y2} meninggalkan Ita. Ita diungsikan ke ~~Batang~~ ^{Batang} Bubang.
4. Karena agama Ita berbeda dengan agama batar barunya. Ita beragama katolik sedangkan pasar barunya beragama Islam yang fanatik sekali.
5. Herman tetap mencintai Ita dan ingin memperistrinya.
6. Ita menolak karena Ita berpendirian ingin ~~Y2~~ ^{Y2} merebus kesalahannya dan ingin menjalani hidupnya dengan apa adanya.
7. Ita takut seandainya mereka menikah dan mempunyai anak, Herman akan membedakan kasih sayangnya terhadap anak kandungnya dan anak yang masih di kandung oleh Ita yang bukan merupakan darah dagingnya.
8. Mobil yang dipakai Ita sangat bagus, ~~Y2~~ ^{Y2} dengan warna biru.
9. Ita sudah kembali seperti semula, manis dan tubuh yang ramping dengan rambut pendek dan memakai ~~Y2~~ ^{Y2} T-shirt ~~Y2~~.
10. Nama anaknya adalah Heri ^{Y2}.
11. Ita tinggal di Bandung, dia kuliah ^{Y2} ~~Y2~~ di ITB dan kerja di perusahaan Mevbel.
12. Ita tidak kawin lagi ^{Y2}.
13. "Jadi kan masa lalu kita itu, ^{Y2} menjadi kenangan yang sangat indah dan kalau kau menikah denganku maka keranda itu akan tenggelam ~~Y2~~ ^{Y2} bertelan ombak".
14. Syaratnya Herman tidak boleh menguangi permintaannya lagi untuk menjadikan Ita sebagai istrinya.
15. BETEGUH BATU KARANG.

$$11,5 \times 2 = \frac{23}{3} = \underline{7,6}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. INDONESIA

TISYA SARI

26

1. Karena dengan serinannya mereka bekerja sama dalam ulangan yang kemudian belajar dan menonton TV bersama baik di rumah Ita atau Herman yang selalu di terima baik oleh ke-2 orang tuanya.
2. Herman tidak lulus, tetapi prestasinya dalam olahraga sangat baik di bidang basket.
3. Karena Ita hamil dengan mahasiswa kedokteran tingkat 4 yang tidak mau bertanggung jawab kemudian Ita diungsikan ke Sabang.
4. Karena antara keduanya terdapat perbedaan agama yaitu Ita sendiri beragama katolik sedangkan pacarnya sangat fanatik terhadap agama Islam.
5. Ingin menikahinya dan menjadi Ayah dari bayi yang di kandung Ita. Karena Herman tidak bisa melupakan Ita.
6. Karena Ita menganggap apa yang telah terjadi adalah suatu kesalahan yang diperbuat dirinya sendiri dan Ita tidak mau Herman memberikan rasa belas kasihan kepada Ita.
7. Karena Ita tidak ingin di kasihani oleh Herman, Ita takut Herman akan tidak menyayangi anaknya karena bukan anak kandung Herman sendiri.
8. Seder yang berwarna biru muda tetapi masih cantik seperti dulu.
9. Ita sudah berubah, rambutnya dipotong pendek / pendek, memakai T-shirt warna biru, dan tak lupa eye shadow warna biru muda yang selalu menghiasi kelopak matanya yang menaruh Ita semakin indah yang melihatnya.
10. Nama anak Ita yaitu Heri yang merupakan singkatan dari Herman + Ita untuk mengingatkan Ita, begitu baiknya Herman saat Ita sedang hamil dulu tanpa mencemooh Ita.
11. Ita tinggal di Bandung dengan menyewa Paviliun kecil dan bersama anaknya yaitu Heri dan masih meneruskan kuliah di ITB jurusan Seni Rupa juga mempunyai pekerjaan sampingan di perusahaan untuk menggambar desain gedung-gedung.
12. Ita tidak kawin lagi, pendiriannya tetap seperti dulu, ia akan membesarkan Heri tanpa seorang Ayah.

$$11,5 \times 2 = \frac{23}{2} = 11,5$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Aku (Ita) ingin ~~kau~~ mencari pengganti^{ku}, setelah ada ^{nya} kotak kmd kawinlah.
14. Syaratnya, Herman agar tidak mengulang pertanyaan logi tentang kesediannya untuk menikah^{ku} Ita dan menyayangi anaknya.
15. Judulnya "SETEGUH BATU KARANG".



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Siska Zulianti

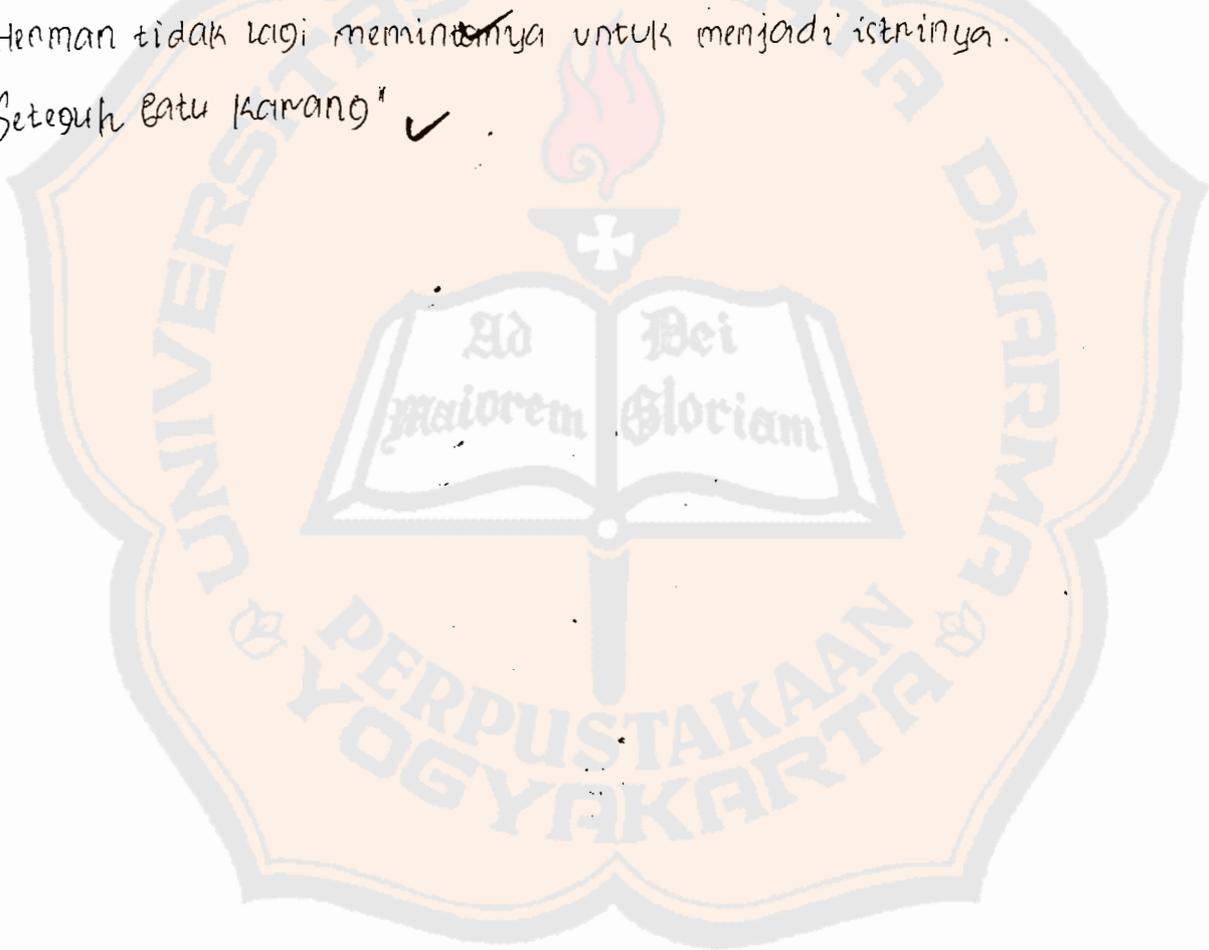
NO : 14

1. Ketika meneka satu kelas dan satu bangku, bahkan mengerjakan tugas pun bersama, karena itu meneka saling berhubungan.
2. Herman melanjutkan di Senad unpad
3. Karena pada waktu itu Ita berpacaran dengan mahasiswa satu jurusan yaitu kedokteran. Dan karena itu, akhirnya Itapun hamil. Pacarnya kemudian meninggalkannya ke London. Pasalnya, Ita beragama Katholik sedangkan pacarnya adalah beragama Islam yang orang tuanya sangat fanatik terhadap agamanya.
 - Ita diungsikan di rumah neneknya di Subang, tetapi ia tidak mau.
4. Karena pacarnya meninggalkannya dan perbedaan agama yang tentunya ditentang keras oleh orang tua pacarnya yang terlalu fanatik itu.
5. Herman sangat haru bahkan sedih, ia bermaksud untuk mendampingi dan mengasap anak yang dilindunginya sebagai ayahnya juga. Tetapi walaupun Herman memintanya, tetapi Ita tetap tidak mau.
6. Ita tidak mau, karena ia tidak ingin melakukan kesalahan lagi karena dulu dia sudah meninggalkan Herman tanpa sepatah katapun, dan sekarang setelah semuanya terjadi karena kesalahannya sendiri, dia tidak ingin memeras belas kasihan Herman untuk menanggungnya. Oleh karena itu Ita tidak mau.
7. Karena Ita ingin membesarkan anaknya sendiri, sampai anaknya memanggii dia, Ibu karena memang dia ibunya dan ayahnya anaknya menanyakan ayahnya ia akan mengatakan yang sebenarnya bahwa kita harus bangun dari mimpi dan menghadapi kenyataan yang ada. Dan dia mengatakan pada Herman kalau meneka telah dan harus menjalani kehidupannya sendiri. Selain itu Ita juga berpesan pada Herman kalau dia harus dapat melupakannya dan mencari yang lebih baik dari Ita.
8. Mobil Ita berwarna biru muda dan berplat cv, sedan.
9. Ita sangat gemuk dan padat berisi dengan t-shirt biru muda. Memiliki kaca mata dan matanya mengenakan eye-shadow warna biru yang pada hari itu menambah cantik dan lembut.

$$11,5 \times 2 = \frac{23}{3} \text{ Jk}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Nama anak itu adalah Heri.
Sabungan dari ~~Ita~~ Herman dan Ita, karena Ita menganggap Herman adalah orang paling baik yang tidak pernah mencemoohnya.
11. Ita kuliah IIB di Bandung, jurusan seni rupa.
Ita tinggal di sebuah ~~villa~~ yang terletak di Bandung juga.
Ita mempunyai pekerjaan sampingan di perusahaan meubel yang dalam waktu 3 tahun ia sudah dapat membeli mobil.
12. Ita tidak kawin lagi, seperti yang ia katakan dulu, bahwa ia ingin membesarkan anaknya sendiri yang masih berumur 4 tahun.
13. Heri, kau pasti dapat melupakanku hanya saja belum.
Kamu harus bangun dari mimpi dan hadapi kenyataan ini.
Kamu harus mencari yang lebih baik dariku.
14. Herman tidak lagi memintanya untuk menjadi istrinya.
15. "Seteguh Batu Karang" ✓



1. Karina Herman dan Ita selalu bersama ** dan duduk satu bangku di dlm kelas mereka. ✓
2. Herman melanjutkan kuliah di fakultas kedokteran tetapi sayangnnya dia tdk lulus menjadi dokter.
3. Karina Ita hamil dan picarnya ~~meninggalkannya~~, dan agar tdk dicemooh oleh teman ** dan tetangganya, setelah Ita melahirkan dpt melanjutkan kuliah. Ita diungsikan ke Bandung.
4. Karina Ita beragama katolik sedangkan ~~pelebr~~ beragama Islam yg fanatik, sekali. (karina perbedaan agama).
5. Herman tetap mencintai Ita dan ingin ~~mendapatkan~~ Ita sbg istrinya.
6. Ita menolak karina Ita mempunyai ~~perdirian~~ ingin membus kesalahannya dan menjalani hidup apa adanya.
7. Ita takut siddainya sudah ~~menikah~~ menikah dan mempunyai anak. Herman akan membrakan ~~fatih~~ fatih ~~sejarnya~~ tpd anak kandungnya => anak yg dari Herman dg anak yg bukan darah dagingnya.
8. Mobil yg dipakai Ita sangat ~~bagus~~ bagus dg warna merah.
9. Ita sudah mempunyai anak laki-laki yg berusia ~~1 th~~ 1 th.
10. Hri ✓
11. Dia tinggal di Bandung dan ~~makan~~ melanjutkan kuliah di ITB Bandung jurusan smin rupa, dan bekerja di perusahaan meubel.
12. Tidak ✓
13. Jadikan masa lalu kita sbg ~~kenangan~~ kenangan dg indah dan kalau kau menikah dg ku kenangan itu akan tinggalan tertelan ombak.
14. Syaratnya ~~nya~~ Herman tidak boleh ~~mengulangi~~ mengulangi permintadannya lagi utk menjadikan ita sbg istrinya.
15. SETEGUH BATU KARANG ✓

$$11.5 \times 2 = \frac{23}{3} = 7,8$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SUSPIYANI

- 1) ja. hubungan Ita dan Herman menjadi lebih intim karena mereka sempat pacaran
- 2) Herman masih tetap bersekolah, karena dia tidak lulus ujian
- 3) saksan orang tua Ita ingin mengungsikan Ita, karena orangtua Ita tidak ingin melihat anaknya dicemooh dan diejek orang lain yaitu tetangganya ataupun teman-temannya. Ita akan diungsikan ke rumah neneknya yaitu di ?
- 4) hubungan Ita dan pacar barunya tidak berlangsung lama karena Ita hamil dan keluarga pacarnya sangat pantiik dengan agama Islam sehingga pacarnya kabur.
- 5) Setelah Herman melihat Ita hamil ingin sekali Herman menyunting Ita karena sebenarnya Herman masih sangat mencintai Ita dan kasihan melihat keadaan Ita
- 6) Ita menolak dengan halus karena semua ini kesalahannya sendiri dan Ita tidak ingin dikasihani meskipun Ita tahu sesungguhnya hati Herman.
- 7) Ita menolak Herman bukan karena Ita tidak mencintai Herman tapi karena Ita meragukan apakah Herman bisa mengangap anak Ita adalah anaknya juga dan ia juga apakah bisa membagi kasih sayang dan Ia juga tidak ingin dikasihani, Ia ingin mengasuh anaknya sendiri.
- 8) Mobil Civic warna biru muda
- 9) Ita terlihat gemuk tapi seksi, dia mengenakan baju T-shirt biru muda dan bawahan biru tua dipadukan dengan eye shadow di kelopak mata warnanya biru muda menambah anggun dan cantiknya Ita.
- 10) nama anak Ita yaitu Heri
- 11) Ita sekarang tinggal di Bandung dan ia kuliah di ITB jurusan seni rupa, pekerjaan sampingannya mendesain mebel di suatu perusahaan.
- 12) Setelah mempunyai anak Ita belum kawin
- 13) Jika kau sudah menemukan seseorang yang kau rasa cocok, kenapa kau tidak menikah saja?!
- 14) Ita mengizinkan Herman tetap menjadi sahabatnya asalkan Herman tidak mengutarakan lagi isi hatinya untuk menikah dengan Ita.
- 15) Judul Cerpen Ita adalah "Seteguh Batu Karang".

$$\begin{array}{r} 12 \times 2 = 24 \\ \underline{\quad\quad} \\ 3 \quad \quad = 8 \end{array}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Waningsih

NO : 11

1. Hubungan Herman dan Ita menjadi lebih intim karena mereka saling mencintai dan orang tua mereka menyetujui. \checkmark Y_2
2. Herman tidak lulus dan Herman selalu menyurati Ita sampai 3x tetapi Ita tidak membalasnya. \checkmark
3. Alasan orang tua Ita mengungsikan Ita karena Ita hamil dan pacarnya Ita melarikan diri. Ita akan diungsikan di rumah neneknya di subang. \checkmark
4. Hubungan antara Ita dan pacar barunya tidak berlangsung lama karena Ita hamil dan pacarnya Ita itu tidak bertanggung jawab karena pacar Ita beragama Islam dan Ita sendiri beragama Katolik.
5. Setelah melihat Ita hamil, Herman berkejut dan mempunyai keinginan untuk menikahi Ita setelah arak Ita lahir dan akan mengangkat araknya Ita sebagai anaknya karena Herman masih mencintai Ita.
6. Setelah Herman berkata ingin menikahi Ita, Ita tidak setuju. Karena Ita takut kalau anaknya akan dibeda-bedakan apabila nanti Ita akan mempunyai arak dengan Herman. \checkmark
7. Ita menolak diperistri oleh Herman karena Ita ingin menjalani hidupnya dengan menyesali perbuatannya dan akan menanggung perbuatannya dan juga karena Ita telah meninggalkan Herman. Y_2
8. Mobil yang dipakai Ita adalah mobil berwarna biru muda bermerk Mercy
9. Keadaan Ita waktu minum di coffe shop bersama Herman sangat cantik, Ita menguraikan T-shirt berwarna biru muda dan ketat dan bus berwarna biru tua dan pendek serta mata dengan hiasan eyeshadow berwarna biru muda dengan potongan rambut pendek / cepak.
10. Nama anak Ita adalah Heri sebagai perpaduan antara Herman dan Ita untuk mengingat kebaitan Herman yang tidak pernah mencemooh Ita.
11. Kehidupan Ita setelah mempunyai anak dia tinggal di Bandung dan kuliah di ITB Bandung mengambil jurusan seni rupa. Pekerjaan sampingannya adalah mendesain mebel dan menata ruang.
12. Setelah Ita mempunyai anak, Ita tidak kawin lagi karena Ita ingin menjalani hidupnya dengan mengering masa lalu dan menyadari ketabahan. Kesalahannya dimasa lalu.
13. "Kamu bisa menyurati aku, kamu bisa minta alamatku kepada Ibuku, kamu juga boleh berkunjung kerumahku kapan kamu mau."
14. Ita mengizinkan Herman itu bersahabat dengannya dengan syarat kalau Herman tidak mengulang permintaan untuk menikahi Ita lagi.
15. Judul cerpen yang saya simak dari "Seteguh Batu Karang"

$$B = 12 \times 2 = \frac{24}{3} = 8$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Ito dan Herman mulai ~~bertemu~~ bertemu sejak kelas 3. Setelah sekian lama bertam-
bahu sampai 8 kelas 3 akhirnya mereka menjalin hubungan tong
lebih intim
2. Herman tidak lulus ✓
3. Ito hami dan Bacarita melarikan diri ✓
Ito diusir dari rumah karena d. Bandung
4. Karena Bacar Ito beragama Islam sedangkan Ito beragama Katolik ✓
5. Beri bantuan masih tersimpul cinta lagi Ito dan Herman menamatkan diri
untuk menjadi ayah dari anak Ito ✓
6. Ito tidak bersedia menikah dengan Herman karena Ito dulu pernah meninggalkan
Herman ✓
7. Ketika dalam pikiran Ito, kelas kelas Ito memunculkan anak dari Herman, apakah
Herman akan menyangkal? anak Ito yang dengan pacarnya seperti manna,
tangi anak Herman itu ✓
8. Mobil sutir berwarna biru muda ✓
9. Rambut Ito sudah dipotong pendek sekali dan diatas bulu mata digunakan estedon
dan Ito semakin tambah cantik ✓
10. Heri ✓
11. Ito tinggal di Bandung dan dia masih kuliah. Pekerjaan sampingannya yaitu
bekerja di perusahaan kecil. Dia kuliah di IBE di jurusan seni rupa ✓
12. tidak dia tetap pada pendiriannya ✓
13. "Katakan saja belum Her, dengan kesibukanmu pasti kamu bisa melupakan aku
kalau kamu memuluskan wanita yg cocok denganmu "Mepisahkan Her" ✓
14. Herman tidak mengulangi idai praktis untuk menikah dengan Ito ✓
15. Seteguh Batu karang ✓

$$12 \times 2 = \frac{24}{3} = \underline{8}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Romidah.

.....

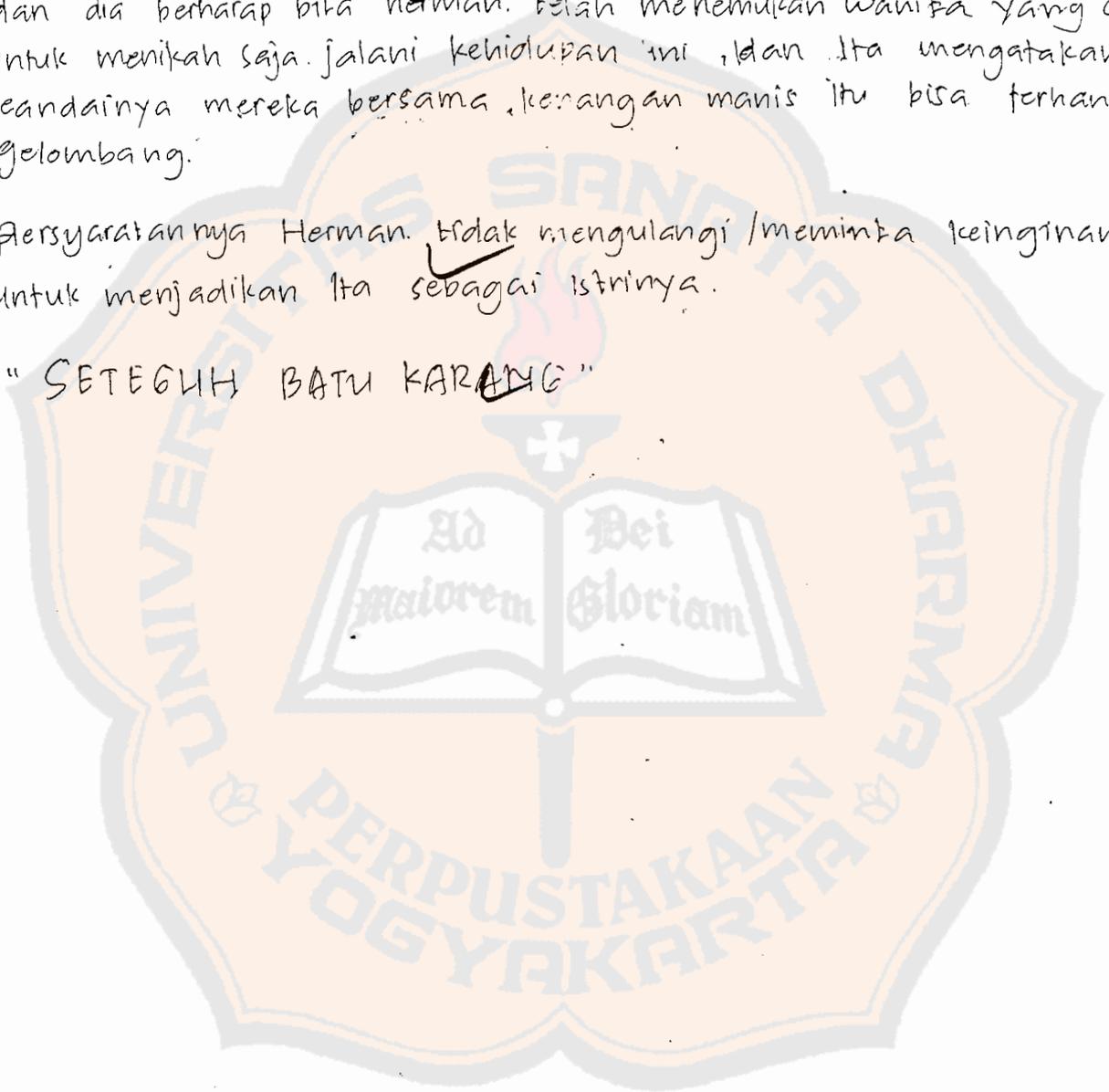
no : 12.

1. Hubungan Ita dan Herman berubah menjadi hubungan yang lebih intim setelah mereka sering ~~ketajar~~ bersama, main bersama dan sering nonton bersama.
2. Herman mengulangi sekolahnya. (karena tidak lulus)
3. Karena Ita hamil dan pacarnya melarikan diri ke London dan Ita akan diungsikan ke rumah neneknya. ?
4. Perbedaan agama. Ita beragama katolik sedang pacarnya beragama Islam yang fanatik.
5. Herman ingin menikah dengan Ita setelah anak itu lahir dan ingin menjadi bapak dari anak itu.
6. Ita tidak mau, karena Ita merasa kesalahan itu merupakan kesalahannya dan ingin menanggungnya sendiri, ~~di te~~ baik cemoh teman ataupun tetangganya dan dia telah berbuat salah pula pada Herman.
7. Ita tidak mau menjadi Istri Herman karena Ita merasa bersalah. Pada Herman pertama Ita telah meninggalkan. Herman tanpa sepatah kata pun, kedua dia ingin membesarkan anaknya sendiri dan Ita tidak yakin apakah Herman mau menerima anaknya seperti anaknya sendiri dan dia ~~tidak~~ merasa kalau dia mendapat anak dari Herman. Herman akan membedakan anaknya Ita dan Ita tetap berpegang teguh pada pendiriannya yaitu menanggung kesalahannya sendiri.
8. Mobil Ita merek (Mercedes) warna Biru sedan.
9. Ita tetap seperti dulu cantik dan bertambah gemuk, rambutnya dipotong pendek sekali, dia telah mempunyai anak berumur 4 tahun matanya dengan hiasan ~~esedo~~ biru tetap seperti dulu dan dia tetap berpegang teguh tidak menuruti keinginan Herman untuk menjadi istrinya.

$$12 \times 2 = \underline{24}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Setelah mempunyai anak Ita tinggal di Bandung, kuliah, kerja di perusahaan mebel. ~~kuliah~~ di ITB jurusan seni rupa.
12. Setelah punya anak Ita ~~tidak~~ kawin lagi.
13. Ita menyatakan bahwa, biarlah kenangannya bersama Herman tetap menjadi kenangan manis dan mengingatkannya tidak harus memiliki. dan dia berharap bisa Herman. telah menemukan wanita yang cocok untuk menikah saja. jalani kehidupan ini, dan Ita mengatakan. seandainya mereka bersama, kenangan manis itu bisa terhantam gelombang.
14. Persyaratannya Herman. ~~tidak~~ mengulangi / meminta keinginannya. Untuk menjadikan Ita sebagai istrinya.
15. " SETEGUH BATU KARANG "



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Mula-mula Herman melirik Iba disaat ulangan dan kemudian Iba diajak ke rumah di bioskop film movie dan disitulah punaknya hubungan Herman dengan Iba
2. Karena Herman terlalu sibuk dengan diajarnya disekolahnya sehingga Iba tidak lulus dan melanjutkan ke PKU
3. Karena Iba hamil dengan pacar barunya, dan melahirkan dini ke London dan diungsikan ke seberang
4. Karena Iba dihamili oleh pacar barunya, sedangkan orang tua Iba tidak menyetujui sebab Iba beragama Katholik sedangkan pacar barunya pengusaha bible yang beragama fardik islam
5. Herman mendekati perut Iba dan ia juga mengutarakan maksud kedatangannya bahwa ia ingin kembali pada Iba dan ia juga ingin menikahinya karena Herman masih mencintai Iba dan tidak bisa melupakannya dan akan menganggapnya sebagai anaknya sendiri
6. Iba melakrka karena menurutnya dia hamil karena kesalahannya sendiri dan harus dibanggurnya sendiri
7. Karena Iba ~~sebelum~~ sudah meringosalkannya, Herman yang begitu mencintainya dan menjalin dengan pemuda TKA di fakultasnya yang brengsek itu yang sudah menghamilinya tetapi tidak mau bertanggung jawab jadi Iba merasa harus menebus kesalahannya sendiri
8. Mobil civic warna merah muda
9. Tubuhnya sedikit agak gemuk dengan rambut yang di potong cepak dan tubuhnya di balut / ditutupi dengan ~~blouse~~ ^{t-shirt} warna biru dengan eyeshado warna biru muda yang menambah kecantikannya Iba
10. Nama anak Iba adalah Heri yaitu gabungan antara Herman dan Iba
11. Iba tinggal di Bandung dan disana ia menyewa sebuah paviliun kecil bersama anaknya, ia melanjutkan sekolah di STB Bandung jurusan seni rupa dan sekarang bekerja di sebuah pabrik meubel yaitu mendesain ruangan dan perabotan
12. Tidak kaitu beam karena ia berjanji dan menebus kesalahannya sendiri dengan membereskan anak itu sendiri
13. Her, biarlah kita berjalan dengan jalan kita sendiri-sendiri dan apa bila kamu telah menemukan wanita yang cocok untuk diri kamu maka menikahilah Her.
14. Iba membiarkan Herman menjadi sahabatnya dengan syarat Herman tidak mengajarkannya untuk menikah
15. SEBUH BATU KARANG

$$12,5 \times 2 = \frac{25}{3} = 8,3$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Hubungan pertemanan antara Ita dan Herman menjadi intim yaitu mulanya mereka hanya teman biasa kemudian sering belajar bersama, Ita sering main ke rumah Herman begitu pula sebaliknya dan hubungan mereka pun disetujui oleh kedua orang tua masing-masing sehingga hubungan keduanya pun menjadi lebih akrab/intim.
2. Waktu Ita melanjutkan ke Fakultas kedokteran Gajah Mada, Herman tetap di SMA karena Herman tidak lulus, tetapi mereka tetap berkomunikasi lewat surat.
3. Ita ingin dicungkilkan kedua orang tuanya karena agar Ita tidak dicemooh oleh tetangga dan teman-teman Ita karena pada saat itu Ita hamil dan laki-laki yang menghamilnya kabur / tidak mau bertanggung jawab.
Ita akan dicungkilkan ke rumah neneknya di Subang.
4. Hubungan Ita dan Parar barunya tidak bertanggung lama karena Ita hamil dan laki-laki barunya tidak mau bertanggung jawab.
5. Yang akan dilakukan Herman setelah melihat Ita hamil yaitu akan menikahnya setelah bayi itu lahir.
6. Reaksi Ita setelah mendengar keinginan Herman untuk menikahnya yaitu menolak dengan alasan : Ita sudah pernah mengkhianati Herman, Ia tidak ingin menyakitinya lagi.
7. Ita menolak untuk menikah dengan Herman karena Ita tidak ingin menyakitinya lagi dan Ita juga tidak ingin kelimpahkan tanggung jawab kepada Herman.
8. Mobil yang dipakai Ita : mobil . . . warna biru.
9. Keadaan Ita waktu bertemu dengan Herman yaitu Ita agak sedikit gemuk, rambutnya dipotong pendek, memakai T-shirt dan blus warna biru.
10. Nama anak Ita yaitu Heri.
11. Setelah punya anak Ita tinggal di Bandung dan melanjutkan kuliah di ITS Fakultas seni rupa selain itu Ita juga bekerja di sebuah perusahaan mebel.
12. Setelah Ita punya anak Ia tidak menikah lagi.
13. Pernyataan Ita agar Herman dapat melanjutkan kehidupannya sehari-hari yaitu menyuruh Herman agar untuk menikah apabila ada wanita yang cocok.
14. Syarat Herman untuk menjadi sahabat Ita yaitu Herman tidak boleh meminta Ita untuk menjadi istrinya.
15. Judul cerpen tersebut yaitu seteguh Batu Karang.

$$12,5 \times 2 = \frac{25}{3} = 8,3$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No : 30

Bahasa Indonesia.

1. Karena mereka selalu bermain bersama, menonton tv bersama belajar bersama dan karena hubungan yang begitu dekat itulah kemudian Ita dan Herman menjalin hubungan
2. Herman tetap meneruskan sekolahnya walaupun ia tidak lulus dari SMU
3. Karena Ita hamil oleh pacarnya yang tidak mau bertanggung jawab sehingga Ita akan diungsikan oleh orang tuanya ke Subang
4. Karena antara Ita dan pacar barunya ada perbedaan agama Ita beragama Katolik sedangkan pacar barunya anak seorang pedagang batik yang sangat fanatik tentang agama Islamnya.
5. Herman merasa Ita melihat keadaan Ita dan Herman berniat kembali kepada Ita dan ingin menikahi Ita dan akan menganggap anaknya Ita sebagai anaknya sendiri walaupun anak itu bukan benar dari Herman
6. Ita merolaknya dengan alasan karena Ita menganggap apa yang terjadi pada dirinya adalah kesalahannya sendiri dan Ita tidak mau mendapat belas kasihan dari Herman, Ia tetap bersikeras menanggungnya sendiri
7. Karena Ita tidak mau setelah Ia menjadi Istri Herman, anak yang bukan hasil dari benar Herman akan dibedakan kasih-sayangannya.
8. Mobil yang di naiki Ita berwarna biru muda, merknya sedan, tidak begitu baru
9. Ita masih tetap cantik dan selalu berhias eye shadow warna biru di kelopak matanya yang menambah cantik wajahnya, dan rambutnya pendek
10. Nama anak Ita Heni karena kata Ita itu seburgan sama dan Herman dan Ita
11. Dia tinggal di Bandung, Ia masih tetap kuliah dia berkuliah ITB dan mengambil Jurusan seni rupa tapi ia mempunyai pekerjaan sampingan yaitu bekerja di perusahaan dengan membantu medesign Bandung
12. Tidak, Ia tetap berpegang teguh pada perdirinya semula
13. Jika Herman menemukan seorang wanita yang cocok yang dapat menggantikan Ita, Herman boleh menikahi wanita itu
14. Herman tidak boleh mengatakan permintaannya semula, SUPA Ita menjadi istrinya.

125 x 2 = 25 = 2

15 "CELESTIAL BAYU KARANG"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MARSIH

1. Bertemu. Urut-urutan Saat Urangan, dan berlanjut jalan berang dan menepati purnaknya dengan rontok malle.
2. Karena herman terlalu sibuk dengan kesibukan diah raga serdah maca di tidak lulus dan serdah ^{julus la} menelusur se fakultas kedokteran Uj
3. Karena Ita di hantui oleh ^{perasaan} dan melarikan diri kelantian, dan Ita ingin di lingsikan ke Surabaya.
4. Karena Ita hamil dan orang tua ayahnya tidak menestui sesoa, Ita kaitolik sedangkan ^{perasa} ayahnya dari keluarga Pengusaha Bank, yang fanatik Islam.
5. Herman memelototi perut Ita, dan Ia juga mengutarakan masalah hatinya untuk kembali menjalin hubungan dengan Ita, dan ingin menikahinya.
6. Ita menolaknya, karena Ia menganggap kehamilannya adalah kesalahan-nya sendiri yang harus ditanggungnya sendiri.
7. Karena Ita sudah berucit suatu kesalahan dengan meninggal kan Herman yang begitu menaruhinya dan berhubungan dengan pemuda berposek yang hanya menghamilinya jadi Ita merasa harus menelus kesalahan-nya itu sendiri.
8. mobil dia warna merah.
9. Tubuhnya sakit demam dengan demam dia tang cepak sekali dan tubuhnya di balut blus warna biru dengan eye shadow warna biru muda, yang menambal. Anggunganya Ita.
10. Nama anak Ita adalah Heri yaitu pemberian dari Herman dan Ita.
11. Ita tinggal di Bandung dengan ^{menjadi} keluarga kecil bersama anaknya dan Ia melanjutkan sekolah di ITR jurusan Seni rupa, dan sekarang bekerja di sebuah ^{perusahaan} pabrik meubel atau mendesain ruang dan perabotan.
12. Tidak, atau belum ^{lalu} Ia berjanji akan menelus kesalahannya dulu dengan ^{memeras} kan anak itu sendiri.
13. "Her? Biar kan ^{kita} bersolan diaas jalan masing-masing dan bila kamu sudah menemukan wanita yang kamu rasi eeek kawin lah Her."
14. Ita membiarkan Herman untuk jadi sahabatnya dengan syara, Herman tidak lagi mengisat Ita, untuk menikah.
15. Ete Guk BUKU SARANG.

$$12,5 \times 2 =$$

$$\frac{25}{2} = 12,5$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Siti Amanah

No : 15

- Hubungan pertemanan antara Ita dan Herman berubah menjadi hubungan yang lebih intim karena kedua orang tua mereka menyetujui hubungan mereka.
- Karena Herman sibuk dgn kegiatan olah raga seperti basket, renang, voli akhirnya ia tidak lulus sekolah dan mengulang dikelas 3.
- Orang tua Ita ingin mengungsikan mengungsikan Ita karena ita hamil dengan pacar barunya yaitu anak fakultas kedokteran semester 4.

Ita diungsikan ke Subang.

Hubungan Ita dan pacar barunya tidak berlangsung lama karena Ita beragama Katolik dan pacarnya kabur (melarikan diri)

Herman ingin menikahi Ita setelah anak yg dikandung Ita lahir.

Ita menolak permintaan Herman karena Ita tidak mau mendapat belas kasihan dari Herman karena Ita telah meninggalkannya.

Karena : 1. Ita pernah meninggalkan Herman tanpa sepatah kata pun

2. Anak yang dikandung Ita bukanlah anak Herman.

Mobil berwarna biru yg bermerk ~~BMW~~ ^{BMW} ✓

Ita sudah melahirkan anaknya, ia kelihatan seperti dulu. Ia memakai T-shirt biru muda dan memakai eye-syade dikelopak matanya

Anak Ita bernama Hers ✓

Ita belum menikah. Ita tinggal di Bandung dan meneruskan kuliah di ITB

jurusan seni rupa dan membantu perusahaan mebel dalam mendesain gambar

tidak. Ita tetap pada pendiriannya ✓

~~Ita tetap pada pendiriannya~~

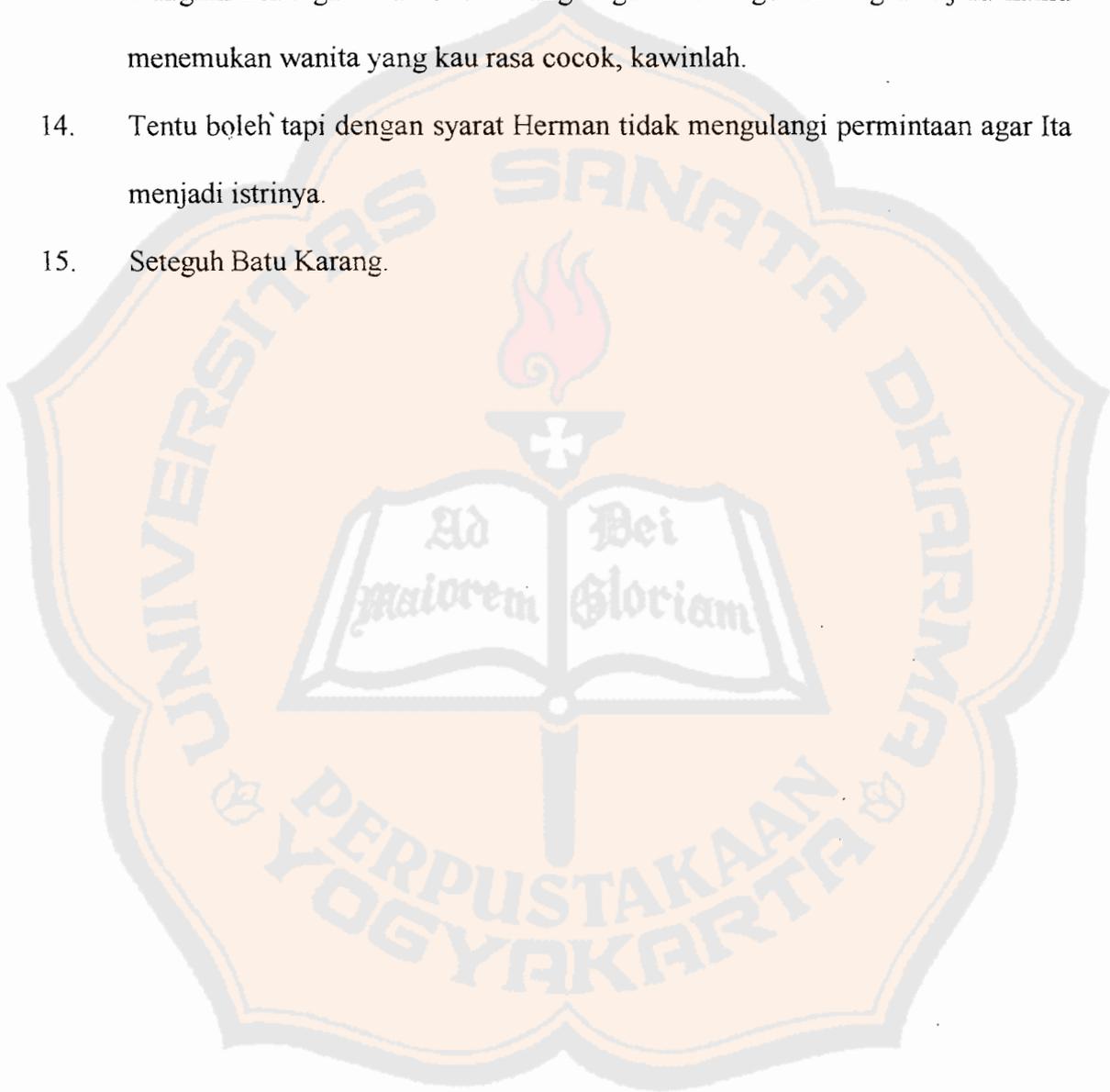
Herman tidak boleh mengulangi permintaannya utk menikahi Ita Seteguh Batu Karang ✓

• Herman tidak usah melupakannya. Biarlah semua menjadi kenangan manis. Mengingatnya bukan berarti ~~Ita~~ ^{Ita} ~~mendapatkannya~~ ^{mendapatkannya} = $\frac{9}{3} = 3$

KUNCI JAWABAN

1. Dari saling melirik kalau ulangan, lalu belajar bersama dengan kawan-kawan dan disusul nonton *mauine* Sabtu siang sepulang sekolah.
2. Herman tidak lulus sekolah.
3. Alasannya agar Ita bisa tenang karena Ita hamil dan Ita tidak usaha malu kepada teman-teman tetangganya. Subang.
4. Karena Ita hamil kemudian pacarnya tidak bertanggung jawab dan melarikan diri ke London juga diikuti alasan bahwa pacarnya berbeda agama dengan Ita.
5. Herman ingin agar Ita mau menjadi istrinya.
6. Menolaknyanya karena Ita telah mengecewakannya dengan meninggalkannya tanpa sepatah kata pun.
7. Ita takut kelak jika mereka mempunyai anak, Herman akan menelantarkan anak yang telah ada sekarang. Karena kasaih sayang Herman pasti akan berbeda terhadap anak-anaknya.
8. Honda Civic warna biru muda.
9. Ita tambah cantik. Ia nampak agak gemuk. Badannya padat dibungkus *T-Shirt* warna biru muda, dan pleats biru tua. Rambutnya dipotong pendek sekali serta memakai *eye shadow* warna biru muda.
10. Heri
11. Ita tinggal di Bandung, kuliah di ITB, pekerjaan sampingannya adalah membantu perusahaan mebel dengan mendesain ruang atau perabotan.
12. Ita tidak kawin lagi.

13. Ita menjawab agar Herman tidak usah melupakannya. Biarlah semua menjadi kenangan manis, mengingatnya bukan berarti harus mendapatkannya. Jika mungkin suatu hari kau (Herman) mendapatkan aku (Ita) menjadi istrimu mungkin kenangan manis itu hilang bagai ditelan gelombang dan jika kamu menemukan wanita yang kau rasa cocok, kawinlah.
14. Tentu boleh tapi dengan syarat Herman tidak mengulangi permintaannya agar Ita menjadi istrinya.
15. Seteguh Batu Karang.



Seteguh Batu Karang

Herman ingat betul waktu duduk di kelas dua SMA pas-pal, ia satu bangku dengan Ita. Mula-mula saling melirik kalau ulangan, lalu belajar bersama dengan beberapa kawan, disusul dengan nonton matine Sabtu siang pulang sekolah. Akhirnya keduanya memulai hubungan yang lebih intim.

Hubungan ini amat manis. Orang tua Herman sangat sayang pada Ita yang manis dan lembut hati. Herman pun diterima oleh orang tua Ita yang amat mendambakan anak laki-laki.

Di kelas tiga Herman terlalu aktif dalam perkumpulan olahraga sekolah. Ia mewakili sekolahnya dan membawa nama baik melalui basket, renang dan *volley*. Tetapi akibat yang diterima ternyata tidak seimbang dengan jerih payahnya. Ia tidak lulus.

Ita melanjutkan ke Fakultas Kedokteran Gajah Mada. Hubungan dilanjutkan dengan surat-menyurat sampai bulan kedua Ita di kota gudeg. Surat berhenti. Tiga kali Herman menulis tanpa balasan. Sampai suatu sore ayah Ita berkunjung ke rumah Herman dan secara sepintas menceritakan bahwa Ita sudah menjalin hubungan dengan mahasiswa kedokteran tingkat empat. Hancur hati Herman saat itu.

Dengan sekuat tenaga ia melupakan Ita. Ita yang manis, yang lembut dan tidak pernah menyakiti hatinya. Dua tahun lamanya ia memerangi hatinya sendiri dengan menyibukkan diri di Senat FKUI. Perlahan-lahan pikirannya tidak dipenuhi oleh Ita lagi. Bukan karena dalam hatinya sudah tak ada tempat bagi Ita, tetapi karena kesibukannya sehari-hari tidak memberikan kesempatan padanya untuk memikirkan Ita lagi.

Sampai suatu malam Minggu orang tua Ita yang memang masih sering berkunjung datang dan membawa berita buruk. Ita

hamil dan pacarnya lari ke London. Alasannya? Ita beragama Katolik, sedangkan pacarnya anak pengusaha batik yang amat fanatik Islam. Herman kaget bukan kepalang. Secara tak sadar terlontar dari mulutnya pertanyaan, "Sekarang Ita ada di mana, Tante?"

"Di rumah, Her. Semula kami bermaksud mengungsikan Ita untuk sementara ke Subang, tempat Nenek. Tetapi Ita keberatan dan dia telah mengambil sikap untuk tidak usah merahasiakan semua ini pada tetangga maupun teman-temannya, Tante dan Om semula risau dengan semua ini. Tetapi Ita berkata bahwa ini adalah kesalahannya sendiri dan ia akan menanggungnya. Malah setelah anaknya lahir ia ingin kuliah lagi."

Hampir tak percaya Herman mendengar perkataan ibu Ita. Kuat benar hatinya! Dan alangkah bajingannya lelaki yang telah merusaknya!

Dengan penuh rasa ingin tahu Herman menjumpai Ita. Rumah ini banyak perubahan selama dua tahun aku tak menginjaknya, kata Herman dalam hati. Pelan diketuknya pintu. Dengan tak sabar dikatakannya pada Bibi Minah, yang ingin beramah tamah menanyakan ini itu selama ia tidak muncul, bahwa ia ingin bertemu dengan Ita.

"O... ada, ada. Sebentar ya, Bibik panggilkan."

Hampir tak percaya ia melihat Ita keluar dari kamar depan dengan perut besar. Rambutnya yang semasa SMA selalu dipotong pendek sekarang panjang sampai melebihi bahu. Tanpa perasaan canggung sedikit pun ia menyalami Herman. "Bagaimana, Her, kabarnya?"

Ah, suara yang lembut itu masih juga jadi miliknya, kata hati Herman.

"Baik, It." Hanya itu yang bisa dikatakannya. Untuk menanyakan keadaan Ita ia tak tega karena ia telah melihat sendiri di depan mata perut yang membuncit itu.

"Jangan kaupandangi begitu, dong, perut ini. Kasihan anakku malu nanti. Sudah tak punya bapak, masih dipelototi begitu," kata Ita dengan tertawa lebar.

Herman kaget mendengar ini. Ah, dua tahun telah mengubah-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nya menjadi manusia dewasa.

Mereka berbincang-bincang lama sekali malam itu. Pulangnya Herman tak bisa tidur. Apa yang selama ini selalu diperangnya muncul kembali. Jauh di dalam hatinya ia masih mencintai Ita. Dan ia tahu Ita tak berubah sedikit pun. Memang ia telah mengkhianatinya, tetapi aneh, Herman tidak punya perasaan dendam atau sakit hati.

Minggu berikutnya Herman sibuk dengan ujiannya. Sabtu malam baru ia sempat ke rumah Ita lagi. Sambutan yang diterimanya masih sama seperti seminggu yang lalu. Ita tidak bertambah ramah ataupun menjadi masam kepadanya. Dengan hati-hati Herman mulai mengemukakan maksudnya untuk kembali mendampingi Ita.

"Aku akan sabar menunggu sampai anakmu lahir. Setelah itu baru kita menikah. Dan aku akan menganggap anakmu sebagai anakku sendiri."

"Jangan, Her. Mungkin kau bisa, tetapi aku tidak bisa. Kesalahan yang kulakukan cukup sekali saja, yaitu ketika aku meninggalkanmu tanpa sepatah kata perpisahan pun. Sekarang aku dalam keadaan begini, namun aku tak ingin kaukasihani. Biarkan aku menempuh jalan hidupku sendiri."

"Bukan mengasihani, It! Aku masih mencintaimu. Tak percayakah engkau?"

"Kupikir kau sakit hati padaku, Her."

"Entahlah kenapa aku tidak bisa merasa demikian. Selama dua tahun kita tak bertemu, aku masih sering melamunkan engkau menjadi istriku. Aku tahu itu lamunan gila sebab kau sudah punya pacar kala itu. Tetapi terlalu sulit untuk membunuh perasaan itu begitu saja."

"Tetapi untuk kawin denganmu rasanya aku tak bisa, Her. Jangan kita bicara tentang cinta. Aku sudah mengalami bahwa antara cinta dan kenyataan sering jauh berbeda. Aku masih mencintaimu, percayalah. Tetapi untuk hidup sebagai istrimu, o . . . aku tak sanggup."

"Kenapa, It?"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Nomer satu, aku sudah pernah meninggalkanmu. Nomer dua, aku nantinya punya anak dan ini bukan anakmu. Mengenai cintamu padaku, aku tak pernah menyangsikan. Ibu sering bercerita bahwa kau tak berubah sikap pada Bapak dan Ibu, walaupun kau tahu aku sudah jadi milik orang lain kala itu. Tetapi cintamu pada anakku masih perlu dipertanyakan. Lalu seandainya kita punya anak, apakah kau sanggup tidak membedakan antara mereka? O, tidak Her, aku tidak mau masuk ke dalam kesulitan itu."

"Mengapa kau sudah berpikir sejauh itu?"

"Dari pengalaman pahit aku sadar bahwa seyogyanya semua hal kita pikir buruk baiknya."

"Tidakkah kau ingin mencobanya, It. Pandanglah diriku. Aku yang selama ini memimpikan kau menjadi istriku! Luluskanlah permintaanku, atau kau lebih senang melihat aku menderita seumur hidupku?"

"Jangan Her, aku ingin hidup dengan caraku sendiri. Dengarlah, aku akan melahirkan dua bulan lagi. Waktu itu Ibu menyarankan untuk pergi ke Subang dan melahirkan di sana. Aku menolak. Mengapa harus menyembunyikan kesalahan yang telah kuperbuat. Aku akan menghadapi semuanya, baik itu ejekan dari bekas teman-temanku atau cemoohan dari tetangga. Dan anak itu akan kubesarkan sendiri. Dia akan memanggilku 'Ibu' karena memang akulah ibunya. Waktu itu Ibu bilang akan mengangkatnya menjadi anak dan ia bisa memanggil 'Kak' padaku. Wow, aku menentangnya. Mengapa Ibu harus ikut menderita, sedangkan yang berbuat aku?"

"Tetapi bila anakmu kelak menanyakan ayahnya?"

"Akan kujawab seperti kenyataannya bahwa ayahnya pergi. Pasti aneh pada permulaannya, Her, tetapi lama-kelamaan anak itu akan tahu bagaimana statusnya. Mengapa, sih, orang lebih senang hidup dalam mimpi dan mengingkari kenyataan?"

Setelah itu Herman tidak menemuinya lagi. Untuk kedua kalinya ia ingin mengubur kenangan indah yang pernah dimilikinya. Setiap kerinduan menyelinap di relung hatinya, dibunuhnya perasaan itu dengan berkata pada dirinya sendiri 'Ah, ia tidak menghendaki aku lagi'. Sakit sekali rasanya, tetapi ia harus bisa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karena Ita yang perempuan pun bisa. Begitu selalu kata hatinya.

Sampai suatu Minggu siang kurang lebih jam sepuluh ketika ia sampai di depan katedral, dilihatnya gereja baru bubar dan mobil yang hendak keluar bukan main banyaknya. Ia harus bersabar memberi jalan pada mobil-mobil itu. Ketika Honda Civic warna biru muda menikung di depannya, ia melihat bahwa yang duduk di belakang setir adalah Ita. Ya, tak salah lagi, Ita, walaupun ia memakai *rayban* persegi besar.

Dengan segera disusulnya Civic biru tersebut. Dari persimpangan kereta api yang membelok ke kiri, terus ke Gambir. Lampu merah menghentikan mobilnya, tetapi ia masih sempat melihat Ita menuju terus ke Menteng Raya. Begitu lampu merah padam, dikebutnya mobilnya. Sampai di Cikini, di depan Elyse Bakery, dibunyikan klakson mobilnya tepat berada di belakang Honda biru yang diubernya. Ita melihat ke arah kaca. Herman melambatkan tangan. Ita melambatkan jalan mobilnya dan Herman tepat berada di samping kanannya.

”Mau ke mana It, aku pingin bicara sebentar,” teriak Herman dari dalam.

Ita mengangguk. Herman segera melewati mobil Ita dan berhenti pada *coffee shop* di sebelah kanan jalan. Ita mengikutinya. Diparkirnya civicnya di sebelah mobil Herman dan ia turun.

Herman tertegun melihat Ita. Ia nampak agak gemuk. Badannya padat dibungkus *T-shirt* biru muda dan *pleats* biru tua. Rambutnya dipotong pendek sekali. Ketika Ita membuka kaca matanya, ia melihat bahwa mata itu masih seperti dahulu, lembut dengan *eye shadow* biru muda di kelopak atas yang membuatnya nampak lebih indah.

Dihampirinya Ita dan diulurkannya tangannya yang disambut oleh Ita dengan genggaman yang hangat.

”Bukan main, It, kau tambah cantik.”

Ingin rasanya ia mencium pipi itu, namun dibatalkannya dan Herman hanya mencolek sedikit pipi kanan Ita.

”Bagaimana Her, sudah hampir jadi dokter?”

Keduanya masuk ke dalam, kebetulan tak ada orang lain. Setelah memesan kopi susu, Herman memandang Ita dalam-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam.

"Kukira pada akhirnya aku akan bisa melupakanmu, It, ternyata tidak."

"Jangan berkata 'tidak', Her. Katakanlah 'belum'. Suatu kali pasti kau bisa."

"Mungkin mudah bagimu, tetapi aku yakin bagiku tidak," sahut Herman pahit.

"Kenapa kau tak menanyakan anakku?"

Herman tersentak mendengar pertanyaan ini. Ita yang polos, masih seperti dulu juga.

"Sudah besar, Her, empat tahun umurnya."

Herman belum bisa menguasai dirinya ketika Ita berkata, "Kuberi nama Heri, potongan namamu dan namaku untuk mengingatkan betapa baiknya kau ketika aku mengandung. Kau satu-satunya orang yang tidak mencemoohkan aku."

Tentu saja aku tidak mencemoohkanmu karena aku masih menginginkanmu, kata Herman dalam hati.

"Di mana sekarang anak itu?" tanya Herman kaku.

"Di Bandung. Ketika ia berusia enam bulan, aku mendaftar ke ITB dan diterima di Jurusan Senirupa. Aku menyewa pavilyun kecil dan kubawa Heri ke sana."

"Kau di Bandung sekarang?"

"Ya. Tentu saja kau tidak tahu. Kau tak pernah ke rumah lagi, 'kan?"

"Bagaimana It. . . ." Herman tak dapat meneruskan perkataannya.

"Maksudmu aku sudah kawin atau belum, ya 'kan?"

Kembali Herman tersentak mendengar pertanyaan Ita yang tepat sekali. Memang itu yang ingin diketahuinya, tetapi entah mengapa tak keluar dari mulutnya.

"Aku masih tetap dengan pendirianku dulu. Aku akan membesarkan Heri seorang diri. Di samping kuliah aku bekerja membantu perusahaan mebel dengan mendisain ruang atau perabotan. Lumayan Her, dalam tiga tahun aku bisa beli mobil."

Dipandanginya wajah Ita. Ah mata itu, bibir itu dan hidung yang mungil itu. Kenapa tak kauhiraukan penderitaanku? Tiap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

malam aku menekan kerinduanku. Tak mungkinkah bagiku untuk memiliki itu semua?

"It, aku masih tetap menginginkan engkau dan anakmu. Bisakah kauterima permintaanku kali ini?"

"Jangan mencoba membangun suasana romantis lagi, Her. Biarkan aku dengan jalan hidupku sendiri. Aku tak menghendaki kau memilih jalan yang serupa. Kalau kau menemukan seseorang yang kaurasa cocok, kawinlah."

"Aku tidak bisa melupakanmu, It."

"Aku juga tidak menyuruhmu melupakan. Aku juga tetap ingat padamu. Biarlah semuanya menjadi kenangan manis. Mengingatnya bukan berarti berusaha untuk mendapatkannya. Malah mungkin kalau kau mendapat aku sebagai istri, semua yang manis yang pernah ada di antara kita hilang oleh gelombang dan badai yang datang kemudian."

"Aku heran mengapa kau sekeras itu."

"Pengalaman, sekali lagi pengalaman yang membuatku menjadi keras."

"Aku tahu kau takut gagal lagi."

"Mungkin ya, mungkin pula tidak. Yang pasti aku tidak mau mencoba lagi. Aku tidak mau mengundang kesulitan untuk singgah padaku maupun anakku."

Perlahan Ita mengangkat cangkir yang sedari tadi didiamkan saja. Herman memandang entah ke mana. Ia sadar ketika tangan Ita yang lembut menyentuh jari-jarinya.

"Ayolah Her, bangunlah dari mimpi masa silam. Hadapi kenyataan ini. Kita akan hidup dalam dunia masing-masing tanpa melupakan satu sama lain. Janganlah kita saling mencoba mendekati."

"Bolehkah aku tetap bersahabat denganmu?" tanya Herman dengan nada meminta.

"Tentu saja boleh, asal kau tidak mengulang permintaanmu yang tadi. Besok aku pulang ke Bandung. Kalau sekali waktu kau ingin ke sana, tanyalah pada ibuku alamatku."

Ita menghirup kopinya sekali lagi, lalu mengemasi tasnya dan berdiri.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Nah, Her, sampai di sini saja, ya. Trims atas kopinya."

Herman ikut berdiri. Disalaminya Ita sekali lagi. Digenggamnya tangan lembut itu erat-erat, lalu katanya, "Boleh aku *zoen* pipimu, Ita?"

"Boleh," jawab Ita sambil menyodorkan pipi kanannya. Herman mengecupnya dengan lembut. Ingin ia mengecup lamaaaa . . . sekali. Dan ia terkejut ketika tiba-tiba Ita melepaskan tangannya.

"Ayoh Her, aku harus ke rumah Tante."

Dilihatnya Ita masuk ke dalam mobilnya, menstarter, lalu mundur. Sebelum berbelok Ita melambaikan tangannya. Pelan Herman mengusap air mata yang menetes dari pelupuknya.

BIODATA

Tyka Kurniawati, lahir di Purworejo pada tanggal 5 Oktober 1981. Dia mempunyai hobi bermain tennis dan suka jalan-jalan bersama teman. Masa pendidikan dasar dijalani di SDN I Kutoarjo, diselesaikan pada tahun 1993. Lulus dari pendidikan dasar kemudian melanjutkan ke SLTPN IV Kutoarjo dan lulus pada tahun 1996. Pendidikan menengah dilaluinya di SMUN I Kutoarjo yang memang menjadi sekolah favoritnya sejak ia kecil dan akhirnya pendidikan menengah itu diselesaikan pada tahun 1999.

Setelah lulus dari SMU kemudian melanjutkan studinya di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan tercatat sebagai mahasiswi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas sanata Dharma Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi yang berjudul “ Kemampuan Menyimak Audio Rekaman Cerpen ‘Seteguh Batu Karang’ siswa Kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo Tahun ajaran 2003/2004”.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 216 /Pnlit/Kajur/ JPBS / IX / 2003
 Lamp. : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. KEPALA SEKOLAH
SMKN II PURWOREJO

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : TJKA KURNIAWATI
 No. Mhs : 991224051
 Program Studi : PBSIP
 Jurusan : PBS
 Semester : IX (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

L o k a s i : SMKN II PURWOREJO

W a k t u : _____

Topik / Judul : KEWAMPUAN MENYIAPKAN REKAMAN AUDIO CERITA
SETEGAH BATU FARANG SISWA KELAS II SMKN II PURWOREJO
TH ADARAN 2003/2004

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 September 2003

Dekan,

Dr. B. Ketua Jurusan PBS



Antonius Henuzyanto, MA

NI/NPP : P.1202

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
SMK NEGERI 2 PURWOREJO
Jalan Semawung dalemnan Kutoarjo Telp.(0275)-641102

SURAT KETERANGAN

Nomor : ..070 / 526 / 2003...



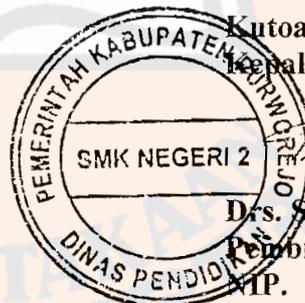
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo Menerangkan :

Nama : Tyka Kurniawati
Nomor Induk Mahasiswa : 991224051
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Dan Daerah (PBSID)
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Benar benar telah melaksanakan Penelitian Pendidikan di SMK Negeri 2 Purworejo yang Dilaksanakan pada hari Kamis 25 September 2003 Pukul 07.00 s.d. 08.30 dengan menggunakan Kelas II Sekretaris. dan didampingi Guru bidang studi Bahasa Indonesia Dwi Sulistyani S.Pd.

Demikian Surat Keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kutoarjo. 27 Oktober 2003
Kepala Sekolah.



Drs. SUMARSO.
Pembina
MP.130374554